



UNIVERSITAS PAKUAN

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *TOTAL ASSET TURNOVER*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, DAN *NET PROFIT MARGIN* TERHADAP *PROFIT GROWTH*
PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF YANG
TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2016-2021**

Skripsi

Dibuat Oleh :

Audi Suci Fakhirah

0211 17 180

audisucifakhirah@gmail.com

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PAKUAN**

OKTOBER 2022



UNIVERSITAS PAKUAN

PENGARUH *CURRENT RATIO*, *TOTAL ASSET TURNOVER*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, DAN *NET PROFIT MARGIN* TERHADAP *PROFIT GROWTH* PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2016-2021

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Manajemen Program Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
(Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA)



Ketua Program Studi Manajemen
(Prof. Dr. Yohanes Indrayono, Ak., MM., CA)

PENGARUH *CURRENT RATIO*, *TOTAL ASSET TURNOVER*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, DAN *NET PROFIT MARGIN* TERHADAP *PROFIT GROWTH* PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2016-2021

Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus
Pada Hari Rabu, 26 Oktober 2022

Audi Suci Fakhirah
0211 17 180

Menyetujui,

Ketua Penguji Sidang
(Yudhia Mulya, SE., MM)



Ketua Penguji Pembimbing
(Nina Agustina, SE., ME.)



Anggota Komisi Pembimbing
(Zul Azhar, Ir., MM.)



PERNYATAAN PELIMPAHAN HAK CIPTA PATEN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Audi Suci Fakhirah

NPM : 0211 17 180

Judul Skripsi : Pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* Terhadap *Profit Growth* Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2021.

Dengan ini saya menyatakan bahwa Paten dan Hak Cipta dari produk skripsi di atas adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan Paten, Hak Cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan, Bogor.

Bogor,

2022



Audi Suci Fakhirah

021117180

LEMBAR UU HAK CIPTA

**© Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, tahun 2022
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang No. 19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta**

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan Pendidikan, penelitian karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritikm atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor.

Dilarang mengumumkan dan atau memperbanyak Sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor.

ABSTRAK

AUDI SUCI FAKHIRAH. 0211 17 180. Pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin* Terhadap *Profit Growth* Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2021. Di bawah bimbingan : NINA AGUSTINA dan ZUL AZHAR. 2022.

Perekonomian Indonesia menjadi turun sebagai dampak dari wabah Covid-19. Industri manufaktur merupakan salah satu faktor pendorong pertumbuhan ekonomi. Sektor industri yang berpotensi untuk dikembangkan di Indonesia adalah sektor otomotif, tetapi industri otomotif di Indonesia terkena dampak cukup berat akibat pandemi Covid-19. Penurunan pasar industri otomotif tersebut secara langsung mempengaruhi kinerja pendukungnya. Pengukuran penilaian terhadap kinerja keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan itu sendiri adalah pertumbuhan laba. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin* secara simultan maupun secara parsial akan mempengaruhi *Profit Growth* perusahaan sektor otomotif periode 2016-2021.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian verifikatif dengan metode *explanatori survey* dan menggunakan jenis data sekunder yang bersifat kuantitatif berupa data panel. Penentuan sampel dalam penelitian. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi data panel dengan menggunakan aplikasi E-Views 9.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *profit growth*. *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *profit growth*. *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap *profit growth* dan *Total Asset Turnover* berpengaruh negatif terhadap *profit growth*. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.294069, hal ini berarti sumbangan pengaruh variabel yang diteliti sebesar 29.41% terhadap *profit growth* dan sisanya 70.59% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Manajemen perusahaan sebaiknya lebih mengefektifkan dan mengefisiensikan penggunaan biaya operasional, mengelola hutang, penggunaan dana perusahaan dan meningkatkan penjualan agar *profit growth* yang dituju bisa tercapai. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya menambah sampel yang digunakan, memperpanjang periode, dan menambah variabel agar menghasilkan kesimpulan yang lebih akurat.

Kata kunci : *Profit Growth*, *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*

PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul *Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt to Equity Ratio dan Net Profit Margin Terhadap Profit Growth Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021*.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi guna memperoleh gelar sarjana Manajemen di Universitas Pakuan. Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan doa, dukungan serta semangat dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini izinkanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua penulis Bapak Yusuf Zulkarnaen SE. dan Ibu Diana Mulidah yang selalu memberikan doa restu, cinta dan kasih sayang serta dukungan moril maupun materil kepada penulis.
2. Bapak Prof. Dr. rer. Pol. Ir. H. Didik Notosudjono, M.Sc. selaku Rektor Universitas Pakuan.
3. Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
4. Ibu Dr. Retno Martanti Endah L, SE., M.Si., CMA., CAPM selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
5. Ibu Enok Rusmanah, S.E, M.Acc selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
6. Bapak Prof. Dr. Yohanes Indrayono, Ak., M.M., CA selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas.
7. Bapak Doni Wihardika, S.Pi., MM selaku sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
8. Ibu Nina Agustina, SE., ME. selaku ketua komisi pembimbing yang sudah memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga penelitian skripsi ini dapat selesai dengan baik.
9. Bapak Zul Azhar, Ir., MM. selaku anggota komisi pembimbing yang senantiasa memberikan masukan dan motivasi yang membangun sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini.
10. Bapak dan Ibu Dosen pengajar Program Sarjana Manajemen Universitas Pakuan yaitu Yetty Husnul H, SE., Prof. Dr. Yohanes Indrayono, Ak., M.M., CA., Doni Wihardika, S.Pi., MM., Nina Agustina, SE., ME., Zul Azhar, Ir., MM., Yudhia Mulya, SE, MM., Dr. Arief Tri Hardiyanto Ak., MBA., CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA., Dra. Hj. Sri

Hartini., MM., Jalaludin Almahali, SE., MM., Dr. H. Edhi Asmirantho, SE., MM., Sumardi Sulaeman, SE., MM., Dr. Herdiyana, SE., MM., Dr. Nancy Yusnita, SE., MM., Dr. Yan Noviar Nasution, SE., MM., Erwin, AK., MBA., CA., Ramlan, SE., MM., Dewi Atika, SE., M.Si., Dr. Antar M.T Siantri Ak., MBA, CA., QIA., Sri Hidajati Ramdani, SE., MM., Ira Rima Anita, SP., MM., Drs. Nugroho Aritmuljarto, MM. yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.

11. Seluruh Staff dan Karyawan Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan yang tidak bisa disebutkan satu per satu.
12. Adik-Adik tersayang, Arya Schumy Ferrari, Aurelly Diana Mulidah. Sepupuku tercinta Amelia Nursafitri, SE., MM. dan Nadhine Alfira Fathiya Hidayat, S.I.Kom yang telah memberikan motivasi, informasi dan semangat, serta *support system* terbaik Ilham Ridho Alqad yang selalu memberikan bantuan, motivasi dan semangat untuk menyelesaikan proposal penelitian ini.
13. Rekan-rekan seperjuangan, Annisa Utami, Dinda Ariyani, Dwi Susanti, Khairunnisa Rofi'ah, Munadia Ihsana, Resti Andini, Restiyani Tsalasatun Cihay, Reyga Maulana Rahman, Rizka Adhaniah, Umida Kartika yang selalu memberikan informasi, dukungan dan bantuannya dengan baik.
14. Rekan-rekan Ciwi SMK dan Ciwi Disbudpar, Amelia Septiani, Bella Purnama, Chatur Prastiwi, Devina Della, Febri Andhika Putri, Gita Malinda Afchani, Monica Dilla Ferdhianova, Niska Syahbella, Salsabilla Suci, Wiwit Sis Mardianah yang selalu memberikan keceriaan dan semangat kepada penulis.
15. Rekan-rekan seperjuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis angkatan 2017, khususnya Manajemen kelas E dan Konsentrasi Manajemen Keuangan atas dukungan dan bantuannya dengan baik.

Penyusunan proposal ini dapat diselesaikan dengan penelaahan dari berbagai sumber. Dengan demikian banyak tulisan dengan judul yang hampir sama. Namun demikian tulisan ini dilengkapi dengan perekonomian terkini. Apabila ada hal yang belum tertuang, maka dapat ditambahkan pada penelitian selanjutnya. Penulis berharap semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca.

Bogor, Oktober 2022

Penulis

DAFTAR ISI

JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PENGESAHAN & PERNYATAAN TELAH DISIDANGKAN.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN PELIMPAHAN HAK CIPTA.....	iv
LEMBAR HAK CIPTA.....	v
ABSTRAK	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah	6
1.2.1 Identifikasi Masalah	6
1.2.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian	8
1.3.1 Maksud Penelitian	8
1.3.2 Tujuan Penelitian	8
1.4 Kegunaan Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Manajemen Keuangan.....	10
2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan.....	10
2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan	11
2.1.3 Tujuan Manajemen Keuangan.....	12
2.2 Rasio Keuangan	12
2.2.1 Pengertian Rasio Keuangan	12
2.2.2 Jenis-Jenis Rasio Keuangan	13
2.2.3 Rasio Likuiditas	14
2.2.4 Rasio Aktivitas.....	15
2.2.5 Rasio Solvabilitas.....	17
2.2.6 Rasio Profitabilitas	18
2.3 Laba	19
2.3.1 Pengertian Laba	19
2.3.2 Pengertian Pertumbuhan Laba.....	20
2.3.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba.....	21
2.4 Regresi Data Panel	22
2.4.1 Pengertian Data Panel	22
2.4.2 Model Regresi Data Panel.....	22

2.5	Uji Asumsi Klasik Data Panel	23
2.5.1	Uji Normalitas.....	24
2.5.2	Uji Autokorelasi.....	24
2.5.3	Uji Heterokedasitas	25
2.5.4	Uji Multikolinearitas	25
2.6	Pengujian Hipotesis.....	26
2.6.1	Uji Koefisien Regresi Secara Parsial.....	26
2.6.2	Uji Koefisien Regresi Secara Simultan	26
2.6.3	Koefisien Determinasi.....	27
2.7	Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pikiran	28
2.7.1	Penelitian Sebelumnya.....	28
2.7.2	Kerangka Pemikiran.....	34
2.8	Hipotesis Penelitian.....	37
BAB III METODE PENELITIAN.....		39
3.1	Jenis Penelitian	39
3.2	Objek Unit Analisis dan Lokasi Penelitian.....	39
3.2.1	Objek Penelitian	39
3.2.2	Unit Analisis.....	39
3.2.3	Lokasi Penelitian	39
3.3	Jenis dan Sumber Data Penelitian	39
3.4	Operasional Variabel.....	40
3.5	Metode Penarikan Sampel.....	41
3.6	Metode Pengumpulan Data	41
3.7	Metode Pengolahan dan Analisis Data	42
3.7.1	Penentuan Metode Estimasi Data Panel.....	42
3.7.2	Pemilihan Model Data Panel	43
3.7.3	Uji Asumsi Klasik Data Panel	43
3.7.4	Analisis Regresi Data Panel	44
3.7.5	Uji Hipotesis.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN		47
4.1	Hasil Pengumpulan Data.....	47
4.1.1	<i>Profit Growth</i>	50
4.2	Analisis Data.....	63
4.2.1	Uji Model Data Panel	64
4.2.2	Uji Asumsi Klasik Data Panel	66
4.2.3	Model Regresi Data Panel	68
4.3	Pembahasan	72
4.3.1	Model Regresi Pengaruh <i>Current Ratio (CR)</i> , <i>Total Asset Turnover (TATO)</i> , <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> dan <i>Net Profit Margin (NPM)</i> Terhadap <i>Profit Growth</i> Perusahaan	

ASII, AUTO, BOLT, BRAM, GDYR, GJTL, IMAS, MASA dan PRAS Periode 2016-2021	72
4.3.2 Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR) Terhadap <i>Profit Growth</i>	74
4.3.3 Pengaruh <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) Terhadap <i>Profit Growth</i>	74
4.3.4 Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) Terhadap <i>Profit Growth</i>	77
4.3.5 Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> (NPM) Terhadap <i>Profit Growth</i> Error! Bookmark not defined.	
4.3.6 Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Total Asset Turnover</i> (TATO), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) Terhadap <i>Profit Growth</i>	78
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	80
5.1 Simpulan.....	80
5.2 Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA	82
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	83
LAMPIRAN	84

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2016 – 2021.....	1
Tabel 2.1	Penelitian Sebelumnya	27
Tabel 3.1	Operasional Variabel	38
Tabel 3.2	Sub Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	39
Tabel 4.1	<i>Profit Growth</i> Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021.....	49
Tabel 4.2	<i>Current Ratio</i> Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021.....	52
Tabel 4.3	<i>Total Asset Turnover</i> Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021.....	54
Tabel 4.4	<i>Debt to Equity Ratio</i> Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021.....	57
Tabel 4.5	<i>Net Profit Margin</i> Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021.....	59
Tabel 4.6	Perhitungan Sampel Penelitian	62
Tabel 4.7	Hasil Uji Chow	64
Tabel 4.8	Hasil Uji Hausman	65
Tabel 4.9	Hasil Uji Autokorelasi	66
Tabel 4.10	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	67
Tabel 4.11	Hasil Uji Multikolinearitas.....	67
Tabel 4.12	Uji Regresi dengan <i>Fixed Effect Model</i>	68
Tabel 4.13	Hasil Uji Parsial (Uji t).....	69
Tabel 4.14	Hasil Uji Simultan (Uji F).....	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Konstelasi Pengaruh Variabel <i>Independen</i> terhadap Variabel <i>Dependen</i>	35
Gambar 4.1	<i>Profit Growth</i> Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021	50
Gambar 4.2	Perkembangan <i>Current Ratio</i> Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021	52
Gambar 4.3	Perkembangan <i>Total Asset Turnover</i> Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021	55
Gambar 4.4	Perkembangan <i>Debt to Equity Ratio</i> Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021	57
Gambar 4.5	Perkembangan <i>Net Profit Margin</i> Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021	60
Gambar 4.6	Hasil Uji Normalitas	65

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Data rata-rata hitung *Profit Growth*
- Lampiran 2 : Data rata-rata hitung *Current Ratio* (CR)
- Lampiran 3 : Data rata-rata hitung *Total Assets Turn Over* (TATO)
- Lampiran 4 : Data rata-rata hitung *Debt to Equity Ratio* (DER)
- Lampiran 5 : Data rata-rata hitung *Net Profit Margin* (NPM)
- Lampiran 6 : Data rata-rata hitung CR dan *Profit Growth*
- Lampiran 7 : Data rata-rata hitung TATO dan *Profit Growth*
- Lampiran 8 : Data rata-rata hitung DER dan *Profit Growth*
- Lampiran 9 : Data rata-rata hitung NPM dan *Profit Growth*
- Lampiran 10 : Data Perhitungan *Current Ratio* (CR)
- Lampiran 11 : Data Perhitungan *Total Asset Turnover* (TATO)
- Lampiran 12 : Data Perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER)
- Lampiran 13 : Data Perhitungan *Net Profit Margin* (NPM)
- Lampiran 14 : Hasil Uji Chow
- Lampiran 15 : Hasil Uji Hausman
- Lampiran 16 : Hasil Uji Normalitas
- Lampiran 17 : Hasil Uji Autokorelasi
- Lampiran 18 : Hasil Uji Heteroskedastisitas
- Lampiran 19 : Hasil Uji Multikolinieritas
- Lampiran 20 : Hasil Uji Regresi Data Panel

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sebelum pandemi Covid-19, Indonesia telah mencapai tingkat pemulihan ekonomi yang cukup tinggi, bahkan lebih baik daripada negara-negara ASEAN dan negara darurat di dunia lainnya. PDB Indonesia telah kembali ke level sebelum pandemi, sedangkan negara-negara lain masih berada di angka sekitar 95 sampai 97 persen. Tahun 2021, perekonomian Indonesia telah mengalami pemulihan karena kinerjanya yang terus membaik, yang telah berhasil menangani Covid-19. Pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan pada tahun 2021 diestimasikan akan mencapai sekitar 4 persen. Pada kuartal keempat, kinerja ekonomi berpotensi untuk rebound atau koreksi awal dan didukung oleh rebalancing dari berbagai kegiatan ekonomi. Sementara itu, pada bulan September 2021, surplus neraca perdagangan masih tetap tinggi sebesar 4,37 miliar dolar AS. Capaian ini merupakan hasil dari surplus non migas dimana kinerja kumulatifnya untuk tahun 2021 lebih tinggi dibandingkan tahun 2020. (www.kemenkeu.go.id)

Berikut adalah data tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2016 - 2021.

Tabel 1.1 Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2016-2021

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (%)
2016	5.03
2017	5.07
2018	5.17
2019	5.02
2020	-2.07
2021	5.00

Sumber : www.bps.go.id

Data BPS yang tersaji pada tabel 1.1 menunjukkan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia tahun 2021 tumbuh sebesar 5.00 persen, lebih tinggi dibanding capaian tahun 2020 sebesar -2.07 persen, sedangkan tahun 2019 sebesar 5.02 persen, tahun 2018 sebesar 5.17 persen dan turun di tahun 2017 sebesar 5.07 persen, kemudian turun kembali di tahun 2016 sebesar 5.03 persen.

Kondisi struktur dan pertumbuhan ekonomi Indonesia dapat menggambarkan perekonomian Indonesia secara keseluruhan. Struktur ekonomi Indonesia mencerminkan peran dari setiap sektor usaha dan komponen pengeluaran dalam pembentukan Produk

Domestik Bruto (PDB). Selama periode tahun 2016-2020, struktur perekonomian Indonesia tidak mengalami perubahan yang signifikan. Perekonomian Indonesia tetap didominasi oleh sektor Industri Pengolahan, diikuti oleh sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, serta sektor Perdagangan Besar dan Eceran-Reparasi Mobil dan Sepeda Motor. Pada tahun 2020, ketiga sektor tersebut memberikan kontribusi sebesar 19,88 persen, 13,70 persen, dan 12,93 persen terhadap perekonomian Indonesia. (www.bps.go.id)

Pada tahun 2020, Indonesia mengalami resesi ekonomi akibat penurunan yang signifikan dalam perekonomian sebagai akibat merebaknya wabah Covid-19. Namun, pada awal Agustus 2021, Indonesia mengumumkan bahwa negara tersebut telah keluar dari masa resesi. Salah satu indikatornya adalah pertumbuhan ekonomi Indonesia yang mencapai 7,07 persen pada Triwulan kedua 2021. Meskipun sektor manufaktur menghadapi tekanan akibat pandemi, sektor ini berhasil mencatatkan pertumbuhan sebesar 6,91 persen. Sektor manufaktur juga memberikan kontribusi terbesar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional yakni sebesar 17,34 persen. Lima besar contributor PDB di periode ini adalah industri makanan dan minuman sebesar 6,66 persen; industri kimia, farmasi dan obat tradisional sebesar 1,96 persen; industri barang logam, computer, barang elektronik, optik dan peralatan listrik sebesar 1,57 persen; industri tekstil dan pakaian sebesar 1,05 persen; serta industri otomotif sebesar 1,46 persen. Ada banyak faktor yang mendorong pertumbuhan ekonomi Tanah Air, salah satunya adalah dukungan dari industri Otomotif. (www.gaikindo.or.id)

Industri otomotif di Indonesia terus didorong untuk tumbuh dan memberikan kontribusi yang signifikan bagi perekonomian nasional, meskipun sektor ini mengalami dampak yang cukup berat akibat pandemi Covid-19. Pemerintah telah mengambil berbagai kebijakan dan stimulus untuk memulihkan industri otomotif dan mendorong produsen kendaraan bermotor. Indonesia secara aktif mendukung potensi pengembangan industri otomotif sebagai pasar terbesar untuk kendaraan bermotor di ASEAN, dengan memberikan kontribusi sebesar 32 persen. Keunggulan produk otomotif yang diproduksi oleh pabrikan di Indonesia telah diakui secara global, sebagai negara eksportir kendaraan lengkap (CBU) ke lebih dari 80 negara tujuan. Hal ini mencerminkan prestasi yang telah dicapai oleh dunia usaha di Indonesia. (www.kemenperin.go.id)

Dalam penelitian ini, penulis memilih sub sektor otomotif karena sektor otomotif merupakan sektor andalan yang berkontribusi besar terhadap perekonomian nasional. Industri otomotif menjadi industri yang dibutuhkan masyarakat layaknya kebutuhan pokok dan telah menjadi pilar penting dalam sektor manufaktur negara ini. Banyak perusahaan mobil yang terkenal di dunia membuka kembali pabrik-pabrik manufaktur mobil dan meningkatkan kapasitas produksinya di Indonesia, negara dengan ekonomi terbesar di Asia Tenggara. Terlebih lagi, Indonesia mengalami transisi yang luar biasa karena berubah dari hanya menjadi tempat produksi mobil untuk di ekspor menjadi pasar penjualan mobil yang besar. Namun, pada tahun 2020 perekonomian Indonesia menjadi

anjlok sebagai dampak dari wabah Covid-19. Daya beli masyarakat pun terjun bebas karena pandemi, pabrik otomotif sempat tutup sementara. Penurunan pasar industri otomotif tersebut secara langsung mempengaruhi kinerja pendukungnya. Perusahaan dapat dikatakan sehat apabila perusahaan dapat bertahan dalam kondisi ekonomi apapun, yang terlihat dari kemampuannya dalam memenuhi kewajiban finansial dan melaksanakan usahanya dari waktu ke waktu. Pengukuran penilaian terhadap kinerja keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan itu sendiri adalah pertumbuhan laba.

Pertumbuhan laba menurut Harahap (2015), merupakan rasio yang dapat menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba bersih dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Laba bersih menurut Kasmir (2016), merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya (beban perusahaan pada suatu periode tertentu) termasuk pajak. Pertumbuhan laba merupakan selisih laba bersih tahun tertentu dengan laba bersih tahun sebelumnya dibagi dengan laba bersih tahun sebelumnya.

Setiap perusahaan mengharapkan kenaikan laba di setiap periode waktu, namun terkadang pada praktiknya laba terkadang mengalami penurunan, oleh karena itu diperlukan analisis laporan keuangan untuk menganalisis, mengestimasi laba, dan mengambil keputusan atas pertumbuhan laba yang akan dicapai untuk periode waktu mendatang. Pertumbuhan laba yang meningkat dari tahun ke tahun, akan memberikan sinyal yang positif mengenai kinerja perusahaan. Pertumbuhan laba merupakan ukuran kinerja dari suatu perusahaan, maka semakin tinggi laba yang dicapai perusahaan mengindikasikan semakin baik kinerja perusahaan. Dengan demikian, apabila rasio keuangan perusahaan baik, maka pertumbuhan laba perusahaan juga baik. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut perusahaan tentunya memerlukan pengelolaan yang baik, dengan pengelolaan yang baik maka perusahaan akan mampu menghasilkan pertumbuhan laba yang terus meningkat di setiap periode dan dengan demikian kelangsungan hidup perusahaan juga akan semakin panjang. Oleh sebab itu manajemen perusahaan harus berupaya untuk menjaga pertumbuhan laba perusahaan dengan mempertahankan rasio-rasio keuangan.

Analisis rasio keuangan merupakan rasio yang pada dasarnya disusun dengan menggabungkan angka-angka di dalam atau antara laporan laba-rugi dan neraca. Rasio keuangan yang sering digunakan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan adalah rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas. (Hanafi dan Halim, 2016)

Rasio likuiditas menurut Fahmi (2017), merupakan kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Rasio ini membandingkan kewajiban jangka pendek dengan sumber daya jangka pendek yang tersedia untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tersebut. Salah satu rasio likuiditas yang digunakan adalah *Curent Ratio* (CR). *Current Ratio* (CR) merupakan rasio yang digunakan untuk

mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo.

Hasil data penelitian yang telah diolah, diperoleh rata-rata *Current Ratio* (CR) seluruh perusahaan sub sektor otomotif pada tahun 2016 sampai 2021 memiliki rata-rata sebesar 0.95 persen. Rata-rata *Current Ratio* (CR) pertahun pada 2016 yaitu sebesar 1.09 persen, mengalami pada tahun 2017 sebesar 0.89 persen dan 2018 sebesar 0.88 persen, kemudian mengalami kenaikan 2019 sebesar 0.89 dan tahun 2020 sebesar 0.99, lalu mengalami penurunan kembali pada tahun 2021 sebesar 0.95 persen. (www.idx.co.id, data diolah 2022)

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Djannah, Triyonowati (2017) yang menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dari hasil penelitian Rantika dan Budiarti (2017) yang menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan hasil penelitian Panjaitan (2018) yang menunjukkan bahwa berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Terdapat perbedaan hasil penelitian antara Djannah dan Triyonowati, Rantika dan Budiarti, dan Panjaitan sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang sama dengan sektor dan penelitian yang berbeda untuk mengetahui pengaruh CR terhadap pertumbuhan laba.

Selain mengukur menggunakan rasio likuiditas, dapat juga diukur dengan menggunakan rasio aktivitas. Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya (Kasmir, 2016). Rasio aktivitas yang digunakan yaitu rasio *Total Asset Turnover* (TATO). *Total Asset Turnover* (TATO) menurut Hery (2017), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Hasil data penelitian yang telah diolah, diperoleh rata-rata *Total Asset Turnover* (TATO) seluruh perusahaan sub sektor otomotif pada tahun 2016 sampai 2021 memiliki rata-rata sebesar 0.53 persen. Rata-rata *Total Asset Turnover* (TATO) pertahun pada 2016 yaitu sebesar 0.55 persen, mengalami penurunan pada tahun 2017 sebesar 0.54 persen dan mengalami kenaikan pada tahun 2018 sebesar 0.56 persen, kemudian mengalami penurunan tahun 2019 sebesar 0.55 dan tahun 2020 sebesar 0.45, lalu mengalami kenaikan kembali pada tahun 2021 sebesar 0.56 persen. (www.idx.co.id, data diolah 2022)

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Djannah, Triyonowati (2017) yang menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian Puspasari, Suseno, Untung Sriwidodo (2017) yang menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh

negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan hasil penelitian Rantika, Budiarti (2016) menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Terdapat perbedaan hasil penelitian antara Djannah dan Triyonowati, Puspasari dan Suseno dan Sriwidodo, Rantika dan Budiarti sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang sama dengan sektor dan penelitian yang berbeda untuk mengetahui pengaruh TATO terhadap pertumbuhan laba.

Selain mengukur menggunakan rasio aktivitas, dapat juga diukur dengan menggunakan rasio solvabilitas. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola hutangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk melunasi kembali hutangnya (Fahmi, 2017). Rasio solvabilitas yang digunakan yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) menurut Kasmir (2016), adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.

Hasil data penelitian yang telah diolah, diperoleh rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER), seluruh perusahaan perusahaan sub sektor otomotif pada tahun 2016 sampai 2021 memiliki rata-rata sebesar 1.30 persen. Rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) pertahun pada 2016 yaitu sebesar 1.19 persen, mengalami kenaikan pada tahun 2017, 2018, dan 2019 sebesar 1.31 persen, dan tahun 2020 sebesar 1.39 persen, kemudian mengalami penurunan tahun 2021 sebesar 1.27 persen. (www.idx.co.id, data diolah 2022)

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Panjaitan (2018) yang menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dari hasil penelitian Yanti (2017) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan hasil penelitian Djannah dan Triyonowati (2017) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Terdapat perbedaan hasil penelitian antara Panjaitan, Yanti, Djannah dan Triyonowati sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang sama dengan sektor dan penelitian yang berbeda untuk mengetahui pengaruh DER terhadap pertumbuhan laba.

Selain mengukur menggunakan rasio solvabilitas, dapat juga diukur dengan menggunakan rasio profitabilitasnya. Rasio profitabilitas menurut Kasmir (2016), merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari atau memperoleh keuntungan. Salah satu rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Net Profit Margin* (NPM). *Net Profit Margin* (NPM) menurut Hanafi dan Halim (2012), merupakan rasio yang menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu.

Hasil data penelitian yang telah diolah, diperoleh rata-rata *Net Profit Margin* (NPM), seluruh perusahaan sub sektor otomotif pada tahun 2016 sampai 2021 memiliki rata-rata sebesar 0.03 persen. Rata-rata *Net Profit Margin* (NPM) pertahun pada 2016 yaitu sebesar 0.05 persen, mengalami penurunan pada tahun 2017 sampai 2020 sebesar 0.00 persen, dan tahun 2021 naik kembali sebesar 0.06 persen. (www.idx.co.id, data diolah 2022)

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yanti (2017) yang menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) negatif tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dan menurut Maharani dan Mukaram (2018) yang menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan hasil penelitian Susyana dan Nugraha (2021) yang menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Terdapat perbedaan hasil penelitian antara Yanti, Maharani dan Mukaram, Susyana dan Nugraha sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang sama dengan sektor dan penelitian yang berbeda untuk mengetahui pengaruh NPM terhadap pertumbuhan laba.

Informasi mengenai *Profit Growth* atau Pertumbuhan Laba yang digunakan menjadi pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk melihat sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Pertumbuhan laba merupakan rasio yang dapat menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba bersih dibandingkan dengan tahun sebelumnya (Harahap, 2015).

Berdasarkan hal terkait, *Profit Growth* diperoleh rata-rata seluruh perusahaan sub sektor otomotif pada tahun 2016-2021 yang memiliki rata-rata sebesar -0.98 persen. Rata-rata pertumbuhan laba di tahun 2016 sebesar -0.14 persen, mengalami kenaikan di tahun 2017 sebesar 0.40 persen, tahun 2018 mengalami penurunan sebesar -0.32 persen, lalu pada tahun 2019 mengalami penurunan yang sangat drastis yaitu sebesar -2.41 persen karena adanya pandemi Covid-19 yang menyebabkan pendapatan laba bersih berkurang, Ekonomi mulai membaik pada awal tahun 2020 sebesar -1.79 persen sampai 2021 sebesar -1.64 persen.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt to Equity Ratio dan Net Profit Margin Terhadap Profit Growth Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021*”.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

- 1) Rasio likuiditas yang diukur menggunakan *Current Ratio* (CR) pada sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 yaitu sebesar 1.09 persen, mengalami penurunan pada tahun 2017 sebesar 0.89 persen dan 2018 sebesar 0.88 persen, kemudian mengalami kenaikan 2019 sebesar 0.89 dan tahun 2020 sebesar 0.99, lalu mengalami penurunan kembali pada tahun 2021 sebesar 0.95 persen. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) dan pertumbuhan laba memiliki hubungan yang searah.
- 2) Rasio Aktivitas yang menggunakan *Total Asset Turnover* (TATO) pada sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 yaitu sebesar 0.55 persen, mengalami penurunan pada tahun 2017 sebesar 0.54 persen dan mengalami kenaikan pada tahun 2018 sebesar 0.56 persen, kemudian mengalami penurunan tahun 2019 sebesar 0.55 dan tahun 2020 sebesar 0.45, lalu mengalami kenaikan kembali pada tahun 2021 sebesar 0.56 persen. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) dan pertumbuhan laba memiliki hubungan yang searah.
- 3) Rasio Solvabilitas yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sampai 2021 memiliki rata-rata sebesar 1.30 persen. Rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) pertahun pada 2016 yaitu sebesar 1.19 persen, mengalami kenaikan pada tahun 2017, 2018, dan 2019 sebesar 1.31 persen, dan tahun 2020 sebesar 1.39 persen, kemudian mengalami penurunan tahun 2021 sebesar 1.27 persen. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) dan pertumbuhan laba memiliki hubungan yang tidak searah.
- 4) Rasio Profitabilitas yang diukur menggunakan *Net Profit Margin* (NPM) pada sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sampai 2021 memiliki rata-rata sebesar 0.03 persen. Rata-rata *Net Profit Margin* (NPM) pertahun pada 2016 yaitu sebesar 0.05 persen, mengalami penurunan pada tahun 2017 sampai 2020 sebesar 0.00 persen, dan tahun 2021 naik kembali sebesar 0.06 persen. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) dan pertumbuhan laba memiliki hubungan yang searah.
- 5) Kondisi *Profit Growth* atau pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor otomotif tahun 2016-2021 mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2018 – 2021 adalah tahun yang berada di bawah nilai rata-rata penelitian.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimana pengaruh *Curent Ratio* (CR) terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021?

- 2) Bagaimana pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021?
- 3) Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021?
- 4) Bagaimana pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021?
- 5) Bagaimana pengaruh antara *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Profit Growth* pada perusahaan Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi juga untuk menganalisis data secara akurat dan relevan agar dapat dipelajari dan diolah dengan metode-metode yang tepat, selain itu juga penulis berharap dengan penelitian ini dapat mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin* terhadap *Profit Growth* pada perusahaan sub sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021. Dan menyimpulkan hasil penelitian serta memberikan saran yang dapat menghilangkan penyebab timbulnya permasalahan.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukan penelitian adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk menganalisis pengaruh antara *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021.
- 2) Untuk menganalisis pengaruh antara *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021.
- 3) Untuk menganalisis pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021.
- 4) Untuk menganalisis pengaruh antara *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021.

- 5) Untuk menganalisis pengaruh antara *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Profit Growth* pada perusahaan Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Kegunaan Teoritis

a) Bagi Penulis

Dengan melakukan penelitian ini diharapkan agar dapat berguna untuk penulis sehingga dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pemahaman mengenai manajemen keuangan khususnya mengenai pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin* terhadap *Profit Growth* pada Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b) Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat memberikan kontribusi pengembangan ilmu pengetahuan sebagai sumber bacaan atau referensi, khususnya mengenai pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin* terhadap *Profit Growth* pada Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2) Kegunaan Praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan serta bahan evaluasi bagi perusahaan dalam melakukan kegiatan usahanya. Dalam hal ini, yaitu dapat mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin* terhadap *Profit Growth* pada Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia juga sebagai informasi untuk penelitian selanjutnya yang sejenis.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Manajemen Keuangan

2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah salah satu fungsi operasional perusahaan yang berkaitan dengan investasi, pendanaan, dan manajemen aktiva. Oleh karena itu seorang manajer keuangan harus mampu mencari dana dan mampu mengalokasikan sumber dana tersebut untuk membiayai kegiatan operasional agar perusahaan dapat berjalan dengan baik dan dapat menghasilkan laba yang maksimal. Berikut ini terdapat pendapat yang ditemukan oleh beberapa ahli mengenai pengertian dari manajemen keuangan tersebut.

Menurut Harjito dan Martono (2013) mendefinisikan bahwa, “Manajemen keuangan adalah segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelola aset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh”.

Menurut Horne and Wachowicz (2013), *“Financial management is concerned with the acquisition, financing, and management of assets with some overall goal in mind. This the decision function of financial management can be broken down into three major areas: the investment, financing, and asset management decisions”*.

Menurut Brigham and Houston (2015), *“Financial Management, also called corporate finance focuses on decision relating to how much and what types of assets to acquire, how to raise the capital needed to purchase assets, and how to run the firm so as to maximize its value”*.

Sedangkan menurut Sudana (2011) bahwa, “manajemen keuangan perusahaan adalah salah satu bidang manajemen fungsional perusahaan yang berhubungan dengan pengambilan keputusan investasi jangka Panjang, dan pengelolaan modal kerja perusahaan yang meliputi investasi dan pendanaan jangka pendek”.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan merupakan segala aktivitas dari penggabungan ilmu dan seni yang berkaitan dengan perencanaan, pengarahan, pemantauan, pengorganisasian, dan pengendalian sumber daya keuangan perusahaan terutama dalam masalah mendapatkan dana perusahaan serta upaya pengelolaan keuangan suatu perusahaan untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan.

2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan memiliki fungsi yang berperan penting terhadap suatu perusahaan. Menurut Harmono (2015), fungsi manajemen keuangan dapat dirinci ke dalam tiga bentuk kebijakan perusahaan, yaitu :

1. Keputusan investasi
2. Keputusan pendanaan
3. Kebijakan dividen.

Menurut Horne and Wachowicz (2013), “ *function of financial management can be broken down into three major areas : the investment, financing and asset management decisions*”.

Menurut Harjito dan Martono (2013), fungsi manajemen keuangan dapat dibagi menjadi tiga yaitu :

1) Keputusan Investasi (*Investment Decision*)

Keputusan investasi merupakan keputusan terhadap aktiva apa yang akan dikelola oleh perusahaan. Keputusan investasi ini merupakan keputusan yang paling penting diantara ketiga keputusan yang ada. Hal ini karena keputusan investasi ini berpengaruh secara langsung terhadap besarnya rentabilitas investasi dan aliran kas perusahaan untuk waktu-waktu yang akan datang. Rentabilitas investasi (*Return on Investmen*) merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba yang dihasilkan dari suatu investasi.

2) Keputusan Pendanaan (*Financing Decision*)

Keputusan pendanaan menyangkut beberapa hal yaitu keputusan mengenai penetapan sumber dana yang diperlukan untuk membiayai investasi dan penetapan tentang perimbangan pembelanjaan yang terbaik atau sering disebut struktur modal yang optimum.

3) Keputusan Pengelolaan Aset (*Assets Management Decision*)

Manajer keuangan Bersama manajer-manajer lain di perusahaan bertanggung jawab terhadap berbagai tingkatan operasi dari aset-aset yang ada. Pengalokasian dana yang digunakan untuk mengadakan dan pemanfaat aset menjadi tanggung jawab manajer keuangan tanggung jawab tersebut menurut manajer keuangan lebih memperhatikan pengelolaan aktiva lancar daripada aktiva tetap. Manajer keuangan yang konservatif akan mengalokasikan dananya jangka waktu aset yang didanai.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa fungsi manajemen keuangan adalah membuat keputusan yang meliputi keputusan untuk mengalokasikan dana ke aset lancar atau tetap atau keputusan pengelolaan aset, keputusan investasi yang merupakan keputusan terhadap aktiva apa yang akan dikelola oleh perusahaan, keputusan pendanaan atau yang sering disebut sebagai kebijakan struktur modal, keputusan dividen yang merupakan keputusan untuk menentukan besarnya laba

yang dibagikan kepada pemegang saham dan untuk mendapatkan alternatif keuangan terbaik.

2.1.3 Tujuan Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan sebagai aktivitas memperoleh dana, menggunakan dana dan mengelola aset secara efisien membutuhkan beberapa tujuan atau sasaran. Untuk menilai apakah tujuan tersebut telah tercapai atau belum, maka dibutuhkan beberapa standar dalam mengukur efisiensi keputusan perusahaan. Sebagai tujuan normative seharusnya tujuan manajemen keuangan berkaitan dengan keputusan di bidang keuangan untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

Menurut Harjito dan Martono (2013), “Bagi perusahaan yang sudah *go public*, maka nilai perusahaan akan tercermin dari nilai pasar sahamnya. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan. Tujuan memaksimalkan nilai perusahaan ini digunakan sebagai pengukur keberhasilan perusahaan karena dengan meningkatnya nilai perusahaan berarti meningkatnya kemakmuran pemilik perusahaan atau pemegang saham perusahaan”.

Menurut Horne and Wachowicz (2013), *“efficient financial management requires the existence of some objective or goal, because judgment as to whether or not a financial decision is efficient must be made in light of some standard. Although various objectives are possible, we assume in this book that the goal of the firm is to maximize the wealth of the firm’s present owners”*.

Sedangkan menurut Fahmi (2017), bahwa ada beberapa tujuan dari manajemen keuangan, yaitu :

- 1) Memaksimalkan nilai perusahaan.
- 2) Menjaga stabilitas finansial dalam keadaan yang selalu terkendali.
- 3) Memperkecil risiko perusahaan dimana sekarang dan yang akan datang.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan kemakmuran pemegang saham, dengan cara memaksimalkan harga saham perusahaan dimana apabila tercapai suatu tujuan perusahaan dengan baik maka akan mempengaruhi harga saham yang dapat mencerminkan kinerja perusahaan merencanakan untuk memperoleh dan menggunakan dana guna memaksimalkan nilai perusahaan.

2.2 Rasio Keuangan

2.2.1 Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan yaitu angka yang diperoleh dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan relevan dan signifikan. Laporan keuangan

disajikan oleh perusahaan dalam berupa kurun waktu, dapat digunakan untuk memprediksi laba atau dividen di waktu yang akan datang.

Menurut Kasmir (2015), “rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan”.

Menurut Lasher (2016), *“financial ratios are formed from sets of financial statements figures. Ratio analysis involves taking sets of numbers out of the financial statement and forming ratios with them. The numbers are chosen so that each ratio has particular meaning to the operation of the business”*.

Sedangkan menurut Harmono (2015), “Rasio keuangan merupakan analisis fundamental perusahaan melalui keterkaitan elemen laporan keuangan yang dibagi dalam rasio likuiditas, aktiviya, *leverage*, profitabilitas, dan rasio nilai perusahaan”.

Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah suatu alat dalam mengukur kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan yang terdapat pada pos laporan keuangan (neraca, laporan laba/rugi, laporan arus kas).

2.2.2 Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan dapat dilakukan dengan beberapa jenis rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu. Kemudian dari setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambil keputusan.

Menurut Harjito dan Martono (2013), “Secara garis besar ada empat jenis rasio yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio *leverage*, dan rasio profitabilitas”.

Menurut Gitman and Zutter (2015), *“Financial ratios can be deviden for convenience into five basic categories: liquidity, activity, debt, profitability , and market ratios”*.

Menurut Hery (2015), terdapat setidaknya 5 jenis rasio keuangan yang sering digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Kelima jenis rasio keuangan tersebut adalah :

1. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

2. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo.

3. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya.

4. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya, termasuk untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada.

5. Rasio Penilaian

Rasio penilaian merupakan rasio yang digunakan untuk mengestimasi nilai intrinsik perusahaan.

Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis rasio keuangan adalah rasio likuiditas yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek, rasio solvabilitas untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang, rasio aktivitas digunakan untuk mengetahui tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya, rasio pertumbuhan menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonomi, rasio penilaian memberikan ukuran kemampuan manajemen menciptakan nilai pasar usahanya di atas biaya investasi.

2.2.3 Rasio Likuiditas

Tidak sedikit perusahaan yang mengalami kesulitan masalah finansial dalam membiayai kegiatan operasionalnya. Perusahaan yang tidak mempunyai cukup biaya atau dana tidak akan dapat memenuhi biaya kegiatan operasionalnya dan tidak dapat membayar utang jatuh tempo tepat pada waktunya, sehingga perlu dilakukan analisis rasio keuangan yang dapat membuat kebijakan atau keputusan untuk memperbaiki kondisi keuangan. Analisis rasio yang digunakan yaitu Rasio Likuiditas.

Menurut Harjito dan Martono (2013), “Suatu perusahaan yang ingin mempertahankan kelangsungan kegiatan usahanya harus memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban finansial yang segera dilunasi. Dengan demikian rasio likuiditas merupakan indikator kemampuan perusahaan untuk membayar atau melunasi kewajiban-kewajiban finansialnya pada saat jatuh tempo dengan mempergunakan aktiva lancar yang tersedia”.

Menurut Brigham and Houston (2015), *“liquidity ratios which give an idea of the firm’s ability to pay debts that are maturing within a year”*.

Menurut Horne and Wachowicz (2013), *“Liquidity ratio are used to measure a firm’s ability to meet short-term obligation. They don’t compare short-term obligations with short-term resources available to meet these obligations. From this ratios, much insight can be obtained into the present cash solvency of the firm’s ability to remain solvent in the event of adversity.*

Menurut Hanafi dan Halim (2016), “rasio likuiditas mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relative terhadap utang lancarnya”.

Dari definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang menggunakan aktiva lancar yang tersedia jatuh tempo pada tahun bersangkutan yang harus segera dipenuhi. Pada penelitian ini, *Current Ratio* (CR) akan mewakili perhitungan rasio likuiditas.

2.2.3.1 Current Ratio

Current Ratio adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Menurut Hanafi dan Halim (2012), “rasio lancar yaitu rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa mampu perusahaan dalam mencukupi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar.

Menurut Horne and Wachowicz (2013), “*Current ratio is a comparison between current assets and current liabilities*”.

Menurut Hery (2016), “*Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo”.

Adapun rumus *Current Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

Sumber : Brigham and Houston (2015)

Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar utang jangka pendeknya atau kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya.

2.2.4 Rasio Aktivitas

Dalam sebuah perusahaan pasti ingin memperoleh laba yang maksimum dengan biaya yang minimal sehingga metode pengumpulan biaya juga berperan penting. Rasio aktivitas akan mengukur seberapa efisien perusahaan dalam memanfaatkan semua yang dimilikinya sehingga tercapai keuntungan yang maksimal.

Menurut Hery (2015), “Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya, termasuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. Rasio

ini juga digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari”.

Menurut Brigham and Houston (2017), “*the asset management ratios (activity ratios) measure how effectively the firm is managing its assets. These ratios are important because when allied and other companies acquire assets, they must obtain capital from banks or other sources and capital is expensive. Therefore, if allied has too many assets, its cost of capital will be too high, which will depress its profits*”.

Sedangkan menurut Harmono (2015), “bahwa rasio aktivitas merupakan rasio yang mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam mengoperasikan aktiva mencakup perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran total aktiva”.

Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa rasio aktivitas atau sering disebut dengan rasio efisiensi atau perputaran adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efisiensi penggunaan sumber daya dalam memperoleh penghasilan melalui penjualan. Pada penelitian ini, *Total Asset Turnover* (TATO) akan mewakili rasio aktivitas.

2.2.4.1 Total Asset Turnover

Total Asset Turnover adalah rasio aktivitas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan dari total asetnya dengan membandingkan penjualan bersih dengan total aset rata-rata.

Menurut Hery (2015), “*Total Asset Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total aset”.

Menurut Gitman and Zutter (2015), “*Total Asset Turnover indicates the efficiency with which the firm uses all its assets to generate sales*”.

Sedangkan menurut Kasmir (2016), “*Total Asset Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Dengan kata lain rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan dari total aktiva yang dimiliki”.

Adapun rumus *Total Asset Turnover* adalah sebagai berikut:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Asset}}$$

Sumber : Brigham and Houston (2015)

Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total aset.

2.2.5 Rasio Solvabilitas

Untuk menjalankan operasi setiap perusahaan memiliki berbagai kebutuhan, terutama yang berkaitan dengan dana agar perusahaan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Dana selalu dibutuhkan untuk menutupi seluruh atau Sebagian dari biaya yang diperlukan baik dana jangka pendek maupun jangka Panjang agar kondisi solvabilitas pada perusahaan tersebut baik dan dapat mendanai usahanya untuk kedepannya. Untuk menutupi kekurangan dana, tidak jarang perusahaan memperoleh dana dengan berhutang untuk mengukur tingkat pembayaran perusahaan dari dana terutang. Pengukuran sering menggunakan alat ukur rasio solvabilitas.

Menurut Hanafi dan Halim (2016), “rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan yang tidak solvable adalah perusahaan yang total utangnya lebih besar dibandingkan total asetnya”.

Menurut Gitman and Zutter (2015), “*leverage ratio is financial ratios that measure the amount of debt being used to support operations and the ability of the company to service its debt*”.

Sedangkan menurut Hery (2015), “rasio solvabilitas merupakan rasio uang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayain dengan utang. Dengan kata lain, rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset”.

Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya dengan mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Pada penelitian ini, *Debt to Equity Ratio* (DER) akan mewakili perhitungan rasio solvabilitas.

2.2.5.1 Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio adalah rasio yang membandingkan jumlah hutang terhadap ekuitas, rasio ini sering digunakan untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau para pemegang saham.

Menurut Hery (2015), “*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio utang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Dengan kata lain rasio ini dapat mengukur besarnya modal yang dapat menjamin utang yang dimiliki perusahaan”.

Menurut Horne and Wachowicz (2013), “*Debt to equity ratio to acces the extent to which the firm is using borrowed money, we may use several different debt ratios. To debt-to-equity ratio is computed by simply dividing the total debt of the firm (including current liabilities) by its shareholders equity*”.

Menurut Kasmir (2016), “*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang terhadap ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membandingkan seluruh hutang yang dimiliki perusahaan terhadap ekuitas”.

Adapun rumus *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

Sumber : Georgi Tsvetanov (2016)

Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang membandingkan jumlah hutang terhadap ekuitas. Kondisi keuangan perusahaan dapat dinilai, salah satunya dengan memperhatikan utang perusahaan. Utang pun menjadi bahan pertimbangan bagi seorang investor untuk menentukan saham pilihan.

2.2.6 Rasio Profitabilitas

Tujuan berdirinya suatu perusahaan adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Dengan memperoleh keuntungan yang maksimal seperti yang telah ditargetkan. Maka perusahaan dapat memberikan kesejahteraan baik untuk pihak dalam maupun pihak luar perusahaan, serta untuk meningkatkan kualitas dan mengembangkan produk baru. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, pengukuran sering menggunakan alat ukur rasio profitabilitas.

Menurut Sudana (2015), “rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan. Dengan kata lain rasio profitabilitas mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva dan modal yang dimilikinya”.

Menurut Gitman and Zutter (2015), “*The profit margin measure the percentage of each sales dollar remaining after all cost and expences, including interest, taxes, and preffered stock dividends, have been deducated*”.

Sedangkan menurut Kasmir (2016), “Rasio Profitabilitas adalah yang memiliki kemampuan untuk menilai perusahaan dalam mencari keuntungan”.

Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba selama periode tertentu. Semakin besar keuntungan yang diperoleh maka semakin baik juga perusahaan tersebut.

Pada penelitian ini, rasio *Net Profit Margin* (NPM) akan mewakilkan perhitungan rasio profitabilitas.

2.2.6.1 *Net Profit Margin*

Indikator lain yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Net Profit Margin* (NPM). Berikut ini terdapat pendapat yang dikemukakan oleh beberapa ahli mengenai pengertian *Net Profit Margin*.

Menurut Hanafi dan Halim (2016), “NPM adalah menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. NPM yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. NPM yang terlalu rendah untuk tingkat biaya yang tertentu, atau biaya yang terlalu tinggi untuk penjualan yang tertentu, atau kombinasi dari kedua hal tersebut”.

Menurut Brigham and Houston (2015), “*the profit margin, also sometimes called net profit margin, is calculated by dividing net income by sales*”.

Menurut Harjito dan Martono (2013), “*Net Profit Margin* atau Marjin Laba Bersih merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan. Marjin ini menunjukkan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan penjualan”.

Adapun rumus *Net Profit Margin* adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Net Sales}} \times 100\%$$

Sumber : Georgi Tsvetanov (2016)

Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan laba bersih setiap penjualan yang tersisa setelah dikurangkan semua biaya operasional, bunga dan beban pajak penghasilan.

2.3 Laba

2.3.1 Pengertian Laba

Pertumbuhan laba merupakan kenaikan dan penurunan laba per tahun. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan laba menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik. Setiap perusahaan menginginkan laba atau sering disebut juga dengan keuntungan (*profit*). Laba diperlukan oleh perusahaan untuk dapat melangsungkan kehidupan perusahaan. Oleh karena itu, agar perusahaan dapat terus baik didalam perekonomian maka diharapkan perusahaan akan mendapatkan laba.

Menurut Kasmir (2016), “yang dimaksud dengan laba bersih adalah laba yang telah dikurangi biaya-biaya (beban perusahaan pada suatu periode tertentu) termasuk pajak”.

Menurut Wild and Halsey (2005), “*Profit (income-also called Earnings or Profit) is a summary of the results of operatig activities effort expressed in terms finance*”.

Menurut Soemarso (2010), “selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan kegiatan usaha. Apabila beban lebih besar dari pendapatan, selisihnya disebut rugi. Laba atau rugi merupakan hasil perhitungan secara periodik (berkala). Laba atau rugi ini belum merupakan laba atau rugi yang sebenarnya, laba atau rufi yang sebenarnya baru dapat diketahui apabila perusahaan telah menghentikan kegiatannya dan dilikuidasikan”.

2.3.2 Pengertian Pertumbuhan Laba

Menurut Harahap (2015), “Pertumbuhan laba adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih disbanding tahun sebelumnya”.

Menurut Arthur J, Keown (2011), “*Profit Growth is an increase in the company’s profit compared to the profit of the previous period. Profit growth is the difference between net profit for a certain year and net profit for the previous year divided by net profit for the previous year*”.

Menurut Hanafi dan Halim (2012), “pertumbuhan laba merupakan kenaikan laba atau penurunan laba pertahu yang dinyatakan persentase”.

Sedangkan menurut Nurhadi (2011), “pertumbuhan laba menunjukkan persentase kenaikan laba yang dapat dihasilkan perusahaan dalam bentuk laba bersih”.

Adapun rumus Pertumbuhan Laba adalah sebagai berikut:

$$Y = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}} \times 100\%$$

Sumber : Harahap (2015)

Y merupakan pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba setelah pajak. Y_t merupakan laba setelah pajak pada periode tertentu. Y_{t-1} merupakan laba setelah pajak pada periode sebelumnya.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan laba adalah kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba yang diperoleh dibandingkan dengan laba yang diperoleh tahun sebelumnya. Pertumbuhan laba perusahaan yang baik mencerminkan bahwa kondisi kinerja perusahaan juga baik, jika kondisi ekonomi baik pada umumnya pertumbuhan perusahaan juga baik. Oleh karena itu, laba merupakan ukuran kunerja dari suatu perusahaan, maka semakin tinggi laba yang ingin dicapai

perusahaan, mengindikasikan semakin baik kinerja perusahaan dengan demikian para investor tertarik untuk menanamkan modalnya.

2.3.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba

Peningkatan dan penurunan laba dapat dilihat dari pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba adalah peningkatan dan penurunan laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Adapun pertumbuhan laba yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba bersih.

Menurut Utari dan Darsono (2014), pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain :

1. **Besarnya Perusahaan**
Semakin besar suatu perusahaan, maka ketepatan pertumbuhan laba diharapkan semakin tinggi.
2. **Umur Perusahaan**
Perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga ketepatannya masih rendah.
3. **Tingkat Leverage**
Perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang tinggi, maka manajer cenderung memanipulasi data sehingga mengurangi ketepatan pertumbuhan laba.
4. **Tingkat Penjualan**
Tingkat penjualan di masa lalu yang semakin tinggi membuat pertumbuhan laba semakin tinggi.
5. **Perubahan Laba Masa Lalu**
Perubahan laba di masa lalu jika semakin besar, semakin tidak pasti laba yang diperoleh di masa yang akan datang.

Menurut Zamora (2013), *“factors that can affect profit growth between other company liquidity, capital structure, asset or activity turnover, return on investment, profitability, and forecasting or valuation”*.

Menurut Kusuma (2012), “Pertumbuhan laba dipengaruhi oleh perubahan komponen-komponen dalam laporan keuangan misalnya perubahan penjualan, perubahan harga pokok penjualan, perubahan beban operasi, perubahan beban operasi, perubahan beban bunga dan perubahan pajak penghasilan”.

Sedangkan menurut Angkoso (2006), bahwa pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain :

1. **Besarnya perusahaan.**
2. **Umur perusahaan**
3. **Tingkat Leverage**
4. **Tingkat penjualan**

5. Perubahan laba masa lalu.

Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba diantaranya yaitu besarnya perusahaan, umur perusahaan, tingkat leverage, tingkat penjualan, dan perubahan laba di masa lalu.

2.4 Regresi Data Panel

2.4.1 Pengertian Data Panel

Regresi data panel adalah gabungan antara data silang (*cross section*) dan data runtut waktu (*time series*), dimana *unit cross section* yang sama diukur pada waktu yang berbeda. Maka dengan kata lain, data panel merupakan data dari beberapa individu sama yang diamati dalam waktu tertentu.

Menurut Basuki dan Prawoto (2017), “data panel adalah gabungan antara runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*)”.

Menurut Wanner and Pevalin, *quoted from Sembolo (2013)*, “*Panel Regression is set of techniques to model the effect of explanatory variables on response variables in panel data*”.

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa data panel merupakan data gabungan yang terdiri dari data sekelompok individual yang akan diteliti pada rentang waktu tertentu untuk memberikan informasi observasi setiap individu dalam sampel.

2.4.2 Model Regresi Data Panel

Data panel merupakan gabungan dari *cross section* dan data *time series*. Untuk mengatasi masalah pada model regresi data panel seperti model data panel tidak seimbang maka dari itu dalam pemilihan model data panel terbaik terdapat beberapa metode yang bisa digunakan untuk mengestimasi model regresi dengan data panel.

Menurut Basuki dan Prawoto (2017), bahwa dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain :

1. *Common Effect Model*

Model ini hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa digunakan pendekatan *Ordinary Least Square (OLS)* atau Teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi data panel.

2. *Fixed Effect Model*

Model ini mengansumsikan bahwa perbedaan antara individu dapat dikomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *Fixed Effect* menggunakan Teknik variable dummi untuk menangkap perbedaan intersep antara perusahaan, perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajrial,

dan insentif. Namun demikian, sloponya sama antara perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Square Dummy Variable* (LSDV).

3. *Random Effect Model*

Model ini akan mengestimasi data panel gangguan mungkin saling berhubungan antara waktu dan antara individu. Pada model *Random Effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model *Random Effect* yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut *Error Component Model* (ECM) atau Teknik *Generalize Least Square* (GLS).

Dapat disimpulkan bahwa analisis regresi data panel adalah analisis dari gabungan data *time series* dan *cross section* dengan menggunakan 3 pendekatan untuk memilih model yang tepat yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*.

Adapun model regresi data panel adalah sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_{it}$$

Sumber : Basuki dan Prawoto (2017)

Keterangan :

Y_{it} = Variabel terikat/*depeden*

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$ = Koefisien regresi masing-masing *variable independent*

e = Error

i = Perusahaan

t = Waktu

X_{1it} = Variabel *indpenden* 1

X_{2it} = Variabel *indpenden* 2

X_{3it} = Variabel *indpenden* 3

X_{4it} = Variabel *indpenden* 4

2.5 Uji Asumsi Klasik Data Panel

Pengujian asumsi klasik yang dilakukan pada penelitian ini adalah Uji Normalitas, Uji Autokorelasi, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Multikolinearitas.

Menurut Ghozali (2016), “sebuah model regresi akan digunakan untuk melakukan peramalan sebuah model yang baik adalah model dengan kesalahan peramalan yang seminimal mungkin. Karena itu, sebuah model sebelum digunakan peramalan yang seminimal mungkin. Karena itu, sebuah model sebelum digunakan seharusnya memenuhi beberapa asumsi, yang biasa disebut asumsi klasik”.

Menurut Zulfikar (2016), “untuk melakukan analisis regresi linier harus memperhatikan asumsi-asumsi yang mendasari model regresi. Asumsi tersebut adalah apabila terjadi gejala autokorelasi, heterokedastitas dan multikolinearitas diantara variable bebas dalam regresi tersebut. Setelah model yang diuji memenuhi asumsi klasik dan regresi maka tahap selanjutnya dilakukan uji statistik yaitu uji T dan F. terdapat 4 asumsi penting yang mendasari model regresi linier klasik yaitu mempunyai distribusi normal, varians bersyarat (konstan atau homokedastik). Tidak ada autokorelasi dan tidak ada multikolineritas”.

Dapat disimpulkan bahwa untuk melakukan uji asumsi klasik data panel terdapat 4 asumsi penting yang mendasari model regresi linier klasik yaitu mempunyai distribusi normal, varians bersyarat (konstan atau homokedastik). Tidak ada autokorelasi dan tidak ada multikolineritas.

2.5.1 Uji Normalitas

Menurut Zulfikar (2016), “uji normalitas residual digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal jika hasil uji menunjukkan nilai signifikan lebih dari 0.05 maka dapat dikatakan bahwa residual berdistribusi normal”.

Menurut Ghozali (2016), “uji normalitas dalam pengujian penelitian ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji T dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal, apabila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Pada penelitian ini, akan dilakukan analisis statistik *Kolmogory-Swirnov* (KS) untuk mendeteksi normalitas data dan residual. Penelitian ini menggunakan tarif signifikansi 5 (lima) persen dimana jika nilai signifikansi dari nilai KS 5 (lima) persen, maka data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal”.

Dapat disimpulkan bahwa Uji Normalitas untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Jika hasil uji menunjukkan nilai signifikan lebih dari 0.05 maka dapat dikatakan bahwa residual berdistribusi normal.

2.5.2 Uji Autokorelasi

Menurut Zulfikar (2016), uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi panel ada korelasi antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$. Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Metode pengajuan dengan menggunakan metode ini *durbin-watson* (DW test).

1. $DU < DW < 4-DU$ maka H_0 diterima, maka tidak terjadi autokorelasi.
2. $DU > DW > 4-DU$ maka H_0 ditolak, maka artinya terjadi autokorelasi.

3. $DU < DW < 4-DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$, maka artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

Sedangkan menurut Ghozali (2016), uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Hal ini sering ditentukan pada data *time series* karena residual pada seseorang individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya. Metode pengujian dengan menggunakan metode uji *durbin-watson* (DW test).

1. $DU < DW < 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
2. $DU > DW > 4-DU$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
3. $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$, artinya tidak ada kesimpulan.

Dapat disimpulkan bahwa uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi.

2.5.3 Uji Heterokedastitas

Menurut Zulfikar (2016), “uji heteroskedastitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Heteroskedastisitas variansi dari *error model regresi* tidak konstan atau *variance* antara *error* yang satu dengan *error* yang lain berbeda”.

Menurut Ghozali (2016), “uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Prasyarat agar model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas yaitu apabila nilai probabilitas pada seluruh variable *independent* lebih dari 5 (lima) persen maka model tersebut tidak terdapat gejala heteroskedastisitas”.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa uji heteroskedastisitas adalah uji yang bertujuan untuk melihat apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

2.5.4 Uji Multikolinearitas

Menurut Zulfikar (2016), “uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable *independent*. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variable *independent*”.

Menurut Basuki dan Prawoto (2017), “multikolinearitas adalah adanya hubungan linier antara variable *independent* di dalam model regresi. *Rule of thumb* dari metode ini adalah jika koefisien korelasi cukup tinggi di atas 0.85 maka diduga ada multikolinearitas

dalam model. Sebaliknya koefisien korelasi relatif rendah maka diduga model tidak mengandung unsur multikolinearitas”.

Dapat disimpulkan bahwa uji multikolinearitas adalah uji yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi memiliki korelasi antara variable bebas atau *independen*.

2.6 Pengujian Hipotesis

2.6.1 Uji Koefisien Regresi Secara Parsial

Uji koefisien regresi secara parsial atau Uji t merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variable *independen* berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variable *dependen*.

Menurut Zulfikar (2016), “menggunakan uji t-statistik membuktikan apakah terdapat pengaruh antara masing-masing variable *dependen* (X) dan variable *independen* (Y)”. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Sumber : Sugiyono (2014)

Keterangan :

- t = Distribusi t
- r = Koefisien korelasi parsial
- r² = Koefisien determinasi
- n = jumlah data

Menurut Sarwono (2016), pengujian hipotesis secara parsial atau sendiri-sendiri dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai *thitung* (t₀) dengan *thitung* (t_{nilai kritis}) dengan menggunakan ketentuan yaitu :

1. Jika nilai *thitung* > *t*_{tabel} dengan tingkat signifikan (α) sebesar 0.05, maka H₀ ditolak dan H₁ diterima, begitupun sebaliknya.
2. Jika nilai *thitung* < *t*_{tabel} dengan tingkat signifikan (α) sebesar 0.05, maka H₀ diterima dan H₁ ditolak.

2.6.2 Uji Koefisien Regresi Secara Simultan

Uji koefisien regresi secara simultan atau Uji F dipakai untuk melihat pengaruh variable-variabel *independent* secara keseluruhan terhadap variable *dependent*. Dalam hal ini, uji F digunakan untuk melihat apakah variable *independent*. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Sumber : Sugiyono (2014)

Keterangan :

F = Distribusi F

R² = Koefisien determinasi

k = Jumlah variable *independent*

n = jumlah anggota data atau sampel

Menurut Sarwono (2016), pengujian hipotesis secara bersama-sama dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai F_{hitung} (F_0) dengan F_{tabel} ($F_{nilai\ kritis}$) dengan menggunakan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan signifikan (α) sebesar 0.05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, begitupun sebaliknya.
2. Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan signifikan (α) sebesar 0.05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Terdapat alternatif pengujian hipotesis simultan dengan ketentuan sebagai berikut, yang digunakan dalam penelitian ini :

1. Jika F_{hitung} yang diperoleh dari hasil pengolahan nilainya lebih besar dari F_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh secara simultan antara semua variable *independent* dengan variable *dependen*.

Jika F_{hitung} yang diperoleh dari hasil pengolahan nilainya lebih kecil dari F_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh secara simultan anantara semua variable *independent* dengan variable *dependen*.

2.6.3 Koefisien Determinasi

Menurut Sugiyono (2014), “Koefisien Determinasi (*Goodness of Fit*) yang dilambangkan dengan R² merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi, karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi atau dengan kata lain, angka tersebut dapat mengukur seberapa garis regresi yang terestimasi dengan data sesungguhnya”.

Menurut Kurniawan dan Yuniarto (2016), “koefisien determinasi adalah nilai yang digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi variabel *independent* (x) terhadap variasi (naik/turunnya) variabel *dependen* (y). dengan kata lain, variabel y dapat dijelaskan oleh variabel x sebesar r² persen dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain. Variasi y lainnya disebabkan oleh faktor lain yang juga memengaruhi y dan sudan termasuk dalam kesalahan pengganggu”.

2.7 Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pikiran

2.7.1 Penelitian Sebelumnya

Adapun penelitian terdahulu yang telah dilakukan guna memperkuat teori dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya

No	Nama & Tahun	Judul	Variabel	Indikator	Hasil Penelitian	Publikasi
1	Rike Jolanda Panjaitan (2018)	Pengaruh <i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin</i> dan <i>Return on Asset</i> Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016	<i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Return on Asset</i> dan Pertumbuhan Laba	CR 1. <i>Current Asset</i> 2. <i>Current Liabilitas</i> DER 1. Total Hutang 2. Total Ekuitas NPM 1. <i>Earning after tax</i> 2. <i>Net sales</i> ROA 1. Laba bersih setelah pajak 2. <i>Net sales</i> Pertumbuhan Laba 1. Laba tahun berjalan 2. Laba tahun berjalan sebelumnya	Hasil penelitian menunjukkan bahwa CR berpengaruh positif dan signifikan, DER berpengaruh positif dan signifikan, NPM tidak berpengaruh secara signifikan, ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.	Jurnal Manajemen Volume 4 Nomor 1 (2018) Januari – Juni 2018 P – ISSN : 2301-6256 e-ISSN : 26151928
2	Nino Sri Purnama Yanti (2017)	Dampak Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2016)	<i>Debt to Equity Ratio, return on asset, current ratio, net profit margin,</i> dan pertumbuhan laba	DER 1. Total Hutang 2. Total Ekuitas ROA 1. Laba bersih setelah pajak 2. <i>Net sales</i> CR 1. <i>Current Asset</i> 2. <i>Current Liabilitas</i> NPM 1. <i>Earning after tax</i> 2. <i>Net sales</i> Pertumbuhan Laba 1. Laba tahun berjalan	Hasil penelitian menunjukan bahwa DER negatif tidak berpengaruh signifikan, ROA positif tidak berpengaruh signifikan, CR negatif tidak berpengaruh signifikan, NPM negatif tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.	Jurnal Ekonomi & Bisnis Dharma Andalas Volume 19 No 2, Juli 2017 P-ISSN 1693-3273 E-ISSN 2527-3469

No	Nama & Tahun	Judul	Variabel	Indikator	Hasil Penelitian	Publikasi
				2. Laba tahun berjalan sebelumnya		
3	Fina Islamiati Susyana dan Nugi Mohamad Nugraha (2021)	Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> , <i>Return on Asset</i> , dan <i>Current Ratio</i> Terhadap Pertumbuhan Laba	<i>Net Profit Margin</i> , <i>Return on Assets</i> , <i>Current Ratio</i> , Pertumbuhan Laba	NPM 1. <i>Earning after tax</i> 2. <i>Net sales</i> ROA 1. Laba bersih setelah pajak 2. <i>Net sales</i> CR 1. <i>Current Asset</i> 2. <i>Current Liabilitas</i> Pertumbuhan Laba 1. Laba tahun berjalan 2. Laba tahun berjalan sebelumnya	Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPM berpengaruh, ROA tidak berpengaruh, CR tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.	Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan Volume 3, Nomor 1 Halaman 56-69 Bandung, Januari 2021 p-ISSN : 2655-2922 e-ISSN : 2656-632X
4	Dita Ridia Rantika dan Anindhya Budiarti (2016)	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan Logam di BEI	<i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Net Profit Margin</i> , <i>Total Asset Turnover</i> dan Pertumbuhan Laba	CR 1. <i>Current Asset</i> 2. <i>Current Liabilitas</i> DER 1. Total Hutang 2. Total Ekuitas NPM 1. <i>Earning after tax</i> 2. <i>Net sales</i> TATO 1. <i>Sales</i> 2. <i>Total Assets</i> Pertumbuhan Laba 1. Laba tahun berjalan 2. Laba tahun berjalan sebelumnya	Hasil penelitian menunjukkan bahwa CR berpengaruh signifikan negatif, DER berpengaruh signifikan negatif, NPM berpengaruh tidak signifikan, TATO berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.	Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen : Volume 5, Nomor 6, Juni 2016 ISSN : 2461-0593
5	Anggi Maharani Safitri dan Mukaram (2018)	Pengaruh ROA, ROE, dan NPM terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan	<i>Return on Asset</i> , <i>Return on Equity</i> , <i>Net Profit Margin</i> dan	ROA 1. Laba bersih setelah pajak 2. <i>Net sales</i> ROE 1. <i>Earning after tax</i> 2. <i>Total Equity</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA berpengaruh negatif dan signifikan, ROE berpengaruh	Jurnal Riset Bisnis dan Investasi Vol. 4, No. 1, April 2018 ISSN 2460 - 8211

No	Nama & Tahun	Judul	Variabel	Indikator	Hasil Penelitian	Publikasi
		Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia	Pertumbuhan Laba	NPM 1. <i>Earning after tax</i> 2. <i>Net sales</i> Pertumbuhan Laba 1. Laba tahun berjalan 2. Laba tahun berjalan sebelumnya	positif dan tidak signifikan, NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba	
6	Raudatul Djannah, Triyono - wati (2017)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan <i>Food and Beverages</i>	<i>Current ratio, Total Asset Turnover, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin</i> dan Pertumbuhan Laba	CR 1. <i>Current Asset</i> 2. <i>Current Liabilitas</i> TATO 1. <i>Sales</i> 2. <i>Total Assets</i> DER 1. Total Hutang 2. Total Ekuitas NPM 1. <i>Earning after tax</i> 2. <i>Net sales</i> Pertumbuhan Laba 3. Laba tahun berjalan Laba tahun berjalan sebelumnya	Hasil penelitian menunjukkan bahwa CR berpengaruh negative tidak signifikan, TATO berpengaruh positif tidak signifikan, DER berpengaruh positif tidak signifikan, NPM berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.	Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Volume 6, Nomor 7, Juli 2017 e-ISSN : 2461-0593
7	Raka Pratama Ravasadeva dan Siti Rokhmi Fuadati (2018)	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Batubara di Bursa Efek Indonesia	<i>Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return on Asset, Return on Equity</i> dan Pertumbuhan Laba	GPM 1. <i>Gross profit</i> 2. <i>Sales</i> NPM 1. <i>Earning after tax</i> 2. <i>Net sales</i> ROA 1. Laba bersih setelah pajak 2. <i>Net sales</i> ROE 1. <i>Earning after tax</i> 2. <i>Total Equity</i> Pertumbuhan Laba	Hasil penelitian menunjukkan bahwa GPM berpengaruh signifikan negatif, NPM tidak berpengaruh, ROA berpengaruh positif, ROE berpengaruh negative terhadap pertumbuhan laba.	Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen : Volume 7, Nomor 5, Mei 2018 e-ISSN : 2461 - 0593

No	Nama & Tahun	Judul	Variabel	Indikator	Hasil Penelitian	Publikasi
				<ol style="list-style-type: none"> 1. Laba tahun berjalan 2. Laba tahun berjalan sebelumnya 		
8	Ima Andriyani (2015)	Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<i>Current ratio, Debt to Asset Ratio, Total Asset Turnover, Return on Asset</i> dan Pertumbuhan Laba	CR <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Current Asset</i> 2. <i>Current Liabilitas</i> DAR <ol style="list-style-type: none"> 1. Total Debt 2. Total Asset TATO <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Sales</i> 2. <i>Total Assets</i> ROA <ol style="list-style-type: none"> 1. Laba bersih setelah pajak 2. <i>Net sales</i> Pertumbuhan Laba <ol style="list-style-type: none"> 1. Laba tahun berjalan 2. Laba tahun berjalan sebelumnya 	Hasil penelitian menunjukkan bahwa CR berpengaruh tidak signifikan, DAR berpengaruh tidak signifikan, TATO berpengaruh tidak signifikan, ROA berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.	Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya Vol. 13 No.3 September 2015
9	Azeria Ra Bionda dan Nera Marinda Mahdar (2017)	Pengaruh <i>Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return on Asset, Return on Equity</i> terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia	<i>Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return on Asset, Return on Equity</i> , dan Pertumbuhan Laba	GPM <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Gross profit</i> 2. <i>Sales</i> NPM <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Earning after tax</i> 2. <i>Net sales</i> ROA <ol style="list-style-type: none"> 1. Laba bersih setelah pajak 2. <i>Net sales</i> ROE <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Earning after tax</i> 2. <i>Total Equity</i> Pertumbuhan Laba <ol style="list-style-type: none"> 1. Laba tahun berjalan 2. Laba tahun berjalan sebelumnya 	Hasil penelitian menunjukan bahwa GPM tidak berpengaruh positif dan signifikan, NPM tidak berpengaruh positif dan signifikan, ROA berpengaruh positif dan signifikan, ROE tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.	Jurnal Bisnos dan Komunikasi Kalbisocio, Volume 4 No. 1 Februari 2017 ISSN 2356-4385

No	Nama & Tahun	Judul	Variabel	Indikator	Hasil Penelitian	Publikasi
10	Mohamad Ali Wairooy (2019)	Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Semen Tonasa (Persero) di Kabupaten Pangkep	<i>Return on Asset</i> dan <i>Pertumbuhan Laba</i>	ROA 1. Laba bersih setelah pajak 2. <i>Net sales</i> Pertumbuhan Laba 1. Laba tahun berjalan 2. Laba tahun berjalan sebelumnya	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.	Jurnal Ekonomi Balance Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Volume 15 No 2 Tahun 2019 ISSN 1858-2191
11	Fitry Febriani, Herdiyana, Zul Azhar (2019)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan Tingkat <i>Leverage</i> terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017	Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, <i>Debt to Asset Ratio</i> dan <i>Pertumbuhan Laba</i>	Ukuran Perusahaan 1. <i>Total Asset</i> Umur Perusahaan 1. Tahun Penelitian 2. Tahun Berdiri DAR 1. Total Debt 2. Total Asset	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh, umur perusahaan berpengaruh negatif, DAR berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.	Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Tahun 2019
12	Majeng Prabowo, Rochman Marota dan May Mulyaningsih (2019)	Analisis Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , dan <i>Net Profit Margin</i> terhadap Pertumbuhan Laba pada Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017	<i>Current ratio</i> , <i>debt to equity ratio</i> , <i>net profit margin</i> , dan pertumbuhan laba	CR 1. <i>Current Asset</i> 2. <i>Current Liabilitas</i> DER 1. Total Hutang 2. Total Ekuitas NPM 1. <i>Earning after tax</i> 2. <i>Net sales</i> Pertumbuhan Laba 1. Laba tahun berjalan 2. Laba tahun berjalan sebelumnya	Hasil penelitian menunjukkan bahwa CR dan NPM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, DER berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.	Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Tahun 2019
13	Holly Abas, Fredy S Kawatu,	<i>Analysis of Profit Growth of Manufacturing</i>	<i>Quick Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> ,	QR 1. <i>Current Assets</i> 2. <i>Inventory</i>	<i>Quick Ratio with a positive and significant effect</i>	<i>International Journal of Applied Business and</i>

No	Nama & Tahun	Judul	Variabel	Indikator	Hasil Penelitian	Publikasi
	Cecilla Lelly Kewo (2017)	<i>Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for 2013-2017 Period</i>	<i>Inventory Turnover, Return on Equity, Profit Growth</i>	ITR 1. Cost of goods 2. Average inventory ROE 1. Earning after tax 2. Total Equity Profit Growth 1. Net income for the year 2. Net income before of the year	<i>on profit growth, DER indicated a negative and significant effect on profit growth, ITR suggested a positive and significant effect on profit growth, ROE implied a positive and significant effect on profit growth</i>	<i>International Management</i>
14	Firdausi Nuzulla, Murtiani ngsih (2022)	<i>Profitability And Profit Growth Of Manufacturing Companies In Indonesia During The Covid-19 Pandemic</i>	<i>Net Profit Margin, Return on Asset, Return On Equity, and Profit Growth</i>	NPM 1. Earning after tax 2. Net sales ROA 1. Earning after tax 2. Net sales ROE 1. Earning after tax 2. Total Equity Profit Growth 1. Net income for the year 2. Net income before of the year	<i>NPM has no effect on profit growth, ROA which also has no effect on profit growth, ROE has no effect on profit growth</i>	<i>International Journal of Educational Research & Social Sciences ISSN: 2774-5406. 2022</i>

Penelitian yang relavansi dengan penelitian ini yaitu, penelitian dengan judul “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan *Food and Beverages*” oleh Raudatul Djannah dan Triyonowati pada tahun 2017, “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan Logam di BEI” oleh Dita Ridia Rantika dan Anindhya Budiarti pada tahun 2016. Sehingga hasil penelitian di atas mampu memberikan ide dan pengetahuan bagi peneliti dalam menggali data terhadap informan.

2.7.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran berisi tentang teori terkait antara variable *independent* yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Net Profit Margin* dengan variable *dependen* yaitu *Profit Growth* atau Pertumbuhan Laba yang dihubungkan satu sama lain.

1. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Pertumbuhan Laba

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2012), “*Current Ratio* atau rasio lancar membandingkan seberapa besar aset lancar perusahaan bisa dipakai untuk memenuhi hutang lancarnya, menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dana yang ada”.

Pengelolaan dana yang baik akan membuat laba yang didapat akan lebih tinggi. Nilai *Current Ratio* yang tinggi, maka akan semakin meningkat pula perubahan laba perusahaan dan juga adanya pengurangan utang lancar. Pengurangan utang lancar memiliki arti mengurangi beban bunga. Hal ini berarti perusahaan mampu memaksimalkan penggunaan *current ratio* yang tinggi, sehingga mampu memberikan keuntungan bagi perusahaan.

Teori di atas didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan Panjaitan (2018) menghasilkan kesimpulan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Purnamayanti (2017), Djannah (2016), Susyana dan Nugraha (2021) yang menghasilkan kesimpulan CR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1 : *Current Ratio* (CR) diduga berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba.

2. Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) Terhadap Pertumbuhan Laba

Menurut Hery (2017), “merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset”.

Total Asset Turnover menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan, dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan, semakin besar rasio TATO perusahaan, maka pertumbuhan laba juga akan meningkat, karena semakin cepat tingkat perputaran aktiva maka laba bersih yang dihasilkan akan semakin meningkat, karena perusahaan sudah dapat memanfaatkan aset tersebut untuk meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap pendapatan. Hal ini menunjukkan perusahaan dapat memanfaatkan seluruh aktiva untuk meningkatkan penjualan yang akan berdampak pada meningkatnya pertumbuhan laba perusahaan.

Teori di atas didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan Dita Ridia dan Anindhya (2016), Ima Andriyani (2015) menghasilkan kesimpulan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Raudatul Djannah (2016) berpengaruh positif dan tidak signifikan.

Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut :

H2: *Total Asset Turnover* (TATO) diduga berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba.

3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Pertumbuhan Laba

Menurut Hermanto dan Mulyo (2012), "*Debt to Equity Ratio* (DER) untuk menghitung total hutang terhadap total modal sendiri, mengukur persentase total dana yang disediakan oleh para kreditor dengan modal yang dimiliki perusahaan, hutang yang dimaksudkan disini adalah hutang lancar dan hutang jangka panjang".

Perusahaan yang memiliki hutang lebih besar, menyebabkan beban bunga yang ditanggung perusahaan lebih besar dan ini akan mengurangi laba. *Debt to equity Ratio* dalam mempengaruhi pertumbuhan laba sangat dimungkinkan, karena penggunaan dana hutang untuk pendanaan modal pemilik yang digunakan perusahaan tidak mampu menutupi seluruh beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan, sehingga mengakibatkan penurunan laba yang diperoleh, bahkan perusahaan bisa mengalami kerugian jika komposisi total hutang semakin besar dibanding modal pemilik.

Semakin besar *Debt to Equity Ratio* (DER), akan semakin rendah pertumbuhan laba. Hal ini dikarenakan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi, menunjukkan proporsi kewajiban perusahaan lebih besar dari aktiva yang dimiliki perusahaan. Sehingga resiko yang ditanggung perusahaan semakin besar karena adanya kewajiban perusahaan untuk membayar beban bunga yang berdampak pada berkurangnya laba.

Teori di atas didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan Panjaitan (2018), Djannah (2016) menghasilkan kesimpulan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nino Sri (2017) berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Bahkan menurut Dita Ridia (2016) bahwa DER berpengaruh negatif dan signifikan.

Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut :

H3 : *Debt to Equity Ratio* (DER) diduga berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Laba.

4. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Pertumbuhan Laba

Menurut Hanafi dan Halim (2012), "*Net Profit Margin* merupakan rasio yang menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada

tingkat penjualan tertentu. *Net Profit Margin* mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan penjualan yang dicapai perusahaan”.

Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam produksi, personalia, pemasaran dan keuangannya. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya laba sebelum pajak penghasilan. Semakin besar margin laba bersih, semakin tinggi laba yang dihasilkan atas kemampuan perusahaan dalam melakukan penjualan dan kecilnya beban operasional yang ditanggung dalam menghasilkan bahan baku, sehingga menghasilkan laba yang tinggi dan pertumbuhan laba melambung tinggi.

Teori di atas didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan Yanti (2017), Jolanda (2018), Ridia dan Anindhya (2016) menghasilkan kesimpulan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Fina Islamiati dan Nugi Mohammad (2021), Anggi Maharani dan Mukaram (2018), Raudatul Djannah (2016) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut :

H4 : *Net Profit Margin* (NPM) diduga berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba.

5. Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt Equity to Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), terhadap Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba yang baik mengartikan bahwa perusahaan memiliki kondisi keuangan yang baik, yang akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan. Pertumbuhan laba merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan meningkatkan laba bersih dibandingkan tahun sebelumnya. Pertumbuhan laba yang positif mencerminkan bahwa, perusahaan telah dapat mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba serta menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang baik (Panjaitan, 2018).

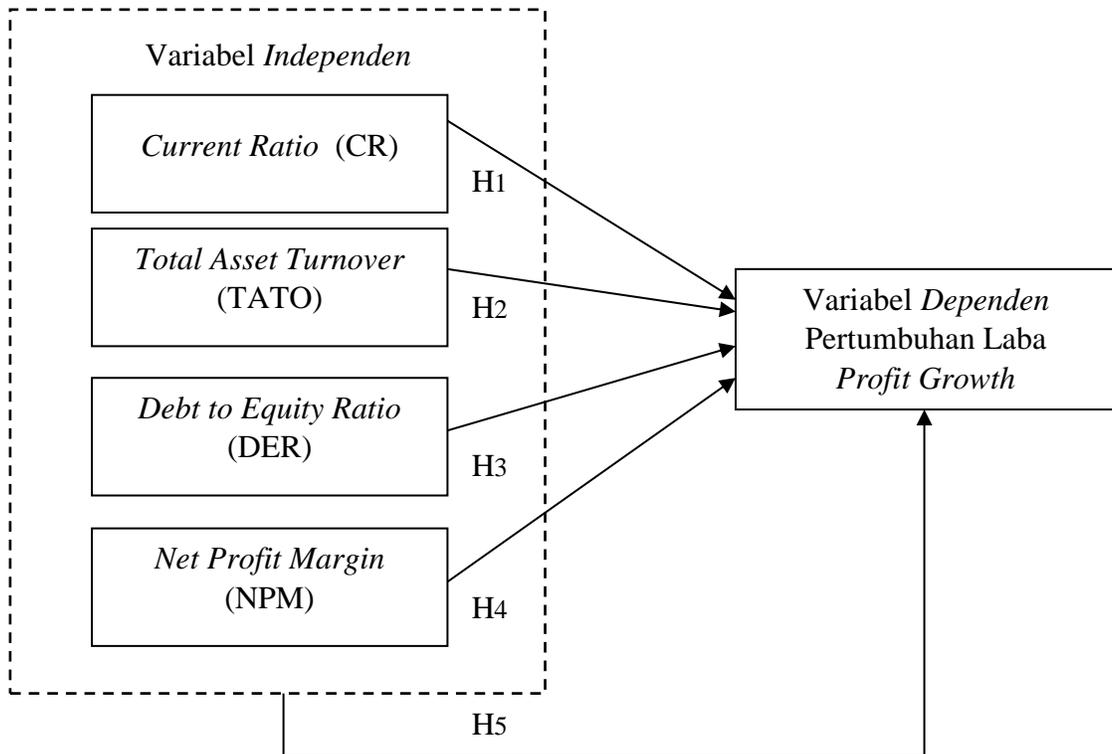
Menurut Fahmi (2018), “kinerja keuangan perusahaan yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Setiap pihak mempunyai kepentingan yang berbeda-beda”.

Beberapa rasio kuangan yang dapat menilai mengenai pendapatan laba yang diperoleh perusahaan yaitu *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin*. Rasio tersebut dapat memberikan pengaruh dalam memprediksi pertumbuhan laba yang dialami perusahaan. Dengan demikian secara simultan diduga empat variabel tersebut mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Teori di atas didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan Rantika dan Budiarti (2016) menghasilkan kesimpulan bahwa CR, DER berpengaruh signifikan negatif dan NPM, TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Djannah dan Triyonowati (2017) menghasilkan bahwa CR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba dan DER, NPM, TATO berpengaruh positif dan signifikan.

H5 : *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Net Profit Margin* (NPM) diduga berpengaruh secara simultan terhadap Pertumbuhan Laba.

Dari kerangka pemikiran yang telah dipaparkan di atas, berikut ini merupakan gambar konstelasi yang menunjukkan hubungan antara variabel *independen* dan variabel *dependen* dalam penelitian ini.



Gambar 2.1 Konstelasi Pengaruh Variabel *Independen* terhadap Variabel *Dependen*

2.8 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap suatu masalah penelitian yang perlu di uji kebenarannya. Hipotesis juga merupakan suatu awal dari persepsi seseorang terhadap sesuatu hal yang belum teruji kebenarannya. Hipotesis menyatakan hubungan yang diduga secara logis antara dua variabel atau lebih dalam rumusan proporsi yang dapat di uji secara empiris. Maka dari itu, sebuah hipotesis harus di ui kebenarannya agar dapat menjadi suatu kesimpulan yang layak untuk dipertanggung jawabkan.

Berdasarkan kerangka pemikiran penulis membuat hipotesis sebagai berikut :

- H1 : *Current Ratio* (CR) diduga berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.
- H2 : *Total Asset Turnover* (TATO) diduga berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.
- H3 : *Debt to Equity Ratio* (DER) diduga berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.
- H4 : *Net Profit Margin* (NPM) diduga berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.
- H5 : *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Net Profit Margin* (NPM) secara bersama-sama diduga berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian verifikatif dengan metode penelitian *eksplanatory survey*, yang digunakan untuk menguji hipotesis antara variabel serta menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antar variabel. Penelitian ini membahas mengenai pengaruh serta hubungan sebab akibat antara variabel *dependen* dan variabel *independen*.

3.2 Objek Unit Analisis dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Objek Penelitian

Objek penelitian pada penelitian ini adalah variabel yang dijadikan sebagai tema atau judul penelitian. Terdapat 4 (empat) variabel bebas (*independent variable*) yaitu *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Net Profit Margin* (NPM). Sedangkan variabel terikat (*Dependen Variable*) adalah Pertumbuhan Laba (*Profit Growth*). Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan, maka penulis melakukan penelitian terhadap variabel-variabel tersebut pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.2.2 Unit Analisis

Unit analisis merupakan tingkat agresi data yang dianalisis dalam penelitian yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian. Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah suatu organisasi atau disebut juga *organization*, yaitu analisis yang meneliti suatu organisasi, sehingga data adalah mengenai atau berasal dari (respons) suatu organisasi tertentu. Karena penelitian ini terdiri dari berbagai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu perusahaan sub sektor otomotif.

3.2.3 Lokasi Penelitian

Lokasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur *Go Public* Sub Sektor Otomotif yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penulis mendapatkan sumber data perusahaan tersebut melalui website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Dengan alamat BEI yaitu di Jalan Jendral Sudirman Kav 52-53, Senayan, Kebayoran Baru, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta, 12190.

3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang diteliti pada penelitian ini adalah data kuantitatif yang merupakan data sekunder berupa laporan keuangan pada perusahaan sub sektor otomotif yang tidak

diperoleh secara langsung dari perusahaan melainkan diperoleh melalui situs website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

3.4 Operasional Variabel

Variabel merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Variabel dibedakan menjadi variabel *independent* (bebas) dan variabel *dependen* (terikat) yang biasanya memiliki istilah dengan variabel X dan variabel Y. Variabel *independent* (bebas) yaitu variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen* (terikat). Sedangkan variabel *dependen* (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel *independent* (bebas). Pada penelitian ini skala pengukuran yang digunakan adalah skala rasio, skala rasio merupakan skala pengukuran yang ditunjukkan kepada hasil pengukuran yang bisa dibedakan, diurutkan, mempunyai jarak tertentu dan bisa dibandingkan. Berikut adalah tabel operasional variabel yang digunakan pada penelitian ini.

Tabel 3.1. Operasional Variabel

Jenis Variabel	Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
<i>Dependen</i> (<i>Profit Growth</i>)	Pertumbuhan Laba <i>Profit Growth</i>	1) Laba Tahun Berjalan 2) Laba Tahun Berjalan Sebelumnya	$Y = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}} \times 100\%$	Rasio
<i>Independen</i> (CR)	Likuiditas <i>Current Ratio</i>	1) <i>Current Asset</i> 2) <i>Current Liabilities</i>	$\frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$	Rasio
<i>Independen</i> (DER)	Solvabilitas <i>Debt to Equity Ratio</i>	1) <i>Total Liabilities</i> 2) <i>Total Equity</i>	$\frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$	
<i>Independen</i> (NPM)	Profitabilitas <i>Net Profit Margin</i>	1) <i>Earning After Tax</i> 2) <i>Net Sales</i>	$\frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Net Sales}} \times 100\%$	Rasio
<i>Independen</i> (TATO)	Aktivitas <i>Total Asset Turnover</i>	1) <i>Net Sales</i> 2) <i>Total Asset</i>	$\frac{\text{Net Sales}}{\text{Total Asset}}$	Rasio

3.5 Metode Penarikan Sampel

Penelitian ini menggunakan sampel data sekunder berupa laporan yang diperoleh dari lokasi penelitian menggunakan teknik penarikan *non probability sampling* dimana anggota populasi tidak memiliki peluang yang sama untuk terpilih menjadi sampel dengan metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017). Adapun kriteria penentuan sampel pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian 2016-2021.
2. Perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki data laporan keuangan yang lengkap dari tahun 2016-2021.
3. Perusahaan sub sektor otomotif terdapat 14 perusahaan dan yang terpilih dari keseluruhan perusahaan sub sektor otomotif yaitu 9 perusahaan.
4. Komponen-komponen yang diperlukan dalam proses perhitungan tercantum jelas di dalam laporan keuangan.

Berikut penarikan sampel yang telah dipilih untuk perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021 :

Tabel 3.2 Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode	Nama	Tanggal IPO
1	ASII	Astra International Tbk	04 April 1990
2	AUTO	Astra Otoparts Tbk	15 Juni 1998
3	BOLT	Garuda Metalindo Tbk	07 Juli 2015
4	BRAM	Indo Kordsa Tbk	05 September 1990
5	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk	01 Desember 1980
6	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	08 Mei 1990
7	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk	15 September 1993
8	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk	09 Juni 2005
9	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk	12 Juli 1990

Sumber : www.idx.co.id

3.6 Metode Pengumpulan Data

Berdasarkan metode sampling di atas, maka data yang terpilih dikumpulkan melalui metode data sekunder. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara mengunduh laporan keuangan yang berupa sumber data dari penelitian yang bersalah dari

website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan data lainnya di dapat dari (www.idnfinancials.com), serta dari buku yang relevan dengan penelitian.

3.7 Metode Pengolahan dan Analisis Data

Analisis merupakan Tindakan mengolah data untuk meneliti suatu objek tertentu secara sistematis untuk mendapatkan informasi mengenai objek tersebut. Metode pengolahan data adalah suatu cara untuk mengolah data yang telah dikumpulkan. Analisis data ini dilakukan untuk memperoleh kesimpulan berupa pengaruh antara variabel *independent* dengan variabel *dependen* yang diteliti yaitu, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba.

Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan uji statistik parametrik. Data yang telah dikumpulkan mengenai semua variabel penelitian kemudian diolah atau dianalisis dengan menggunakan software e-Views 9. Berikut pengujian statistik dalam penelitian ini.

3.7.1 Penentuan Metode Estimasi Data Panel

Basuki dan Prawoto (2017), dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain :

1. *Common Effect Model*

Model ini hanya mengombinasi data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa digunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau Teknik Kuadrat Terkecil untuk mengestimasi data panel.

2. *Fixed Effect Model*

Model ini mengansumsikan bahwa perbedaan antara individu dapat dikomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *Fixed Effect* menggunakan variabel *dummy* untuk menangkap perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif, namun demikian, sloponya sama antara perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Square Dummy Variable* (LSDV).

3. *Random Effect Model*

Model ini akan mengestimasi data panel gangguan mungkin saling berhubungan antara waktu dan antara individu. Pada model *Random Effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh error termasuk masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model *random effect* yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut *Error Commponent Model* (ECM) atau Teknik *Generalize Least Square* (GLS).

3.7.2 Pemilihan Model Data Panel

Basuki dan Prawoto (2017), terdapat beberapa pengujian untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, antara lain :

1. Uji Chow

Uji chow merupakan pengujian untuk menentukan model *Fixed Effect* atau *Common Effect* yang paling tepat dalam mengestimasi data panel. Hipotesis dalam uji chow adalah sebagai berikut :

Ho : *Common Effect Model* atau OLS

Ha : *Fixed Effect Model*

Dalam uji chow apabila nilai probabilitas $< \alpha 5 \%$, maka model *Fixed Effect* yang dipilih (tolak Ho). Sebaliknya apabila nilai probabilitas $> \alpha 5 \%$, maka *Common Effect* yang dipilih (tolak Ha).

2. Uji Hausman

Uji hausman merupakan pengujian statistik untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan. Hipotesis dalam uji hausman adalah sebagai berikut :

Ho : *Random Effect Model*

Ha : *Fixed Effect Model*

Dalam uji hausman apabila nilai probabilitas $< \alpha 5 \%$, maka model *Fixed Effect* yang dipilih (tolak Ho). Sebaliknya apabila nilai probabilitas $> \alpha 5 \%$, maka *Random Effect* yang dipilih (tolak Ha).

3. Uji Lagrange Multiplier

Untuk mengetahui apakah model *Random Effect* lebih baik daripada metode *Common Effect* (OLS) digunakan *Lagrange Multiplier* (LM).

Ho : *Random Effect Model*

Ha : *Common Effect Model* atau OLS

Dalam uji *Lagrange Multiplier*, apabila nilai LM $>$ Chi Square table, maka model yang dipilih adalah *Common Effect*. Sebaliknya apabila nilai LM $<$ Chi Square tabel, maka model yang dipilih adalah *Random Effect*.

3.7.3 Uji Asumsi Klasik Data Panel

Menurut Zulfikar (2016), untuk melakukan analisis regresi linier harus memperhatikan asumsi-asumsi yang mendasari model regresi. Asumsi tersebut adalah apabila terjadi gejala autokorelasi, heterokedastisitas dan multikolinearitas diantara variabel bebas regresi tersebut. Setelah model yang diuji memenuhi asumsi klasik dan regresi maka tahap selanjutnya dilakukan uji statistik yaitu uji T dan uji F. terdapat 4 asumsi penting yang mendasari model regresi linier klasik yaitu mempunyai distribusi normal, *variance* bersyarat (konstan atau homokedastik). Tidak ada autokorelasi dan tidak ada multikolinearitas.

1. Uji Normalitas

Menurut Zulfikar (2016) uji normalitas residual digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal jika hasil uji menunjukkan nilai signifikan lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa residual terdistribusi normal.

2. Uji Autokorelasi

Menurut Zulfikar (2016) uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam seluruh model regresi panel ada korelasi antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$. Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Metode pengujian dengan menggunakan metode ini adalah *durbin-watson* (DW test).

- 1) $DU < DW < 4-DU$ maka H_0 diterima, maka artinya tidak terjadi autokorelasi
- 2) $DU > DW > 4-DU$ maka H_0 ditolak, maka artinya terjadi autokorelasi.
- 3) $DU < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$, maka artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Zulfikar (2016) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Heteroskedastisitas *variance* dari error yang lain berbeda, selanjutnya untuk mengetahui apakah pola variabel error mengandung heteroskedastisitas dapat dilakukan uji gleser.

Uji gleser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel *independen* dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai probabilitas pada seluruh variabel *independent* lebih dari 5% maka model tersebut tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

4. Uji Multikolinearitas

Menurut Zulfikar (2016) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel *independent*, jika angka koefisien korelasi di bawah 0,8 artinya tidak terdapat gejala multikolinearitas.

3.7.4 Analisis Regresi Data Panel

Data panel adalah gabungan data runtut waktu dan data silang dengan beberapa variabel. Analisis regresi data panel adalah salah satu pengembangan dari analisis regresi yang menggabungkan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Sehingga dapat dikatakan bahwa data panel merupakan data gabungan dari beberapa individu dan pada rentang waktu tertentu. Adapun model regresi data panel adalah sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 CR_{it} + \beta_2 TATO_{it} + \beta_3 DER_{it} + \beta_4 NPM_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y_{it}	= Variabel <i>dependen</i> (Pertumbuhan Laba)
α	= Konstanta
β_{1CRit}	= <i>Current Ratio</i> (CR)
$\beta_{2TATOit}$	= <i>Total Asset Turnover</i> (TATO)
β_{3DERit}	= <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)
β_{4NPMit}	= <i>Net Profit Margin</i> (NPM)
e_{it}	= Error
i	= Perusahaan
t	= Waktu

3.7.5 Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Menurut Mulyono (2018), uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel *independent* (bebas) secara simultan atau menyeluruh berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependen* (terikat). Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 5%.

F-Statistic dan prob (F-statistic) digunakan untuk menguji pengaruh variabel *independent* ke *dependent* secara serempak (simultan). Hipotesis dalam uji F adalah sebagai berikut :

Ho : Variabel *independen* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependen*

Ha : Variabel *independen* berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependen*

Dalam uji F, apabila nilai probabilitas $< \alpha$ 5%, maka tolak Ho. Sebaliknya apabila nilai probabilitas $> \alpha$ 5%, maka tolak Ha.

2. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji T)

Menurut Mulyono (2018), uji T digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel *independen* (bebas) berpengaruh secara parsial atau individual berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel *dependen* (terikat). Derajat signifikan yang digunakan adalah 5%. Hipotesis dalam uji T adalah sebagai berikut :

Ho : Variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

Ha : Variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

Dalam uji t, apabila nilai probabilitas $< \alpha$ 5%, maka tolak Ho. Sebaliknya apabila nilai probabilitas $> \alpha$ 5%, maka tolak Ha.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Sugiyono (2014), koefisien determinasi (*Goods of Fit*) yang dilambangkandengan R^2 merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi, karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi atau dengan kata lain, angka tersebut dapat mengukur seberapa garis regresi yang terestimasi dengan

data sesungguhnya. Nilai koefisien determinasi mencerminkan seberapa besar variabel terikat (*dependent*) dapat diterangkan oleh variabel bebas (*independent*).

Jika $R^2 = 0$ artinya variasi dari variabel *dependent* tidak dapat diterangkan oleh variabel *independent* sama sekali.

Jika $R^2 = 1$ artinya variasi dari Variabel *dependent* secara keseluruhan dapat diterangkan oleh variabel *independent*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Hasil Pengumpulan Data

Berdasarkan uraian metodologi penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka berikut hasil dari pengumpulan data yang telah dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, yang dijadikan sebagai objek penelitian yaitu variabel *independent* yang terdiri dari *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin* dan variabel *dependen* yaitu *Profit Growth* (Pertumbuhan Laba). Unit yang dianalisis yaitu perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021 sebanyak 14 perusahaan. Setelah dilakukan *purposive sampling*, maka sampel yang diperoleh dan memenuhi kriteria dalam penelitian ini sebanyak 9 perusahaan. Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah bersumber dari data sekunder, melalui internet dengan cara mengunduh data pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu (www.idx.co.id) dan (www.idnfinancials.com). Adapun pertimbangan yang dilakukan dalam memilih sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2021.
2. Perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki data laporan keuangan lengkap dari tahun 2016-2021.
3. Perusahaan sub sektor otomotif terdapat 14 perusahaan dan yang terpilih dari keseluruhan perusahaan sub sektor otomotif yaitu 9 perusahaan.
4. Komponen-komponen yang diperlukan dalam proses perhitungan tercantum jelas di dalam laporan keuangan.

Adapun perusahaan emiten adalah sebagai berikut :

1. PT. Astra International Tbk didirikan di Jakarta pada tahun 1957 sebagai sebuah perusahaan perdagangan umum dengan nama Astra International Inc. pada tahun 1990, telah dilakukan perubahan nama menjadi PT Astra International Tbk, dalam rangka penawaran umum perdana saham Perseroan kepada masyarakat, yang dilanjutkan dengan pencatatan saham Perseroan di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan ticker ASII. Hingga tahun 2018, Astra telah mengembangkan bisnisnya dengan menerapkan model bisnis yang berbasis sinergi dan terdiversifikasi pada tujuh segmen usaha, terdiri dari Otomotif, jasa keuangan, alat berat, pertambangan, konstruksi dan energi, agribisnis, infrastruktur dan logistic, teknologi informasi dan property. Pada akhir tahun 2018, kegiatan operasional bisnis yang tersebar di seluruh Indonesia dikelola melalui 229 anak perusahaan, ventura Bersama

dan entitas asosiasi, dengan didukung oleh 224.488 karyawan. Sebagai salah satu grup usaha terbesar nasional saat ini. (<https://www.astra.co.id/about-astra>)

2. PT. Astra Otoparts Tbk (Astra Otoparts) merupakan sebuah grup perusahaan yang bergerak di bidang produksi serta distribusi suku cadang kendaraan, baik roda empat maupun roda dua di Indonesia. PT Astra otoparts (Astra Otoparts) menjadi yang termuka karena perkembangan usaha yang dijalankan sangat pesat. Sasaran produk dari PT Astra Otoparts Tbk (Astra Otoparts) adalah pabrik otomotif serta penjual sparepart. Dengan memiliki 7 unit usaha bisnis, kemudian 14 anak perusahaan ini adalah perusahaan suku cadang terbesar di Indonesia, berbagai macam suku cadang kendaraan seperti baik roda dua maupun roa empat, seperti aki, filter, peredam kejut, ban, dan rantai motor. (<https://www.infoperusahaan.wordpress.com>)
3. PT. Garuda Metalindo berawal dari sebuah *workshop home industry* sederhana yang memproduksi suku cadang untuk becak di Indonesia. Pada tahun 1982, semua operasional resmi dijalankan sebagai PT Garuda Metalindo dan Perseroan mulai memproduksi sebagai *fastener* untuk kebutuhan industry umum. Garuda Metalindo melakukan diversifikasi produksi dengan memproduksi komponen otomotif untuk kendaraan roda dua dan roda empat. Tahun 1989, Garuda Metalindo mulai memproduksi mur dan baut untuk produsen perakitan sepeda motor dan dilanjut untuk produsen perakitan mobil pada tahun 1992. Pada tahun 2015, Perseroan mencapai tonggak sejarah penting dengan mencatatkan diri di Bursa Efek Indonesia sebagai PT Garuda Metalindo Tbk (IDX:BOLT). Di tahun 2017, Perseroan mengakuisisi perusahaan pengolah kawat baja dan baja Batangan. (<https://garudametalindo.co.id/id/about/history>)
4. PT. Indo Kordsa Tbk (BRAM) bergerak di bidang manufaktur dan pemasaran ban, benang filamen (nilon, polister, serat rayon), kabel ban nilon dan bahan baku polister (asam tereftalat yang di murnikan). Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 1 April 1987. Kordsa merupakan salah satu grup perusahaan yang dimiliki oleh Kordsa Global Endustriyel Iplik Ve Kord Bezi Sanayi ve Ticaret A.S. (Kordsa Global, Turki), sebuah perusahaan berdomisili di Turki. (<https://www.idnfinancials.com/id/BRAM/PT-Indo-Kordsa-Tbk>)
5. PT. Goodyear Indonesia. Goodyear adalah produsen ban terbesar dunia. Mengaryakan lebih dari 64.000 orang dengan pabrik produksi sejumlah 48 unit di 22 negara di sepenjuru dunia. Menurutnya Goodyear Indonesia semula didirikan dengan nama N.V. Goodyear Tire & Rubber Company Limited berdasarkan Akta Pendirian No. 199 tertanggal 22 Januari 1917 yang dibuat dihadapan Benjamin Terkuile, Notari di Surabaya, disetujui oleh Gouverneur General Van Nederlandsch Indie dengan Surat Keputusan no. 50 tertanggal 23 Mei 1917. Setelah Penawaran Umum Terbatas pada tanggal 10 November 1980, nama perseroan berubah menjadi PT. Goodyear Indonesia Tbk, dengan nama emiten tercantum GDYR. Bisnis yang dijalani hingga

kini terbagi menjadi dua segmen, Konsumer untuk ban kendaraan pribadi dan penumpang, serta komersial dan OTR untuk ban kendaraan niaga, armada angkutan dan perkebunan, pertambangan dan pertanian. Mercury menggambarkan banyak karakter yang sesuai dengan produk Goodyear. (www.goodyear-indonesia.com)

6. PT. Gajah Tunggal Tbk adalah produsen ban terpadu terbesar di Asia Tenggara. Perusahaan tersebut memproduksi dan menjual ban berkualitas tinggi untuk mobil penumpang, SUV, mobil niaga, off-road, industry dan sepeda motor. PT Gajah Tunggal juga memproduksi dan menjual produk yang berhubungan dengan ban, seperti karet sintesis, karet ban, ban dalam, flap, o-ring dan lainnya. Gajah Tunggal Tbk (GJTL) didirikan tanggal 24 Agustus 1951 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1953. kantor pusat GJTL beralamat di Wisama Hayam Wuruk, Lantai 10 Jl. Hayam Wuruk 8, Jakarta dengan pabrik berlokasi di Tangerang dan Serang (<https://www.gt-tires.com>)
7. Indomobil (IDX:IMAS) adalah sebuah perusahaan otomotif yang terbesar dan terbuka di Indonesia, dengan focus usaha di bidang ritel, layanan purna jual dan pembiayaan kendaraan bermotor. Indomobil dan anak-anak perusahaannya merupakan agen tunggal pemegang merek (ATPM) dan atau distributor dari Sembilan merek kendaraan yang terkenal, yaitu Audi, Chery, Foton, Hino, Nissan, Renault, Suzuki, SsangYong, Volkswagen dan Volvo, dengan ragam produk yang mencakup kendaraan roda empat dan dua, ATV, mesin motor tempel, kendaraan angkutan umum. Indomobil juga memiliki investasi di beberapa perusahaan jasa keuangan, teknologi informasi, jasa pengelolaan gedung, manufaktur, perdagangan, penyewaan kendaraan bermotor dan sektor usaha lainnya yang merupakan jaringan distribusi, suku cadang dan layanan purna jual yang luas dan terintegrasi. (<https://id.wikipedia.org/wiki/Indomobil>)
8. PT Multistrada Arah Sarana Tbk disingkat MASA ("Perseroan") adalah produsen ban di Indonesia yang sebelumnya didirikan dengan nama PT Oroban Perkasa berdasarkan akta Perseroan Terbatas No. 63 tahun 1988. Perseroan memproduksi ban kendaraan bermotor roda dua dan roda empat baik merek sendiri (Achilles dan Corsa) maupun offtake, dengan area pemasaran di pasar domestik dan ekspor. Dengan pabrik yang luas dan didukung teknologi modern, pada awal berdiri tahun 1988 Perseroan mendapat bantuan teknis dari Pirelli-Itali dan dilanjutkan oleh Continental GmbH-Jerman. Kesuksesan bisnis Perseroan dimulai pada tahun 2004 sejak diambil alih oleh PVP XVIII Pte Ltd PT Indokemika Jayatama. (<https://www.multistrada.co.id>)
9. PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk. (PRAS) memproduksi dan memasarkan pelek, stabilisator dan produk terkait lainnya yang terbuat dari paduan aluminium dan baja. PRAS memasarkan produknya di Asia, Amerika Serikat, Eropa, Afrika dan Australia. PRAS terdaftar di Bursa Efek Indonesia di tahun 1990 pada Papan Utama. Perusahaan didirikan pada tahun 1984 dan kantor pusat dan pabriknya berlokasi di Sidoarjo, Jawa

Timur, Indonesia. (https://www.emis.com/php/companyprofile/ID/Pt_Prima_Alloy_S_teel_Universal_Tbk)

Berdasarkan analisis data perusahaan sektor otomotif di Bursa Efek Indonesia diperoleh rasio keuangan tentang rasio likuiditas menggunakan *Current Ratio* (CR), rasio aktivitas menggunakan *Total Asset Turnover* (TATO), rasio solvabilitas menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), dan rasio profitabilitas menggunakan *Net Profit Margin* (NPM) serta *Profit Growth* yang menjadi variabel dalam penelitian ini. Adapun data yang telah dikumpulkan, berikut ditampilkan data dalam bentuk tabel dan grafik untuk masing-masing variabel.

4.1.1 Profit Growth

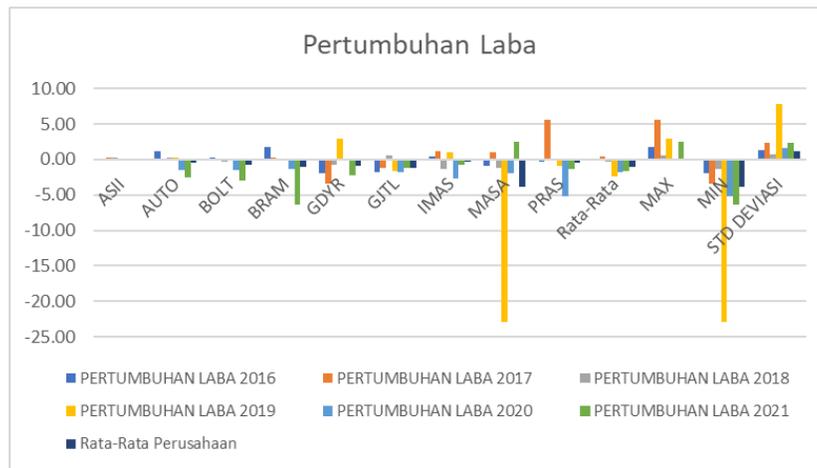
Laba Perusahaan diperoleh dari Laba Tahun Sekarang dikurang Laba Tahun Sebelumnya dibagi Laba Tahun Sebelumnya. Berikut ini adalah hasil perhitungan *Profit Growth* pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021.

Tabel 4.1 *Profit Growth* perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021

Profit Growth (Pertumbuhan Laba)								
(Dalam Persen)								
Perusahaan	Tahun							Rata-Rata Perusahaan
	2016	2017	2018	2019	2020	2021		
1	ASII	-0.09	0.32	0.24	-0.09	-0.17	0.17	0.06
2	AUTO	1.19	0.06	0.22	0.26	-1.52	-2.56	-0.39
3	BOLT	0.34	-0.05	-0.28	-0.19	-1.44	-3.00	-0.77
4	BRAM	1.82	0.21	-0.21	-0.18	-1.32	-6.35	-1.00
5	GDYR	-2.01	-3.44	-0.80	2.98	0.03	-2.29	-0.92
6	GJTL	-1.78	-1.24	0.63	-1.61	-1.75	-1.15	-1.15
7	IMAS	0.44	1.14	-1.33	1.00	-2.71	-0.83	-0.38
8	MASA	-0.85	1.02	-1.13	-22.96	-1.99	2.52	-3.90
9	PRAS	-0.29	5.54	-0.24	-0.87	-5.24	-1.28	-0.39
	Rata-rata Tahun	-0.14	0.40	-0.32	-2.41	-1.79	-1.64	-0.98
	Maximum	1.82	5.54	0.63	2.98	0.03	2.52	0.06
	Minimum	-2.01	-3.44	-1.33	-22.96	-5.24	-6.35	-3.90
	Stadar Deviasi	1.27	2.38	0.65	7.81	1.54	2.42	1.16

Sumber : www.idx.co.id (data diolah, 2022)

Berikut ini merupakan grafik pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021.



Sumber : www.idx.co.id (data diolah, 2022)

Gambar 4.1 *Profit Growth* Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021

Berdasarkan tabel 4.1 dan gambar 4.1 menunjukkan rata-rata *profit growth* pada perusahaan sub sektor otomotif tahun 2016-2021 sebesar -0.98%, dari 9 perusahaan yang diteliti terdapat 6 perusahaan yang mempunyai nilai di atas rata-rata yaitu ASII, AUTO, BOLT, GDYR, IMAS, PRAS. Sedangkan perusahaan yang memiliki *profit growth* di bawah nilai rata-rata yaitu BRAM, GJTL, MASA. Perusahaan yang memiliki *profit growth* tertinggi yaitu ASII sebesar 0.06%. sedangkan perusahaan yang memiliki *profit growth* terendah yaitu MASA sebesar -3.90%. Standar deviasi penyimpangan dari rata-rata perusahaan selama periode 2016-2021 sebesar 1.16.

Pada tahun 2016 nilai rata-rata *profit growth* sebesar -0.14%, sedangkan rata-rata penelitiannya sebesar -0.98%, dengan demikian rata-rata *profit growth* untuk tahun 2016 di atas rata-rata penelitian. Adapun perusahaan yang memiliki *profit growth* di atas rata-rata yaitu ASII, AUTO, BOLT, BRAM, IMAS. Sedangkan perusahaan yang memiliki *profit growth* di bawah rata-rata yaitu GDYR, GJTL, MASA dan PRAS. Perusahaan yang memiliki *Profit Growth* tertinggi yaitu BRAM sebesar 1.82%, sedangkan perusahaan yang memiliki *profit growth* terendah yaitu GDYR sebesar -2.01%. Standar deviasi variabel *profit growth* pada tahun 2016 yaitu sebesar 1.27.

Pada tahun 2017 nilai rata-rata *profit growth* sebesar 0.40%, sedangkan rata-rata penelitiannya sebesar -0.98%, dengan demikian rata-rata *profit growth* untuk tahun 2017 di atas rata-rata penelitian. Adapun perusahaan yang memiliki *profit growth* di atas rata-rata yaitu IMAS, MASA, PRAS. Sedangkan perusahaan yang memiliki *profit growth* di bawah rata-rata yaitu ASII, AUTO, BOLT, BRAM, GDYR, GJTL. Perusahaan yang memiliki *profit growth* tertinggi yaitu PRAS sebesar 5.54%, sedangkan perusahaan yang memiliki *profit growth* terendah yaitu GDYR sebesar -3.44%. standar deviasi variabel *profit growth* pada tahun 2017 yaitu sebesar 2.38.

Pada tahun 2018 nilai rata-rata *profit growth* sebesar -0.32%, sedangkan rata-rata penelitiannya sebesar -0.98%, dengan demikian rata-rata *profit growth* untuk tahun 2018 di atas rata-rata penelitian. Adapun perusahaan yang memiliki *profit growth* di atas rata-rata yaitu ASII, AUTO, BOLT, BRAM, GJTL, PRAS. Sedangkan perusahaan yang memiliki *profit growth* di bawah rata-rata yaitu GDYR, IMAS, MASA. Perusahaan yang memiliki *profit growth* tertinggi yaitu GJTL sebesar 0.63%, sedangkan perusahaan yang memiliki *profit growth* terendah yaitu IMAS sebesar -1.33%. standar deviasi variabel *profit growth* pada tahun 2018 yaitu sebesar 0.65.

Pada tahun 2019 nilai rata-rata *profit growth* sebesar -2.41%, sedangkan rata-rata penelitiannya sebesar -0.98%, dengan demikian rata-rata *profit growth* untuk tahun 2019 di bawah rata-rata penelitian. Adapun perusahaan yang memiliki *profit growth* di atas rata-rata yaitu ASII, AUTO, BOLT BRAM, GDYR, GJTL, IMAS, PRAS. Sedangkan perusahaan yang memiliki *profit growth* di bawah rata-rata yaitu MASA. Perusahaan yang memiliki *profit growth* tertinggi yaitu GDYR sebesar 2.98%, sedangkan perusahaan yang memiliki *profit growth* terendah yaitu MASA sebesar -22.96%. standar deviasi variabel *profit growth* pada tahun 2019 yaitu sebesar 7.81.

Pada tahun 2020 nilai rata-rata *profit growth* sebesar -1.79%, sedangkan rata-rata penelitiannya sebesar -0.98%, dengan demikian rata-rata *profit growth* untuk tahun 2020 di bawah rata-rata penelitian. Adapun perusahaan yang memiliki *profit growth* di atas rata-rata yaitu ASII, AUTO, BOLT BRAM, GDYR, GJTL. Sedangkan perusahaan yang memiliki *profit growth* di bawah rata-rata yaitu IMAS, MASA, PRAS. Perusahaan yang memiliki *profit growth* tertinggi yaitu GDYR sebesar 0.03%, sedangkan perusahaan yang memiliki *profit growth* terendah yaitu PRAS sebesar -5.24%. standar deviasi variabel *profit growth* pada tahun 2020 yaitu sebesar 1.54.

Pada tahun 2021 nilai rata-rata *profit growth* sebesar -1.64%, sedangkan rata-rata penelitiannya sebesar -0.98%, dengan demikian rata-rata *profit growth* untuk tahun 2021 di bawah rata-rata penelitian. Adapun perusahaan yang memiliki *profit growth* di atas rata-rata yaitu ASII, GJTL, IMAS, MASA, PRAS. Sedangkan perusahaan yang memiliki *profit growth* di bawah rata-rata yaitu AUTO, BOLT, BRAM, GDYR. Perusahaan yang memiliki *profit growth* tertinggi yaitu MASA sebesar 2.52%, sedangkan perusahaan yang memiliki *profit growth* terendah yaitu BRAM sebesar -6.35%. standar deviasi variabel *profit growth* pada tahun 2021 yaitu sebesar 2.42.

4.1.2 Current Ratio

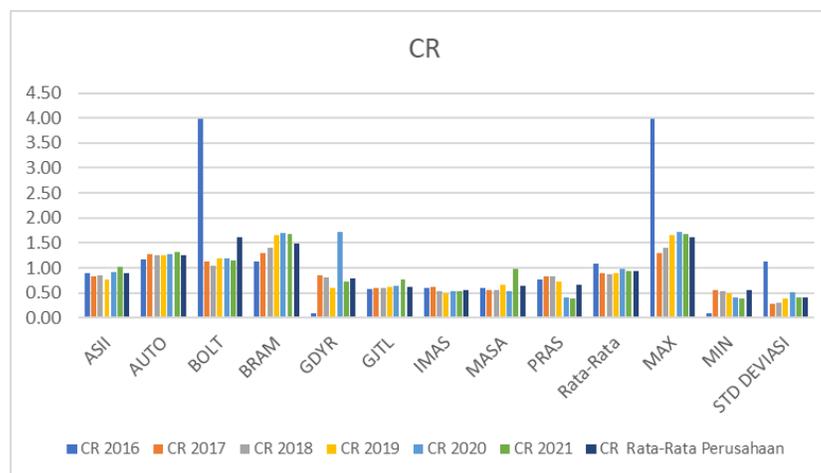
Current Ratio diperoleh dari *Current Asset* dibagi *Current Liabilitas* yang dimiliki oleh perusahaan. Berikut ini adalah hasil perhitungan *current asset* perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021.

Tabel 4.2 *Current Ratio* perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021

Current Ratio								
(Dalam Persen)								
Perusahaan	Tahun						Rata-Rata Perusahaan	
	2016	2017	2018	2019	2020	2021		
1	ASII	0.90	0.84	0.86	0.78	0.91	1.03	0.89
2	AUTO	1.16	1.28	1.26	1.25	1.27	1.31	1.26
3	BOLT	3.97	1.13	1.04	1.18	1.19	1.14	1.61
4	BRAM	1.12	1.29	1.40	1.66	1.71	1.68	1.48
5	GDYR	0.10	0.84	0.81	0.59	1.71	0.73	0.80
6	GJTL	0.57	0.59	0.61	0.62	0.64	0.76	0.63
7	IMAS	0.59	0.61	0.54	0.50	0.53	0.52	0.55
8	MASA	0.61	0.56	0.56	0.67	0.54	0.97	0.65
9	PRAS	0.76	0.84	0.84	0.73	0.41	0.39	0.66
Rata-rata Pertahun		1.09	0.89	0.88	0.89	0.99	0.95	0.95
Maximum		3.97	1.29	1.40	1.66	1.71	1.68	1.61
Minimum		0.10	0.56	0.54	0.50	0.41	0.39	0.55
Standar Deviasi		1.13	0.29	0.30	0.39	0.50	0.40	0.40

Sumber : www.idx.co.id (data diolah, 2022)

Berikut ini merupakan grafik *current ratio* pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021.



Sumber : www.idx.co.id (data diolah, 2022)

Gambar 4.2 Perkembangan *Current Ratio* Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021

Berdasarkan tabel 4.2 dan gambar 4.2 menunjukkan rata-rata *Current Ratio* pada perusahaan sub sektor otomotif tahun 2016-2021 sebesar 0.95%, dari 9 perusahaan yang diteliti terdapat 6 perusahaan yang mempunyai nilai di atas rata-rata yaitu AUTO, BOLT, BRAM. Sedangkan perusahaan yang memiliki *current ratio* di bawah nilai rata-rata yaitu

ASII, GDYR, GJTL, IMAS, MASA, PRAS. Perusahaan yang memiliki *current ratio* tertinggi yaitu BOLT sebesar 1.61%. sedangkan perusahaan yang memiliki *current ratio* terendah yaitu IMAS sebesar 0.55%. Standar deviasi penyimpangan dari rata-rata perusahaan selama periode 2016-2021 sebesar 0.40.

Pada tahun 2016 nilai rata-rata *current ratio* sebesar 1.09%, sedangkan rata-rata penelitiannya sebesar 0.95%, dengan demikian rata-rata *current ratio* untuk tahun 2016 di atas rata-rata penelitian. Adapun perusahaan yang memiliki *current ratio* di atas rata-rata yaitu AUTO, BOLT, BRAM. Sedangkan perusahaan yang memiliki *current ratio* di bawah rata-rata yaitu ASII, GDYR, GJTL, IMAS, MASA, PRAS. Perusahaan yang memiliki *current ratio* tertinggi yaitu BOLT sebesar 3.97%, sedangkan perusahaan yang memiliki *current ratio* terendah yaitu GDYR sebesar 0.10%. Standar deviasi variabel *profit growth* pada tahun 2016 yaitu sebesar 1.13.

Pada tahun 2017 nilai rata-rata *current ratio* sebesar 0.89%, sedangkan rata-rata penelitiannya sebesar 0.95%, dengan demikian rata-rata *current ratio* untuk tahun 2017 di bawah rata-rata penelitian. Adapun perusahaan yang memiliki *current ratio* di atas rata-rata yaitu AUTO, BOLT, BRAM. Sedangkan perusahaan yang memiliki *current ratio* di bawah rata-rata yaitu ASII, GDYR, GJTL, IMAS, MASA, PRAS. Perusahaan yang memiliki *current ratio* tertinggi yaitu BRAM sebesar 1.29%, sedangkan perusahaan yang memiliki *current ratio* terendah yaitu MASA sebesar 0.56%. standar deviasi variabel *profit growth* pada tahun 2017 yaitu sebesar 0.29.

Pada tahun 2018 nilai rata-rata *current ratio* sebesar 0.88%, sedangkan rata-rata penelitiannya sebesar 0.95%, dengan demikian rata-rata *current ratio* untuk tahun 2018 di bawah rata-rata penelitian. Adapun perusahaan yang memiliki *current ratio* di atas rata-rata yaitu AUTO, BOLT, BRAM. Sedangkan perusahaan yang memiliki *current ratio* di bawah rata-rata yaitu ASII, GDYR, GJTL, IMAS, MASA, PRAS. Perusahaan yang memiliki *current ratio* tertinggi yaitu BRAM sebesar 1.40%, sedangkan perusahaan yang memiliki *current ratio* terendah yaitu IMAS sebesar 0.54%. standar deviasi variabel *current ratio* pada tahun 2018 yaitu sebesar 0.30.

Pada tahun 2019 nilai rata-rata *current ratio* sebesar 0.89%, sedangkan rata-rata penelitiannya sebesar 0.95%, dengan demikian rata-rata *current ratio* untuk tahun 2019 di bawah rata-rata penelitian. Adapun perusahaan yang memiliki *current ratio* di atas rata-rata yaitu AUTO, BOLT, BRAM. Sedangkan perusahaan yang memiliki *current ratio* di bawah rata-rata yaitu ASII, GDYR, GJTL, IMAS, MASA, PRAS. Perusahaan yang memiliki *current ratio* tertinggi yaitu BRAM sebesar 1.66%, sedangkan perusahaan yang memiliki *current ratio* terendah yaitu IMAS sebesar 0.50%. standar deviasi variabel *current ratio* pada tahun 2019 yaitu sebesar 0.39.

Pada tahun 2020 nilai rata-rata *current ratio* sebesar 0.99%, sedangkan rata-rata penelitiannya sebesar 0.95%, dengan demikian rata-rata *current ratio* untuk tahun 2020

di atas rata-rata penelitian. Adapun perusahaan yang memiliki *current ratio* di atas rata-rata yaitu AUTO, BOLT, BRAM, GDYR. Sedangkan perusahaan yang memiliki *current ratio* di bawah rata-rata yaitu ASII, GJTL, IMAS, MASA, PRAS. Perusahaan yang memiliki *current ratio* tertinggi yaitu GDYR sebesar 1.71%, sedangkan perusahaan yang memiliki *current ratio* terendah yaitu PRAS sebesar 0.41%. standar deviasi variabel *current ratio* pada tahun 2020 yaitu sebesar 0.50.

Pada tahun 2021 nilai rata-rata *current ratio* sebesar 0.95%, sedangkan rata-rata penelitiannya sebesar 0.95%, dengan demikian rata-rata *current ratio* untuk tahun 2021 sama dengan rata-rata penelitian. Adapun perusahaan yang memiliki *current ratio* di atas rata-rata yaitu ASII, AUTO, BOLT, BRAM, MASA. Sedangkan perusahaan yang memiliki *current ratio* di bawah rata-rata yaitu GDYR, GJTL, IMAS, PRAS. Perusahaan yang memiliki *current ratio* tertinggi yaitu BRAM sebesar 1.68%, sedangkan perusahaan yang memiliki *current ratio* terendah yaitu PRAS sebesar 0.39%. standar deviasi variabel *current ratio* pada tahun 2021 yaitu sebesar 0.40.

4.1.3 Total Asset TurnOver

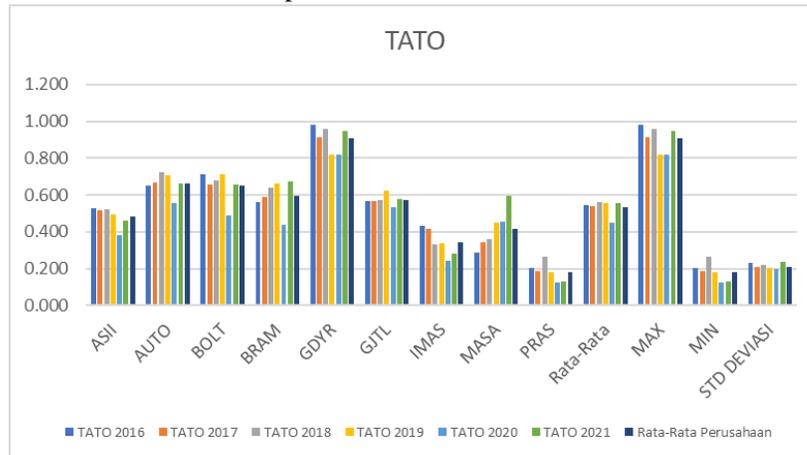
Total Asset Turnover diperoleh dari *net sales* dibagi *Total Asset* yang dimiliki oleh perusahaan. Berikut ini adalah hasil perhitungan *Net Profit Margin* perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021.

Tabel 4.3 *Total Asset Turnover* Perusahaan Sub Sektor Otomotif di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021

Total Aset Turnover (TATO)								
(Dalam Persen)								
Perusahaan	TATO						Rata-Rata Perusahaan	
	2016	2017	2018	2019	2020	2021		
1	ASII	0.53	0.52	0.52	0.49	0.38	0.46	0.48
2	AUTO	0.65	0.67	0.72	0.71	0.55	0.66	0.66
3	BOLT	0.71	0.66	0.68	0.71	0.49	0.66	0.65
4	BRAM	0.56	0.59	0.64	0.66	0.44	0.68	0.59
5	GDYR	0.98	0.92	0.96	0.82	0.82	0.95	0.91
6	GJTL	0.57	0.57	0.57	0.62	0.53	0.58	0.57
7	IMAS	0.44	0.42	0.33	0.34	0.24	0.28	0.34
8	MASA	0.29	0.35	0.36	0.45	0.45	0.60	0.42
9	PRAS	0.20	0.19	0.27	0.18	0.12	0.13	0.18
	Rata-rata Tahun	0.55	0.54	0.56	0.55	0.45	0.56	0.53
	Maximum	0.98	0.92	0.96	0.82	0.82	0.95	0.91
	Minimum	0.20	0.19	0.27	0.18	0.12	0.13	0.18
	Standar Deviasi	0.23	0.21	0.22	0.21	0.20	0.24	0.21

Sumber : www.idx.co.id (data diolah, 2022)

Berikut ini merupakan grafik *Total Asset Turnover* pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021.



Sumber: www.idx.co.id (data diolah, 2022)

Gambar 4.3 Perkembangan *Total Asset Turnover* Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021

Berdasarkan tabel 4.3 dan gambar 4.3 menunjukkan rata-rata *Total Asset Turnover* pada perusahaan sub sektor otomotif tahun 2016-2021 sebesar 0.53%, dari 9 perusahaan yang diteliti terdapat 5 perusahaan yang mempunyai nilai di atas rata-rata yaitu AUTO, BOLT, BRAM, GDYR, GJTL. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Total Asset Turnover* di bawah nilai rata-rata yaitu ASII, IMAS, MASA, PRAS. Perusahaan yang memiliki *total asset turnover* tertinggi yaitu GDYR sebesar 0.91%. Sedangkan perusahaan yang memiliki *total asset turnover* terendah yaitu PRAS sebesar 0.18%. Standar deviasi penyimpangan dari rata-rata perusahaan selama periode 2016-2021 sebesar 0.21.

Pada tahun 2016 nilai rata-rata *total asset turnover* sebesar 0.55%, sedangkan rata-rata penelitiannya sebesar 0.53%, dengan demikian rata-rata *total asset turnover* untuk tahun 2016 di atas rata-rata penelitian. Adapun perusahaan yang memiliki *total asset turnover* di atas rata-rata yaitu AUTO, BOLT, BRAM, GDYR, GJTL. Sedangkan perusahaan yang memiliki *total asset turnover* di bawah rata-rata yaitu ASII, IMAS, MASA, PRAS. Perusahaan yang memiliki *total asset turnover* tertinggi yaitu GDYR sebesar 0.98%, sedangkan perusahaan yang memiliki *total asset turnover* terendah yaitu PRAS sebesar 0.20%. Standar deviasi variabel *total asset turnover* pada tahun 2016 yaitu sebesar 0.23.

Pada tahun 2017 nilai rata-rata *total asset turnover* sebesar 0.54%, sedangkan rata-rata penelitiannya sebesar 0.53%, dengan demikian rata-rata *total asset turnover* untuk tahun 2017 di atas rata-rata penelitian. Adapun perusahaan yang memiliki *total asset turnover* di atas rata-rata yaitu AUTO, BOLT, BRAM, GDYR, GJTL. Sedangkan

perusahaan yang memiliki *total asset turnover* di bawah rata-rata yaitu ASII, IMAS, MASA, PRAS. Perusahaan yang memiliki *total asset turnover* tertinggi yaitu GDYR sebesar 0.92%, sedangkan perusahaan yang memiliki *total asset turnover* terendah yaitu PRAS sebesar 0.19%. Standar deviasi variabel *total asset turnover* pada tahun 2017 yaitu sebesar 0.21.

Pada tahun 2018 nilai rata-rata *total asset turnover* sebesar 0.56%, sedangkan rata-rata penelitiannya sebesar 0.53%, dengan demikian rata-rata *total asset turnover* untuk tahun 2018 di atas rata-rata penelitian. Adapun perusahaan yang memiliki *total asset turnover* di atas rata-rata yaitu AUTO, BOLT, BRAM, GDYR, GJTL. Sedangkan perusahaan yang memiliki *total asset turnover* di bawah rata-rata yaitu ASII, IMAS, MASA, PRAS. Perusahaan yang memiliki *total asset turnover* tertinggi yaitu GDYR sebesar 0.96%, sedangkan perusahaan yang memiliki *total asset turnover* terendah yaitu PRAS sebesar 0.27%. Standar deviasi variabel *total asset turnover* pada tahun 2018 yaitu sebesar 0.22.

Pada tahun 2019 nilai rata-rata *total asset turnover* sebesar 0.55%, sedangkan rata-rata penelitiannya sebesar 0.53%, dengan demikian rata-rata *total asset turnover* untuk tahun 2019 di atas rata-rata penelitian. Adapun perusahaan yang memiliki *total asset turnover* di atas rata-rata yaitu AUTO, BOLT, BRAM, GDYR, GJTL. Sedangkan perusahaan yang memiliki *total asset turnover* di bawah rata-rata yaitu ASII, IMAS, MASA, PRAS. Perusahaan yang memiliki *total asset turnover* tertinggi yaitu GDYR sebesar 0.82%, sedangkan perusahaan yang memiliki *total asset turnover* terendah yaitu PRAS sebesar 0.18%. Standar deviasi variabel *total asset turnover* pada tahun 2019 yaitu sebesar 0.21.

Pada tahun 2020 nilai rata-rata *total asset turnover* sebesar 0.45%, sedangkan rata-rata penelitiannya sebesar 0.53%, dengan demikian rata-rata *total asset turnover* untuk tahun 2020 di bawah rata-rata penelitian. Adapun perusahaan yang memiliki *total asset turnover* di atas rata-rata yaitu AUTO, BOLT, GDYR, GJTL, MASA. Sedangkan perusahaan yang memiliki *total asset turnover* di bawah rata-rata yaitu ASII, BRAM, IMAS, PRAS. Perusahaan yang memiliki *total asset turnover* tertinggi yaitu GDYR sebesar 0.82%, sedangkan perusahaan yang memiliki *total asset turnover* terendah yaitu PRAS sebesar 0.12%. Standar deviasi variabel *total asset turnover* pada tahun 2020 yaitu sebesar 0.20.

Pada tahun 2021 nilai rata-rata *total asset turnover* sebesar 0.56%, sedangkan rata-rata penelitiannya sebesar 0.53%, dengan demikian rata-rata *total asset turnover* untuk tahun 2021 di atas rata-rata penelitian. Adapun perusahaan yang memiliki *total asset turnover* di atas rata-rata yaitu AUTO, BOLT, BRAM, GDYR, GJTL, MASA. Sedangkan perusahaan yang memiliki *total asset turnover* di bawah rata-rata yaitu ASII, IMAS, PRAS. Perusahaan yang memiliki *total asset turnover* tertinggi yaitu GDYR

sebesar 0.95%, sedangkan perusahaan yang memiliki *total asset turnover* terendah yaitu PRAS sebesar 0.13%. Standar deviasi variabel *total asset turnover* pada tahun 2021 yaitu sebesar 0.24.

4.1.4 Debt to Equity Ratio

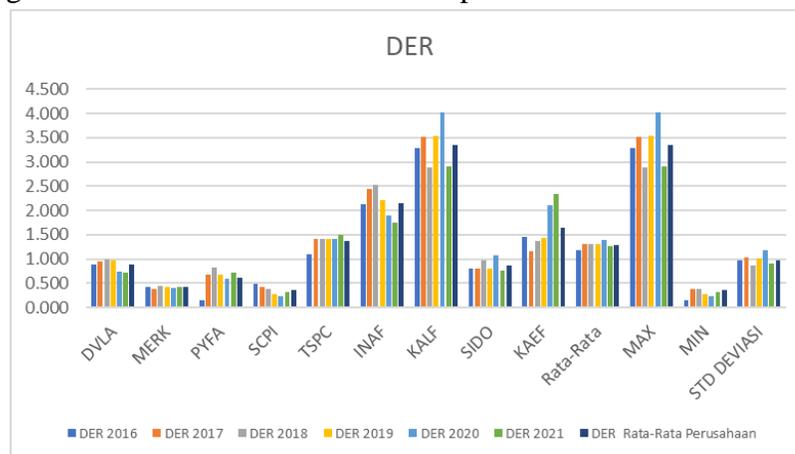
Debt to Equity Ratio diperoleh dari *total liabilitas* dibagi *total equity* yang dimiliki oleh perusahaan. Berikut ini adalah hasil perhitungan *Debt to Equity Ratio* perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021.

Tabel 4.4 *Debt to Equity Ratio* Perusahaan Sub Sektor Otomotif di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021

Debt to Equity Ratio								
(Dalam Persen)								
Perusahaan	DER						Rata-Rata Perusahaan	
	2016	2017	2018	2019	2020	2021		
1	ASII	0.90	0.96	0.98	0.98	0.75	0.73	0.88
2	AUTO	0.43	0.39	0.45	0.43	0.40	0.43	0.42
3	BOLT	0.15	0.69	0.82	0.69	0.59	0.71	0.61
4	BRAM	0.50	0.43	0.38	0.28	0.24	0.32	0.36
5	GDYR	1.10	1.42	1.41	1.41	1.41	1.49	1.37
6	GJTL	2.12	2.44	2.53	2.21	1.89	1.75	2.16
7	IMAS	3.28	3.53	2.90	3.53	4.02	2.90	3.36
8	MASA	0.80	0.80	0.98	0.81	1.08	0.77	0.87
9	PRAS	1.46	1.16	1.37	1.44	2.11	2.34	1.65
Rata-rata Tahun		1.19	1.31	1.31	1.31	1.39	1.27	1.30
Maximum		3.28	3.53	2.90	3.53	4.02	2.90	3.36
Minimum		0.15	0.39	0.38	0.28	0.24	0.32	0.36
Standar Deviasi		0.98	1.04	0.87	1.02	1.18	0.90	0.97

Sumber : www.idx.co.id (data diolah, 2022)

Berikut ini merupakan grafik *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan Sub sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021.



Sumber : www.idx.co.id (data diolah, 2022)

Gambar 4.4 Perkembangan *Debt to Equity Ratio* Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021

Berdasarkan tabel 4.4 dan gambar 4.4 menunjukkan rata-rata *debt to equity ratio* pada perusahaan sub sektor otomotif tahun 2016-2021 sebesar 1.30%, dari 9 perusahaan yang diteliti terdapat 4 perusahaan yang mempunyai nilai di atas rata-rata yaitu GDYR, GJTL, IMAS, PRAS. Sedangkan perusahaan yang memiliki *debt to equity ratio* di bawah nilai rata-rata yaitu ASII, AUTO, BOLT, BRAM, GDYR. Perusahaan yang memiliki *debt to equity ratio* tertinggi yaitu IMAS sebesar 3.36%. Sedangkan perusahaan yang memiliki *debt to equity ratio* terendah yaitu BRAM sebesar 0.36%. Standar deviasi penyimpangan dari rata-rata perusahaan selama periode 2016-2021 sebesar 0.97.

Pada tahun 2016 nilai rata-rata *debt to equity ratio* sebesar 1.19%, sedangkan rata-rata penelitiannya sebesar 1.30%, dengan demikian rata-rata *debt to equity ratio* untuk tahun 2016 di bawah rata-rata penelitian. Adapun perusahaan yang memiliki *debt to equity ratio* di atas rata-rata yaitu GJTL, IMAS, PRAS. Sedangkan perusahaan yang memiliki *debt to equity ratio* di bawah rata-rata yaitu ASII, AUTO, BOLT, BRAM, GDYR, MASA. Perusahaan yang memiliki *debt to equity ratio* tertinggi yaitu IMAS sebesar 3.28%, sedangkan perusahaan yang memiliki *debt to equity ratio* terendah yaitu BOLT sebesar 0.15%. Standar deviasi variabel *debt to equity ratio* pada tahun 2016 yaitu sebesar 0.98.

Pada tahun 2017 nilai rata-rata *debt to equity ratio* sebesar 1.31%, sedangkan rata-rata penelitiannya sebesar 1.30%, dengan demikian rata-rata *debt to equity ratio* untuk tahun 2017 di atas rata-rata penelitian. Adapun perusahaan yang memiliki *debt to equity ratio* di atas rata-rata yaitu GDYR, GJTL, IMAS. Sedangkan perusahaan yang memiliki *debt to equity ratio* di bawah rata-rata yaitu ASII, AUTO, BOLT, BRAM, MASA, PRAS. Perusahaan yang memiliki *debt to equity ratio* tertinggi yaitu IMAS sebesar 3.53%, sedangkan perusahaan yang memiliki *debt to equity ratio* terendah yaitu AUTO sebesar 0.39%. Standar deviasi variabel *debt to equity ratio* pada tahun 2017 yaitu sebesar 1.04.

Pada tahun 2018 nilai rata-rata *debt to equity ratio* sebesar 1.31%, sedangkan rata-rata penelitiannya sebesar 1.30%, dengan demikian rata-rata *debt to equity ratio* untuk tahun 2018 di atas rata-rata penelitian. Adapun perusahaan yang memiliki *debt to equity ratio* di atas rata-rata yaitu GDYR, GJTL, IMAS, PRAS. Sedangkan perusahaan yang memiliki *debt to equity ratio* di bawah rata-rata yaitu ASII, AUTO, BOLT, BRAM, MASA. Perusahaan yang memiliki *debt to equity ratio* tertinggi yaitu IMAS sebesar 2.90%, sedangkan perusahaan yang memiliki *debt to equity ratio* terendah yaitu BRAM sebesar 0.38%. Standar deviasi variabel *debt to equity ratio* pada tahun 2018 yaitu sebesar 0.87.

Pada tahun 2019 nilai rata-rata *debt to equity ratio* sebesar 1.31%, sedangkan rata-rata penelitiannya sebesar 1.30%, dengan demikian rata-rata *debt to equity ratio* untuk tahun 2019 di atas rata-rata penelitian. Adapun perusahaan yang memiliki *debt to equity*

ratio di atas rata-rata yaitu GDYR, GJTL, IMAS, PRAS. Sedangkan perusahaan yang memiliki *debt to equity ratio* di bawah rata-rata yaitu ASII, AUTO, BOLT, BRAM, MASA. Perusahaan yang memiliki *debt to equity ratio* tertinggi yaitu IMAS sebesar 3.53%, sedangkan perusahaan yang memiliki *debt to equity ratio* terendah yaitu BRAM sebesar 0.28%. Standar deviasi variabel *debt to equity ratio* pada tahun 2019 yaitu sebesar 1.02.

Pada tahun 2020 nilai rata-rata *debt to equity ratio* sebesar 1.39%, sedangkan rata-rata penelitiannya sebesar 1.30%, dengan demikian rata-rata *debt to equity ratio* untuk tahun 2020 di atas rata-rata penelitian. Adapun perusahaan yang memiliki *debt to equity ratio* di atas rata-rata yaitu GDYR, GJTL, IMAS, PRAS. Sedangkan perusahaan yang memiliki *debt to equity ratio* di bawah rata-rata yaitu ASII, AUTO, BOLT, BRAM, MASA. Perusahaan yang memiliki *debt to equity ratio* tertinggi yaitu IMAS sebesar 4.02%, sedangkan perusahaan yang memiliki *debt to equity ratio* terendah yaitu BRAM sebesar 0.24%. Standar deviasi variabel *debt to equity ratio* pada tahun 2020 yaitu sebesar 1.18.

Pada tahun 2021 nilai rata-rata *debt to equity ratio* sebesar 1.27%, sedangkan rata-rata penelitiannya sebesar 1.30%, dengan demikian rata-rata *debt to equity ratio* untuk tahun 2021 di bawah rata-rata penelitian. Adapun perusahaan yang memiliki *debt to equity ratio* di atas rata-rata yaitu GDYR, GJTL, IMAS, PRAS. Sedangkan perusahaan yang memiliki *debt to equity ratio* di bawah rata-rata yaitu ASII, AUTO, BOLT, BRAM, MASA. Perusahaan yang memiliki *debt to equity ratio* tertinggi yaitu IMAS sebesar 2.90%, sedangkan perusahaan yang memiliki *debt to equity ratio* terendah yaitu BRAM sebesar 0.32%. Standar deviasi variabel *debt to equity ratio* pada tahun 2021 yaitu sebesar 0.90.

4.1.5 Net Profit Margin

Net profit margin diperoleh dari *earning after tax* dibagi *net sales* yang dimiliki oleh perusahaan. Berikut ini adalah hasil perhitungan *net profit margin* perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021.

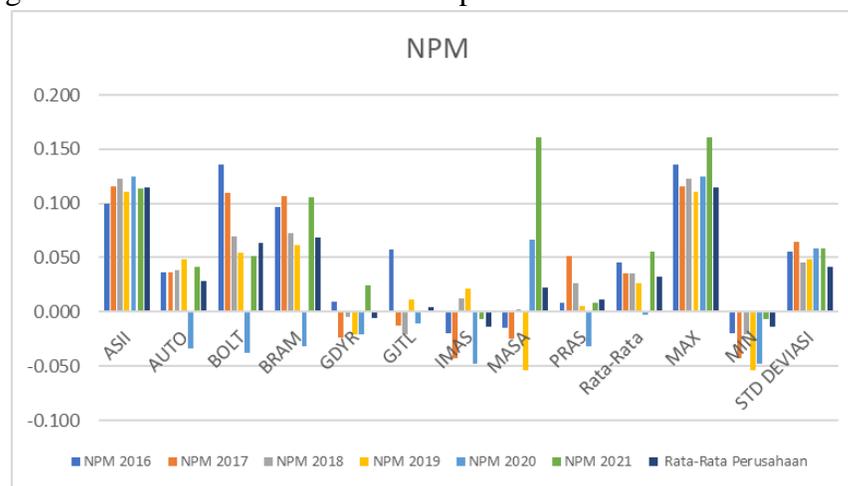
Tabel 4.5 *Net Profit Margin* Perusahaan Sub Sektor Otomotif di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021

<i>Net Profit Margin (NPM)</i>								
(Dalam Persen)								
Perusahaan	NPM							Rata-Rata Perusahaan
	2016	2017	2018	2019	2020	2021		
1	ASII	0.10	0.12	0.12	0.11	0.12	0.11	0.11
2	AUTO	0.04	0.04	0.04	0.05	-0.03	0.04	0.03
3	BOLT	0.14	0.11	0.07	0.05	-0.04	0.05	0.06
4	BRAM	0.10	0.11	0.07	0.06	-0.03	0.11	0.07
5	GDYR	0.01	-0.02	0.00	-0.02	-0.02	0.02	-0.01
6	GJTL	0.06	-0.01	-0.02	0.01	-0.01	0.00	0.00

Perusahaan	NPM						Rata-Rata Perusahaan	
	2016	2017	2018	2019	2020	2021		
7	IMAS	-0.02	-0.04	0.01	0.02	-0.05	-0.01	-0.01
8	MASA	-0.01	-0.02	0.00	-0.05	0.07	0.16	0.02
9	PRAS	0.01	0.05	0.03	0.01	-0.03	0.01	0.01
Rata-rata Pertahun		0.05	0.04	0.04	0.03	0.00	0.06	0.03
Maximum		0.14	0.12	0.12	0.11	0.12	0.16	0.11
Minimum		-0.02	-0.04	-0.02	-0.05	-0.05	-0.01	-0.01
Standar Deviasi		0.06	0.06	0.05	0.05	0.06	0.06	0.04

Sumber : www.idx.co.id (data diolah, 2022)

Berikut ini merupakan grafik *Net Profit Margin* pada Perusahaan Sub sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021.



Sumber : www.idx.co.id (data diolah, 2022)

Gambar 4.5 Perkembangan *Net Profit Margin* Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021

Berdasarkan tabel 4.5 dan gambar 4.5 menunjukkan rata-rata *net profit margin* pada perusahaan sub sektor otomotif tahun 2016-2021 sebesar 0.03%, dari 9 perusahaan yang diteliti terdapat 4 perusahaan yang mempunyai nilai di atas rata-rata yaitu ASII, AUTO, BOLT, BRAM. Sedangkan perusahaan yang memiliki *net profit margin* di bawah nilai rata-rata yaitu GDYR, GJTL, IMAS, MASA, PRAS. Perusahaan yang memiliki *net profit margin* tertinggi yaitu ASII sebesar 0.11%. Sedangkan perusahaan yang memiliki *net profit margin* terendah yaitu GDYR sebesar -0.01%. Standar deviasi penyimpangan dari rata-rata perusahaan selama periode 2016-2021 sebesar 0.04.

Pada tahun 2016 nilai rata-rata *net profit margin* sebesar 0.05%, sedangkan rata-rata penelitiannya sebesar 0.03%, dengan demikian rata-rata *net profit margin* untuk tahun 2016 di atas rata-rata penelitian. Adapun perusahaan yang memiliki *net profit margin* di atas rata-rata yaitu ASII, BOLT, BRAM, GJTL. Sedangkan perusahaan yang memiliki *net profit margin* di bawah rata-rata yaitu AUTO, GDYR, IMAS, MASA,

PRAS. Perusahaan yang memiliki *net profit margin* tertinggi yaitu BOLT sebesar 0.14%, sedangkan perusahaan yang memiliki *net profit margin* terendah yaitu PRAS sebesar 0.01%. Standar deviasi variabel *net profit margin* pada tahun 2016 yaitu sebesar 0.06.

Pada tahun 2017 nilai rata-rata *net profit margin* sebesar 0.04%, sedangkan rata-rata penelitiannya sebesar 0.03%, dengan demikian rata-rata *net profit margin* untuk tahun 2017 di atas rata-rata penelitian. Adapun perusahaan yang memiliki *net profit margin* di atas rata-rata yaitu ASII, AUTO, BOLT, BRAM, PRAS. Sedangkan perusahaan yang memiliki *net profit margin* di bawah rata-rata yaitu GDYR, GJTL, IMAS, MASA. Perusahaan yang memiliki *net profit margin* tertinggi yaitu ASII sebesar 0.12%, sedangkan perusahaan yang memiliki *net profit margin* terendah yaitu IMAS sebesar -0.04%. Standar deviasi variabel *net profit margin* pada tahun 2017 yaitu sebesar 0.06.

Pada tahun 2018 nilai rata-rata *net profit margin* sebesar 0.04%, sedangkan rata-rata penelitiannya sebesar 0.03%, dengan demikian rata-rata *net profit margin* untuk tahun 2018 di atas rata-rata penelitian. Adapun perusahaan yang memiliki *net profit margin* di atas rata-rata yaitu ASII, BOLT, BRAM. Sedangkan perusahaan yang memiliki *net profit margin* di bawah rata-rata yaitu AUTO, GDYR, GJTL, IMAS, MASA, PRAS. Perusahaan yang memiliki *net profit margin* tertinggi yaitu ASII sebesar 0.12%, sedangkan perusahaan yang memiliki *net profit margin* terendah yaitu GJTL sebesar -0.02%. Standar deviasi variabel *net profit margin* pada tahun 2018 yaitu sebesar 0.05.

Pada tahun 2019 nilai rata-rata *net profit margin* sebesar 0.03%, sedangkan rata-rata penelitiannya sebesar 0.03%, dengan demikian rata-rata *net profit margin* untuk tahun 2019 di atas rata-rata penelitian. Adapun perusahaan yang memiliki *net profit margin* di atas rata-rata yaitu ASII, AUTO, BOLT, BRAM. Sedangkan perusahaan yang memiliki *net profit margin* di bawah rata-rata yaitu GDYR, GJTL, IMAS, MASA, PRAS. Perusahaan yang memiliki *net profit margin* tertinggi yaitu ASII sebesar 0.11%, sedangkan perusahaan yang memiliki *net profit margin* terendah yaitu MASA sebesar -0.05%. Standar deviasi variabel *net profit margin* pada tahun 2019 yaitu sebesar 0.05.

Pada tahun 2020 nilai rata-rata *net profit margin* sebesar 0.00%, sedangkan rata-rata penelitiannya sebesar 0.03%, dengan demikian rata-rata *net profit margin* untuk tahun 2016 di bawah rata-rata penelitian. Adapun perusahaan yang memiliki *net profit margin* di atas rata-rata yaitu ASII, MASA. Sedangkan perusahaan yang memiliki *net profit margin* di bawah rata-rata yaitu AUTO, BOLT, BRAM, GDYR, GJTL, IMAS, PRAS. Perusahaan yang memiliki *net profit margin* tertinggi yaitu ASII sebesar 0.12%, sedangkan perusahaan yang memiliki *net profit margin* terendah yaitu IMAS sebesar -0.05%. Standar deviasi variabel *net profit margin* pada tahun 2020 yaitu sebesar 0.06.

Pada tahun 2021 nilai rata-rata *net profit margin* sebesar 0.06%, sedangkan rata-rata penelitiannya sebesar 0.03%, dengan demikian rata-rata *net profit margin* untuk tahun 2021 di atas rata-rata penelitian. Adapun perusahaan yang memiliki *net profit*

margin di atas rata-rata yaitu ASII, MASA. Sedangkan perusahaan yang memiliki *net profit margin* di bawah rata-rata yaitu AUTO, BOLT, BRAM, GDYR, GJTL, IMAS, PRAS. Perusahaan yang memiliki *net profit margin* tertinggi yaitu MASA sebesar 0.16%, sedangkan perusahaan yang memiliki *net profit margin* terendah yaitu IMAS sebesar -0.01%. Standar deviasi variabel *net profit margin* pada tahun 2021 yaitu sebesar 0.06.

4.2 Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel, karena data dalam penelitian ini merupakan data panel yaitu gabungan antara *time series* dan *cross section*. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Profit Growth* pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021. Berikut ini perhitungan sampel penelitian :

Tabel 4.6 Perhitungan Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Tahun	<i>Profit Growth</i>	CR	DER	NPM	TATO
1	ASII	2016	-0.094	0.898	0.897	0.100	0.529
		2017	0.317	0.838	0.957	0.116	0.515
		2018	0.235	0.859	0.985	0.123	0.525
		2019	-0.088	0.777	0.980	0.111	0.494
		2020	-0.173	0.913	0.750	0.125	0.382
		2021	0.172	1.030	0.730	0.110	0.460
2	AUTO	2016	1.186	1.162	0.433	0.036	0.648
		2017	0.056	1.283	0.392	0.037	0.667
		2018	0.220	1.261	0.450	0.039	0.724
		2019	0.264	1.252	0.431	0.049	0.708
		2020	-1.518	1.266	0.399	-0.034	0.554
		2021	-2.560	1.310	0.430	0.040	0.660
3	BOLT	2016	0.339	3.975	0.152	0.136	0.714
		2017	-0.049	1.129	0.688	0.109	0.656
		2018	-0.279	1.044	0.819	0.069	0.682
		2019	-0.186	1.180	0.688	0.054	0.711
		2020	-1.439	1.186	0.591	-0.038	0.489
		2021	-3.000	1.140	0.710	0.050	0.660
4	BRAM	2016	1.821	1.124	0.495	0.096	0.564
		2017	0.214	1.295	0.429	0.107	0.587
		2018	-0.209	1.401	0.378	0.072	0.640
		2019	-0.183	1.661	0.277	0.062	0.663
		2020	-1.322	1.706	0.240	-0.032	0.441

No	Kode Perusahaan	Tahun	Profit Growth	CR	DER	NPM	TATO
		2021	-6.350	1.680	0.320	0.110	0.680
5	GDYR	2016	-2.009	0.097	1.097	0.010	0.979
		2017	-3.442	0.842	1.417	-0.024	0.916
		2018	-0.796	0.808	1.413	-0.004	0.958
		2019	2.977	0.587	1.406	-0.021	0.821
		2020	0.029	1.711	1.406	-0.021	0.821
		2021	-2.290	0.730	1.490	0.020	0.950
		6	GJTL	2016	-1.778	0.570	2.122
2017	-1.241			0.589	2.442	-0.013	0.569
2018	0.626			0.605	2.532	-0.020	0.570
2019	-1.610			0.618	2.213	0.012	0.621
2020	-1.750			0.636	1.893	-0.011	0.535
2021	-1.150			0.760	1.750	0.000	0.580
7	IMAS	2016	0.444	0.593	3.283	-0.020	0.435
		2017	1.143	0.615	3.525	-0.043	0.418
		2018	-1.328	0.544	2.896	0.013	0.333
		2019	0.998	0.500	3.527	0.022	0.338
		2020	-2.705	0.530	4.017	-0.048	0.242
		2021	-0.830	0.520	2.900	-0.010	0.280
8	MASA	2016	-0.855	0.605	0.798	-0.014	0.287
		2017	1.025	0.558	0.804	-0.024	0.346
		2018	-1.128	0.558	0.983	0.003	0.363
		2019	-22.960	0.665	0.809	-0.054	0.449
		2020	-1.993	0.541	1.077	0.067	0.454
		2021	2.520	0.970	0.770	0.160	0.600
9	PRAS	2016	-0.287	0.763	1.459	0.009	0.204
		2017	5.541	0.838	1.159	0.051	0.189
		2018	-0.236	0.835	1.375	0.026	0.266
		2019	-0.867	0.732	1.439	0.005	0.179
		2020	-5.236	0.409	2.113	-0.032	0.123
		2021	-1.280	0.390	2.340	0.010	0.130

Pada tabel 4.6 menyajikan data panel yang akan dianalisis untuk mendapatkan persamaan regresi linear data panel. Analisis data panel meliputi uji chow dan uji hausman untuk mendapatkan model mana yang paling tepat untuk digunakan.

4.2.1 Uji Model Data Panel

Model estimasi data panel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu memilih antara *common effect model*, *fixed effect model* atau *random effect model*. Untuk memilih

model yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, yakni :

1. Uji Chow

Uji chow merupakan pengujian untuk menentukan model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat dalam mengestimasi data panel. Hipotesis dalam uji chow adalah sebagai berikut :

H_0 : *Common Effect Model* atau OLS

H_1 : *Fixed Effect Model*

Dalam uji chow apabila nilai probabilitas $< \alpha$ 5%, maka model *Fixed Effect* yang dipilih (tolak H_0). Sebaliknya apabila nilai probabilitas $> \alpha$ 5%, maka *Common Effect* yang dipilih (tolak H_1). Berikut adalah hasil uji chow :

Tabel 4.7 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.420190	(8,41)	0.0305
Cross-section Chi-square	20.886105	8	0.0075

Sumber : E-Views 9 (data diolah, 2022)

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa probabilitas untuk *cross section F* < 0.05 sebesar 0.0305. sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang dipilih adalah *fixed effect model* (tolak H_0).

2. Uji Hausman

Uji Hausman merupakan pengujian statistik untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* paling tepat digunakan. Hipotesis dalam uji Hausman adalah sebagai berikut :

H_0 : *Random Effect Model*

H_a : *Fixed Effect Model*

Dalam uji hausman apabila nilai probabilitas $< \alpha$ 5%, maka model *fixed effect* yang akan dipilih (tolak H_0). Sebaliknya apabila nilai probabilitas $> \alpha$ 5%, maka *random effect* yang dipilih (tolak H_a). Berikut adalah hasil uji hausman :

Tabel 4.8 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	12.641121	4	0.0132

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa probabilitas untuk *cross section random* <0.05 sebesar 0.0132. sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang dipilih adalah *fixed model* (tolak H₀).

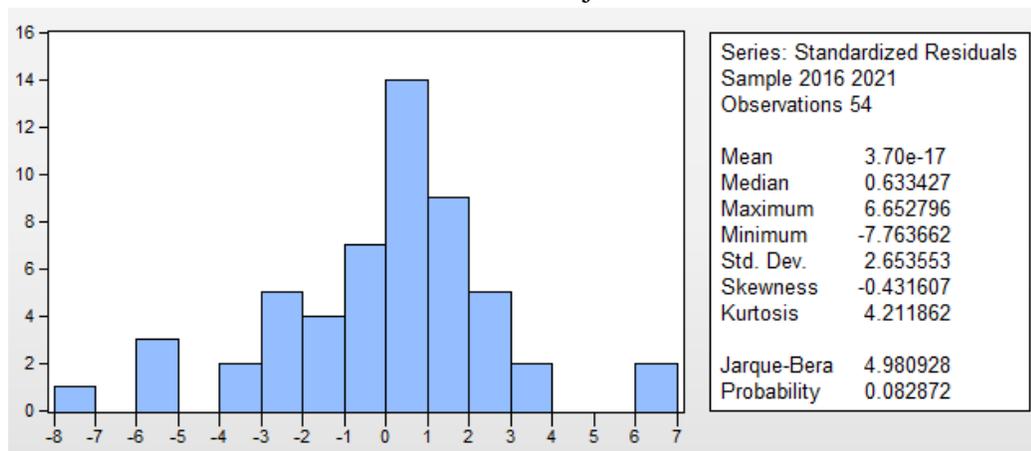
4.2.2 Uji Asumsi Klasik Data Panel

Hasil uji data panel menunjukkan bahwa model yang paling tepat digunakan yaitu *fixed effect model*. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Pengujian analisis regresi memerlukan beberapa uji asumsi yang harus dipenuhi agar model dapat digunakan sebagai prediksi yang baik. Pada penelitian ini, uji asumsi klasik yang digunakan yaitu :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal jika hasil uji menunjukkan nilai signifikan lebih dari 0.05, maka dapat dikatakan bahwa residual berdistribusi normal. Adapun hasil uji normalitas sebagai berikut :

Gambar 4.6 Hasil Uji Normalitas



Sumber : E-Views 9 (data diolah, 2022)

Berdasarkan output gambar 4.6 diketahui bahwa nilai probabilitas atau *probability* sebesar $0.082872 > 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa regresi ini berdistribusi normal.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan *Durbin-Watson (DW Test)*. Uji autokorelasi ini bertujuan untuk menguji apakah sebuah model regresi data panel ada korelasi antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan $t-1$. Apabila nilai $DU < DW < 4-DU$, maka tidak terjadi masalah autokorelasi. Adapun hasil uji autokorelasi sebagai berikut :

Tabel 4.9 Hasil Uji Autokorelasi
Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.453903	Mean dependent var	-0.987037
Adjusted R-squared	0.294069	S.D. dependent var	3.560795
S.E. of regression	2.991769	Akaike info criterion	5.235676
Sum squared resid	366.9779	Schwarz criterion	5.714506
Log likelihood	-128.3633	Hannan-Quinn criter.	5.420342
F-statistic	2.839849	Durbin-Watson stat	2.174878
Prob(F-statistic)	0.006329		

Sumber : E-Views 9 (data diolah, 2022)

Berdasarkan output tabel 4.9 diketahui bahwa nilai *Durbin Watson* sebesar 2.174878 untuk jumlah variabel 4 ($k=4$) dan jumlah observasi 54 ($n=54$) maka diperoleh DU sebesar 1.7234, jadi $4-DU = 2.2766$ dan nilai $DU < DW < 4-DU$ yaitu $1.7234 < 2.174878 < 2.2766$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dan residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas, dimana dikatakan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas jika nilai probabilitas seluruh variabel > 0.05 . Adapun hasil uji heteroskedastisitas sebagai berikut :

Tabel 4.10 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS
 Method: Panel EGLS (Cross-section weights)
 Date: 02/04/22 Time: 19:16
 Sample: 2016 2021
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 9
 Total panel (balanced) observations: 54
 Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CR	-0.146980	0.258392	-0.568826	0.5726
DER	0.017130	0.639314	0.026794	0.9788
NPM	-3.744994	4.927970	-0.759947	0.4516
TATO	2.668269	2.605328	1.024159	0.3118
C	0.569478	1.552466	0.366821	0.7156

Sumber : E-Views 9 (data diolah, 2022)

Berdasarkan output tabel 4.10 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas semua variabel independent > 0.05 . sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

4. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas yaitu adanya hubungan linier antar variabel independent dalam model regresi. *Rule of thumb* dari metode ini adalah jika koefisien korelasi cukup tinggi di atas 0.8 artinya tidak terdapat gejala multikolieritas. Adapun hasil pengolahan data uji mutikolinearitas sebagai berikut :

Tabel 4.11 Hasil Uji Multikolinearitas

	CR	DER	NPM	TATO
CR	1.000000	-0.548830	0.397673	0.314974
DER	-0.548830	1.000000	-0.483887	-0.369211
NPM	0.397673	-0.483887	1.000000	0.170877
TATO	0.314974	-0.369211	0.170877	1.000000

Sumber : E-Views 9 (data diolah, 2022)

Berdasarkan output tabel 4.11 dapat diketahui bahwa nilai korelasi antar variabel independent tidak ada yang lebih dari 0.8. sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas pada model regresi ini.

4.2.3 Model Regresi Data Panel

Uji analisis model regresi data panel dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengaruh dari *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Net Profit Margin* terhadap *profit growth*. Berdasarkan uji model data panel yang telah

dilakukan, estimasi model regresi data panel yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*. Berikut ini merupakan hasil uji regresi data panel dari *Fixed Effect Model* :

Tabel 4.12 Uji Regresi dengan *Fixed Effect Model*

Dependent Variable: PERTUMBUHAN_LABA
 Method: Panel Least Squares
 Date: 09/28/22 Time: 02:07
 Sample: 2016 2021
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 9
 Total panel (balanced) observations: 54

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CR	-0.181710	1.063077	-0.170928	0.8651
DER	-1.545696	1.921873	-0.804265	0.4259
NPM	62.04747	12.13245	5.114177	0.0000
TATO	-16.08958	6.588463	-2.442084	0.0190
C	7.528379	4.745657	1.586372	0.1203

Sumber : E-Views 9 (data diolah, 2022)

Dari hasil pengolahan data panel menggunakan metode *Fixed Effect Model* maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$\text{Profit Growth} = \alpha + \beta_1 \text{CR}_{it} + \beta_2 \text{TATO}_{it} + \beta_3 \text{DER}_{it} + \beta_4 \text{NPM}_{it} + \text{eit}$$

$$\text{Profit Growth} = 7.528379 - 0.181710 (\text{CR}) - 16.08958 (\text{TATO}) - 1.545696 (\text{DER}) + 62.04747 (\text{NPM})$$

Berdasarkan persamaan tersebut, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 7.528379 artinya jika CR, DER, NPM dan TATO bernilai 0, maka *profit growth* nilainya sebesar 7.528379.
2. Nilai koefisien regresi variabel *current ratio* (CR) bernilai negatif yaitu sebesar -0.181710 yang artinya bahwa setiap peningkatan CR sebesar 1%, maka tingkat *profit growth* akan mengalami penurunan sebesar -0.181710% dengan asumsi variabel independen lain bernilai tetap.
3. Nilai koefisien regresi variabel *total asset turnover* (TATO) bernilai positif yaitu sebesar -16.08958 yang artinya bahwa setiap peningkatan TATO sebesar 1%, maka tingkat *profit growth* akan mengalami penurunan sebesar -16.08958 % dengan asumsi variabel independen lain bernilai tetap.
4. Nilai koefisien regresi variabel *debt to equity ratio* (DER) bernilai negatif yaitu sebesar -1.545696. yang artinya bahwa setiap peningkatan DER sebesar 1%, maka tingkat *profit growth* akan mengalami penurunan sebesar -1.545696% dengan asumsi variabel independen lain bernilai tetap.

5. Nilai koefisien regresi variabel *net profit margin* (NPM) bernilai positif yaitu sebesar +62.04747 yang artinya bahwa setiap peningkatan NPM sebesar 1%, maka tingkat *profit growth* akan mengalami penurunan sebesar +62.04747% dengan asumsi variabel independen lain bernilai tetap.

4.2.3.1 Uji Model Regresi Data Panel Secara Parsial (Uji t)

Estmasi model regresi data panel secara parsial atau Uji t atau koefisien regresi, secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independent berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Apabila nilai probabilitas signifikan < 0.05 , maka suatu variabel independent merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah secara parsial variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Net Profit Margin* berpengaruh secara signifikan atau tidak signifikan terhadap *profit growth*.

Tabel 4.13 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Dependent Variable: PERTUMBUHAN_LABA
 Method: Panel Least Squares
 Date: 09/28/22 Time: 02:07
 Sample: 2016 2021
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 9
 Total panel (balanced) observations: 54

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CR	-0.181710	1.063077	-0.170928	0.8651
DER	-1.545696	1.921873	-0.804265	0.4259
NPM	62.04747	12.13245	5.114177	0.0000
TATO	-16.08958	6.588463	-2.442084	0.0190
C	7.528379	4.745657	1.586372	0.1203

Sumber : E-Views 9 (data diolah, 2022)

1. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Profit Growth*
 H1: *Current Ratio* (CR) diduga berpengaruh positif terhadap *Profit Growth* pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021.
 Hasil uji dari tabel 4.13 menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel CR adalah sebesar -0.181710 dengan nilai probabilitas di atas 0.05 yaitu 0.8651 ($0.8651 > 0.05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa secara parsial *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *profit growth*. Jadi dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak.
2. Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Profit Growth*
 H2: *Total Asset Turnover* (TATO) diduga berpengaruh positif terhadap *Profit Growth* pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021.

Hasil uji dari tabel 4.13 menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel TATO adalah sebesar -16.08958 dengan nilai probabilitas di bawah 0.05 yaitu 0.0190 ($0.0190 < 0.05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa secara parsial *total asset turnover* berpengaruh negatif terhadap *profit growth*. Jadi dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak.

3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Profit Growth*

H3: *Debt to Equity Ratio* (DER) diduga berpengaruh negatif terhadap *Profit Growth* pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021.

Hasil uji dari tabel 4.13 menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel DER adalah sebesar -1.545696 dengan nilai probabilitas di atas 0.05 yaitu 0.4259 ($0.4259 > 0.05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa secara parsial *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *profit growth*. Jadi dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak.

4. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Profit Growth*

H4: *Net Profit Margin* (NPM) diduga berpengaruh positif terhadap *Profit Growth* pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021.

Hasil uji dari tabel 4.13 menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel NPM adalah sebesar 62.04747 dengan nilai probabilitas di bawah 0.05 yaitu 0.0000 ($0.0000 < 0.05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa secara parsial *net profit margin* berpengaruh positif terhadap *profit growth*. Jadi dapat disimpulkan bahwa H4 diterima.

4.2.3.2 Uji Model Regresi Data Panel Secara Simultan (Uji F)

Uji F atau uji koefisien secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah secara simultan atau bersama-sama variabel independent berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dalam hal ini apakah variabel independent (X) yaitu *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Net Profit Margin* (NPM) secara Bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y) yaitu *Profit Growth*. Variabel independent dikatakan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen jika nilai probabilitas (F-Statistic) < 0.05 .

Tabel 4.14 Hasil Uji Simultan (Uji F)

R-squared	0.453903	Mean dependent var	-0.987037
Adjusted R-squared	0.294069	S.D. dependent var	3.560795
S.E. of regression	2.991769	Akaike info criterion	5.235676
Sum squared resid	366.9779	Schwarz criterion	5.714506
Log likelihood	-128.3633	Hannan-Quinn criter.	5.420342
F-statistic	2.839849	Durbin-Watson stat	2.174878
Prob(F-statistic)	0.006329		

Sumber : E-Views 9 (data diolah, 2022)

Perputaran *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan terhadap *Profit Growth*.
H5 : *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Net Profit Margin* (NPM) diduga berpengaruh secara simultan terhadap Pertumbuhan Laba periode 2016-2021.

Berdasarkan tabel 4.14 diperoleh hasil uji F-Statistik sebesar 2.839849 dengan probabilitas 0.006329. Nilai signifikan F ($0.006329 < 0.05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Profit Growth*. Jadi dapat disimpulkan bahwa H5 diterima.

4.2.3.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan tabel 4.14 menunjukkan nilai koefisien determinasi (R^2) dan *Adjusted R-Squared* yaitu sebagai berikut :

Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.453903, hasil ini menunjukkan bahwa variasi *profit growth* dapat dijelaskan oleh nilai *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 45.39%. sedangkan sisanya sebesar 54.61% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model ini.

Adjusted R Square sebesar 0.294069, hal ini menunjukkan sumbangan pengaruh variabel *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Profit Growth* sebesar 29.41% sedangkan sisanya 70.59% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian. *Adjusted R-Square* digunakan dalam penelitian yang menggunakan lebih dari satu variabel independent.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Model Regresi Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap *Profit Growth* Perusahaan ASII, AUTO, BOLT, BRAM, GDYR, GJTL, IMAS, MASA dan PRAS Periode 2016-2021

Berdasarkan hasil penelitian mengenai *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) yang dikaitkan dengan *profit growth* pada perusahaan ASII, AUTO, BOLT, BRAM, GDYR, GJTL, IMAS, MASA, PRAS periode 2016-2021, berdasarkan model regresi data panel diperoleh sebagai berikut :

$$\text{Profit Growth} = 7.528379 - 0.181710 (\text{CR}) - 16.08958 (\text{TATO}) - 1.545696 (\text{DER}) + 62.04747 (\text{NPM}).$$

Model tersebut menunjukkan bahwa *profit growth* 9 perusahaan otomotif ini akan meningkat seiring dengan peningkatan pada *Net Profit Margin* (NPM), namun untuk

instrument keuangan seperti, *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset Turnover* (TATO) mengalami penurunan. *Net Profit Margin* (NPM) yang turun, *Current Ratio* (CR) yang meningkat, *Debt to Equity Ratio* (DER) yang meningkat, dan *Total Asset Turnover* (TATO) yang meningkat ini akan mengakibatkan *profit growth* turun.

Dalam persamaan koefisien regresi tersebut, nilai intersep adalah sebesar 7.528379, artinya jika *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) bernilai 0, maka *profit growth* nilainya sebesar 7.53 persen.

Berdasarkan data yang diperoleh dan telah dijelaskan pada penelitian ini, model regresi data panel dengan nilai koefisien regresi variabel *current ratio* (CR) bernilai negatif, yaitu sebesar -0.181710. Nilai yang diperoleh jika *current ratio* mengalami peningkatan satu satuan, maka *profit growth* akan mengalami penurunan sebesar -0.181710 dengan asumsi variabel independen lain bernilai tetap tetap.

Nilai koefisien regresi variabel *total asset turnover* (TATO) bernilai negatif yaitu sebesar -16.08958 yang artinya setiap peningkatan *total asset turnover* sebesar satu satuan, maka *profit growth* akan mengalami penurunan sebesar -16.08958 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

Nilai koefisien regresi variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) bernilai negatif yaitu sebesar -1.545696 yang artinya setiap peningkatan *debt to equity ratio* sebesar satu satuan, maka *profit growth* akan mengalami penurunan sebesar -1.545696 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

Nilai koefisien regresi variabel *net profit margin* (NPM) bernilai positif yaitu sebesar +62.04747 yang artinya setiap peningkatan *net profit margin* sebesar satu satuan, maka *profit growth* akan mengalami peningkatan sebesar +62.04747 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

Berdasarkan pada hasil tersebut bahwa investor atau calon investor dapat menggunakan faktor fundamental perusahaan dengan hasil regresi sebagai dasar pembuatan keputusan dalam melakukan investasi dengan indikator *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM). Investor atau calon investor dapat memanfaatkannya sebagai acuan dalam menilai dan memprediksi *profit growth* dari suatu perusahaan. Menurut Martini (2016), pertumbuhan laba adalah salah satu indikator penilaian kinerja keuangan, dikarenakan tujuan perusahaan adalah menumbuhkan laba perusahaan. Laba perusahaan dilihat sebagai hasil yang diperoleh dari perusahaan selama periode tertentu yang dipengaruhi oleh keputusan kebijakan keuangan. Hasil regresi dari penelitian yang menunjukkan nilai positif dan signifikan adalah *Net Profit Margin* (NPM), karena kemampuan dalam mengelola

operasional perusahaan sangat efisien sehingga pada tingkat penjualan tertentu menghasilkan pertumbuhan laba bersih yang tinggi.

Kemampuan perusahaan tidak hanya dapat dilihat dari pertumbuhan laba yang dihasilkan, tetapi juga dari kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Penurunan nilai *Current Ratio* (CR) akan berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Nilai *Current Ratio* (CR) yang rendah menunjukkan tingkat likuiditas perusahaan yang rendah dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Hasil regresi dari *Current Ratio* menunjukkan nilai negatif dan tidak signifikan, menandakan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tidak berkontribusi baik terhadap pertumbuhan laba.

Kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya akan mempengaruhi nilai *Debt to Equity Ratio* (DER). Kenaikan total hutang yang tinggi dapat berpengaruh negatif terhadap *profit growth*, karena nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi mengindikasikan kurangnya efisiensi kinerja perusahaan dalam memperoleh keuntungan. DER yang rendah dapat mencerminkan kinerja perusahaan yang baik, karena apabila tingkat hutang yang rendah mengurangi beban perusahaan dan berpotensi meningkatkan keuntungan. Hasil regresi dari DER menunjukkan nilai negatif dan tidak signifikan, menandakan bahwa perusahaan lebih cenderung menggunakan pendanaan dari hutang daripada ekuitas.

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan dari total aset akan mempengaruhi nilai *Total Asset Turnover* (TATO). Penurunan *Total Asset Turnover* (TATO) dapat terjadi akibat kurangnya efektivitas perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan asetnya untuk mencapai penjualan yang menghasilkan laba. Ketidakmampuan ini mungkin disebabkan oleh kurangnya pemanfaatan aset secara optimal oleh perusahaan dalam prosesnya dan mengakibatkan manfaat yang seharusnya diperoleh dari aset yang dimiliki tidak diwujudkan sepenuhnya dalam menciptakan penjualan yang menguntungkan perusahaan. Hasil regresi dari TATO menunjukkan nilai negatif dan signifikan, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset yang ada tidak digunakan dengan efektif, sehingga hasil yang diharapkan tidak tercapai secara optimal dan tidak mampu mendorong pertumbuhan perusahaan ke tingkat yang lebih tinggi.

4.3.2 Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap *Profit Growth*

Hasil regresi menunjukkan *coefficient* variabel *Current Ratio* (CR) adalah sebesar -0.181710. Hal ini menggambarkan setiap peningkatan CR sebesar 1%, menyebabkan tingkat *profit growth* mengalami penurunan sebesar -0.181710%, sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Net Profit Margin* (NPM) dalam kondisi tetap. Hal ini dipertegas dengan nilai probabilitas di atas 0.05 yaitu sebesar 0.8651

(0.8651 > 0.05). Hasil ini menyatakan bahwa secara parsial *Current Ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *profit growth*. Hal ini tidak sejalan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa *current ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap *profit growth*, sehingga disimpulkan hipotesis 1 (H1) ditolak.

Current Ratio (CR) tidak sejalan dengan hipotesis 1 (H1) dikarenakan kemampuan perusahaan dalam mengatasi tanggung jawab jangka pendeknya tanpa menjamin ketersediaan yang cukup dari sumber daya keuangan untuk mendukung operasional Perusahaan, mengakibatkan pencapaian laba yang diinginkan tidak sesuai dengan harapan. Hal ini mengindikasikan bahwa Perusahaan menghasilkan lebih banyak aset yang dapat diubah menjadi uang tunai karena upaya perusahaan untuk menggunakan aset likuid tersebut tidak hanya untuk membayar utang, tetapi juga untuk tujuan lainnya. Akibatnya, terjadi peningkatan aset likuid yang berlebihan yang dapat berdampak negatif pada pencapaian laba yang diharapkan, karena aset likuid pada umumnya menghasilkan pengembalian yang rendah dibandingkan dengan aset tetap. Rasio lancar yang rendah menunjukkan masalah dalam ketersediaan uang tunai.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Purnamayanti (2017) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* negatif tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba yang dapat dijelaskan dari hasil regresi penelitian sebesar -6.140 dengan probabilitas sebesar (0.514 > 0.05). Hal ini memiliki makna aktiva lancar yang dihasilkan terlalu tinggi karena perusahaan berusaha untuk sebisa mungkin menggunakan aktiva lancar bukan hanya untuk memenuhi hutang tetapi juga untuk kepentingan yang lain. Hal ini akan mengakibatkan adanya kelebihan aktiva lancar yang akan mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap pertumbuhan laba karena aktiva lancar pada umumnya menghasilkan return yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap.

4.3.3 Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) Terhadap *Profit Growth*

Hasil regresi menunjukkan *coefficient* variabel *Total Asset Turnover* (TATO) adalah sebesar -16.08958, hal ini berarti setiap peningkatan TATO sebesar 1%, maka tingkat *profit growth* akan mengalami penurunan sebesar -16.08958. Sedangkan *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Net Profit Margin* (NPM) dalam kondisi tetap. Hal ini dipertegas dengan nilai probabilitas di bawah 0.05 yaitu sebesar 0.0190 (0.0190 > 0.05). Hasil ini menyatakan bahwa secara parsial *Total Asset Turnover* berpengaruh negatif signifikan terhadap *profit growth*. Hal ini tidak sejalan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif terhadap *profit growth*, sehingga disimpulkan hipotesis 4 (H4) ditolak.

Total Asset Turnover (TATO) merupakan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Selain itu *Total Asset Turnover* digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki

perusahaan dan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva yang dihasilkan. Semakin besar TATO maka akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan yang tinggi. Pada penelitian ini *Total Asset turnover* (TATO) berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor otomotif, karena kemampuan perusahaan dalam mengelola aset dalam menciptakan penjualan belum tentu dapat meningkatkan laba yang disebabkan untuk membayar hutang dan beban-beban perusahaan.

Hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Rossy Enji Purnawitasari, Hendri Soekotjo (2019) bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba yang dapat dijelaskan dari hasil regresi sebesar -2.627076 dengan probabilitas sebesar 0.0024 ($0.0024 < 0.05$). Hal ini mengandung arti bahwa perusahaan ini tidak efektif dalam mengelola perputaran aktiva dalam menghasilkan penjualan untuk meningkatkan laba.

4.3.4 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap *Profit Growth*

Hasil regresi menunjukkan *coefficient* variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebesar -1.545696, hal ini berarti setiap peningkatan DER sebesar 1%, maka tingkat *profit growth* akan mengalami penurunan sebesar -1.545696. Sedangkan *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Total Asset Turnover* (TATO) dalam kondisi tetap. Hal ini dipertegas dengan nilai probabilitas di atas 0.05 yaitu sebesar 0.4259 ($0.4259 > 0.05$). Hasil ini menyatakan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh negatif terhadap *profit growth*. Hal ini tidak sejalan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh negatif terhadap *profit growth*, sehingga disimpulkan hipotesis 2 (H2) ditolak.

Debt to Equity Ratio (DER) berfungsi untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai modalnya dengan hutang. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar modal usahanya dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap modal yang digunakan. Dengan rasio maka dapat mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan melunasi utangnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori menurut Sartono (2001), menyatakan bahwa semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* maka semakin besar risiko yang dihadapi dimana menunjukkan proporsi modal sendiri yang rendah untuk membiayai aktiva, dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Penelitian ini DER tidak berpengaruh negatif, Hal ini memberikan makna bahwa struktur modal perusahaan lebih didominasi hutang dibandingkan modal. Dominasi atas hutang tentunya memberikan dampak terhadap kelangsungan hidup perusahaan, terutama dalam meningkatkan laba yang diperoleh.

Hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Purnamayanti (2017), bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba yang dapat dijelaskan

dari hasil regresi sebesar -10.407 dengan probabilitas sebesar 0.541 ($0.541 > 0.05$). Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan hutang perusahaan yang digunakan untuk modal kerja atau aktivitas operasional perusahaan tidak mampu menghasilkan keuntungan yang optimal, sehingga perubahan *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh yang tidak signifikan untuk dapat meningkatkan kinerja atau laba perusahaan. Hutang membawa risiko karena setiap hutang pada umumnya akan menimbulkan keterikatan yang tetap bagi perusahaan berupa kewajiban untuk membayar beban bunga serta cicilan kewajiban pokoknya secara periodik. Kewajiban atau hutang bukan sesuatu yang jelek jika dapat memberikan keuntungan kepada pemiliknya. Jika kewajiban atau hutang dapat dimanfaatkan dengan efektif, maka hasil yang diperoleh berupa laba dapat cukup untuk membayar biaya bunga secara periodik ditambah dengan kewajiban pokoknya.

4.3.5 Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap *Profit Growth*

Hasil regresi menunjukkan *coefficient* variabel *Net Profit Margin* (NPM) adalah sebesar 62.04747, hal ini berarti setiap peningkatan NPM sebesar 1%, hal tersebut dapat meningkatkan *profit growth* sebesar 62.04747. Sedangkan *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset Turnover* (TATO) dalam kondisi tetap. Hal ini dipertegas dengan nilai probabilitas di bawah 0.05 yaitu sebesar 0.0000 ($0.000 < 0.05$). Hasil ini menyatakan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh negatif terhadap *profit growth*. Hal ini tidak sejalan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh negatif terhadap *profit growth*, sehingga disimpulkan hipotesis 3 (H3) diterima.

Net profit margin (NPM) digunakan untuk mengukur keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah pajak dan bunga dengan penjualan. Semakin besar NPM menunjukkan bahwa semakin besar laba bersih yang diperoleh perusahaan. Hasil laba bersih yang besar, bertambah luas kesempatan bagi perusahaan untuk memperbesar modal usahanya tanpa melalui hutang-hutang baru, sehingga pendapatan yang diperoleh meningkat. Pencapaian laba ini investor juga akan memperoleh gambaran positif terhadap kinerja perusahaan otomotif sehingga investor dapat mengharapkan adanya return yang tinggi dari modal yang dimilikinya, dengan demikian pertumbuhan laba meningkat. Perusahaan yang sehat memiliki *net profit margin* yang positif yang menandakan bahwa perusahaan tersebut tidak mengalami rugi. *Net profit margin* yang rendah disebabkan oleh pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan dari tiap penjualan tidak dapat menutupi biaya-biaya operasional perusahaan dan tingginya tarif pajak yang dikenakan. Dalam penelitian ini *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap *profit growth*. Hal ini menandakan bahwa Perusahaan yang memiliki tingkat laba kotor (NPM) yang tinggi umumnya menghasilkan laba bersih yang signifikan dari penjualannya. Laba bersih yang besar ini menunjukkan bahwa peluang perusahaan untuk mengembangkan bisnisnya tanpa harus mengandalkan utang baru menjadi lebih luas, yang berikutnya dapat meningkatkan

pendapatan yang diperoleh. Dengan pencapaian lab aini, investor juga akan memandangi kinerja perusahaan otomotif tersebut dengan positif, sehingga harapan akan tingkat pengembalian yang tinggi dari investasi mereka akan meningkat, yang pada akhirnya akan berdampak pada pertumbuhan laba yang lebih lanjut.

Hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Triyonowati (2016) bahwa *net profit margin* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba yang dapat dijelaskan dari hasil regresi sebesar 3.306 dengan probabilitas sebesar 0.002 ($0.002 < 0.05$).

4.3.6 Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap *Profit Growth*

Berdasarkan hasil uji diketahui bahwa nilai F-Statistic sebesar 2.839849 dengan probabilitas 0.006329. Nilai signifikan F ($0.006329 < 0.05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan berpengaruh terhadap *Profit Growth*. Artinya jika *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM) secara bersama-sama mengalami kenaikan, maka *profit growth* juga mengalami kenaikan. Begitu juga sebaliknya, jika terdapat penurunan secara Bersama-sama pada rasio-rasio ini maka *profit growth* pun juga mengalami penurunan.

Profit growth mencerminkan juga nilai laba dari suatu perusahaan. Jika perusahaan mencapai prestasi yang baik, maka laba perusahaan tersebut akan banyak diminati oleh investor. Prestasi baik yang di capai perusahaan dapat dilihat di dalam laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan. Untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, analisis keuangan memerlukan beberapa tolak ukur.

Tolak ukur yang sering dipakai adalah rasio keuangan. Dengan demikian perusahaan yang memiliki rasio keuangan seperti *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM) yang baik cenderung mempunyai tingkat *profit growth* yang baik pula dan ini yang dijadikan acuan atau tolak ukur bagi para investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut.

Analisis rasio merupakan salah satu cara investor dalam menganalisis laporan keuangan. Dari hasil penelitian terbukti bahwa *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM) mempengaruhi *profit growth*. Dengan terpengaruhnya *profit growth*, berarti informasi berupa rasio keuangan memiliki andil dalam pengambilan keputusan investor dalam membeli atau menjual saham karena *profit growth* akan berubah seiring adanya permintaan dan penawaran oleh investor. Hal ini sejalan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan berpengaruh terhadap *profit growth*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 5 (H5) diterima.

Dari hasil yang telah dijelaskan berdasarkan data yang di peroleh, maka pada penelitian ini diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.453903, hasil ini menunjukkan bahwa variasi *profit growth* dapat dijelaskan oleh nilai *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 45.39%. sedangkan sisanya sebesar 54.61% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model ini. Kemudian nilai dari *Adjusted R Square* sebesar 0.294069, hal ini menunjukkan sumbangan pengaruh variabel *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Profit Growth* sebesar 29.41% sedangkan sisanya 70.59% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian. *Adjusted R-Square* digunakan dalam penelitian yang menggunakan lebih dari satu variabel independent.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada sub bab sebelumnya mengenai “Pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* Terhadap *Profit Growth* Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021”. Adapun kesimpulan yang diambil oleh peneliti yaitu sbagai berikut :

1. Hasil pengujian menyatakan bahwa hasil koefisien variabel *Current Ratio* (CR) sebesar -0.181710 dengan signifikan ($0.8651 > 0.05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap *profit growth* pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021.
2. Hasil pengujian menyatakan bahwa hasil koefisien variabel *Total Asset Turnover* (TATO) sebesar -16.08958 dengan signifikan ($0.0190 < 0.05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh negatif terhadap *profit growth* pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021.
3. Hasil pengujian menyatakan bahwa hasil koefisien variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar -1.545696 dengan signifikan ($0.4259 > 0.05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *profit growth* pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021.
4. Hasil pengujian menyatakan bahwa hasil koefisien variabel *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 62.04747 dengan signifikan ($0.0000 < 0.05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap *profit growth* pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021.
5. Hasil uji F, menunjukkan nilai (F-Statistic) sebesar 2.839849 dengan signifikansi ($0.006329 < 0.05$). hal tersebut menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Profit Growth* pada perusahaan Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021.
6. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.294069, hal ini menunjukkan *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *profit growth* sebesar 29.41%. sedangkan sisanya 70.59% dipengaruhi oleh variabel independent lain.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya mengenai “Pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* Terhadap *Profit Growth* Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021”. Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan yaitu sebagai berikut :

1. Secara Akademik/Teoritik

Diharapkan agar penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang ekonomi manajemen pada umumnya dan khususnya mengenai manajemen keuangan. Dalam penelitian ini memberikan hasil yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) dan *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap *Profit Growth*, sedangkan *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan dinyatakan tidak berpengaruh terhadap *Profit Growth*.

2. Secara Praktik

- a. Bagi perusahaan untuk lebih mengefektifkan dan mengefisiensikan penggunaan biaya operasional, mengelola hutang dan penggunaan dana perusahaan dan meningkatkan penjualan agar *growth* yang dituju bisa tercapai. Hal tersebut bisa dilakukan dengan rasio keuangan yang bisa mengukur *profit growth* tiap perusahaan sehingga dapat mengetahui perusahaan yang nantinya dapat mempengaruhi investor ataupun calon investor dimasa yang akan mendatang.
- b. Bagi investor maupun calon investor untuk melihat analisis data keuangan sebelum membuat keputusan investasi yang dapat dilihat dari hasil analisis keuangan yang berkaitan dengan *profit growth*, hal ini bertujuan agar investor atau calon investor bisa memprediksi hasil yang akan diperoleh dari perusahaan tersebut.
- c. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian sejenis, sebaiknya menambah sampel yang digunakan, memperpanjang periode, dan menambah variabel independen agar menghasilkan kesimpulan yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Bambang Hermanto, Mulyo Agung. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta. BPFE Yogyakarta.
- Basuki, Agus Tri, Nano Prawoto. 2016. *Analisis Regresi Dalam Penetapan Ekonomi & Bisnis (dilenkapi Analisis SPSS dan e-Views)*. Jakarta : PT. Prasindo Persida.
- Basu Swastha, Hani Handoko. 2011. *Manajemen Pemasaran-Analisis Perilaku Konsumen*. Yogyakarta : BPFE.
- Brealey A Richard, Myres C Stewart and Allen Franklin. 2014. *Fundamental of Corporate Finance*. New York : Mc. Graw-Hill.
- Brigham, Eugene. F. and Houston, J. F. 2015. *Fundamentals Of Financial Management. Concise Ed.* Boston: Cengage Learning, Inc.
- Fahmi, I. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Waana Media.
- Ghozali.2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IMB SPSS 23, edisi delapan, cetakan ke VIII*. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gitman, Lawrence J, Roger H Juchau, and Jack Flanagan. 2015. *Principles Of Managerial Finance*. Australia : Person Higher Education.
- Hanafi, Mamduh. M. dan Halim, A. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. 5th edn. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi 1-10. Jakarta : Rajawali Pers.
- Harjito, Agus, dan Martono. 2013. *Manajemen Keuangan Edisi Ke 3*. Yogyakarta. Ekonisia.
- Harmono 2014. *Manajemen Keuangan: berbasis balanced scorecard*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hery. 2016. *Analisis Kinerja Manajemen (Menilai Kinerja Manajemen Berdasarkan Rasio Keuangan)*. Jakarta: PT Grasindo.
- Kasmir, D. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mulyono 2018. *Berprestasi Melalui JFP Ayo Kumpulkan Angka Kreditmu*. Yogyakarta: Deepublish.

- Statistik, B. P. 2020. *Pendapatan Nasional Indonesia 2015-2019*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Statistik, B. P. 2021. *Pendapatan Nasional Indonesia 2016-2020*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Suad Husnan, Enny Pudjiastuti. 2012. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan, edisi keenam*. Yogyakarta : UPP Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Sudana, I. M. 2015. *Manajemen Keuangan Perusahaan (Teori & Praktik)*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno 2013. *Manajemen Keuangan Teori Konsep & Aplikasi*. Yogyakarta: EKONISIA.
- Tsvetanov, Georgi. 2015. *Visual Finance : The One Page Visual Model to Understand Financial Statements and Make Better Decisions*. United Sates : CreateSpace Independent.
- Van Horne, J. and Wachowicz, J. 2013. *Fundamentals of Financial Management 13th Edition*. 13th edn, *thirteen edition*. 13th edn. England: Prentice Hall.
- Lasher, William R. 2016. *Practical Financial Management 8th Edition*. Australia : South-Western.
- Wild, John, and K. R. Subramanyam. 2009. *Financial Statement Analysis*. McGraw-Hill International Edition.
- Zulfikar. 2016. *Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika*. Edisi Pertama. Yogyakarta: CV. Budi Utama.

Jurnal :

- Abas, H. Kawatu, S, F. Kewo, L, C. 2020. *Analysis of Profit Growth of Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for 2013- 2017 Period*. International Journal Of Applied Business and International Management.
- Andriyani, I. 2015. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya Vol.13 No.3 September 2015.
- Anggi Ma, S. Mukaram. 2018. *Pengaruh ROA, ROE, NPM terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Industri Barang KONsumsi yang terdaftar di BEI*. Jurnal Riset dan Investasi. Vol. 4, No. 1.
- Azeria Ra Bionda, N. M. 2017. *Pengaruh Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return On Asset, dan Return On Equity terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan*

- Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. Kalbisocio, Volume 4 No. 1 Februari 2017.
- Deaconu, A., Crisan, S., and Buiga, A. 2016. *Value allocation – Contribution and risk to the reliability of financial reporting*. Economics and Management, XIX(2), 105-119.
- Devi Riana, L. A. 2016. *Pengaruh Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba pada Industri Farmasi (Studi Kasus pada BEI Tahun 2011-2014)*. Jurnal Online *Insan Akuntan*, Vol. 1, No.1, Juni 2016, 16-42.
- Dita Ridia Rantika, A. B. 2016. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Logam di BEI*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen : Volume 5, Nomor 6, Juni 2016 .
- Djannah, R. 2017. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Food and Beverages*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Volume 6, Nomor 7, Juli 2017.
- Fina Islamiati Susyana, N. M. 2021. *Pengaruh Net Profit Margin, Return on Assets, dan Current Ratio terhadap Pertumbuhan Laba*. JEMPER. Vol. 3 | No. 1 | 2021.
- Fitri Ulandari dan Juanda Astarani, 2017. *Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, Net profit Margin, dan Debt to Equity Ratio terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015*. Jurnal Audit dan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura 2017, Vol.6, No. 1, 43-68.
- Febrianti Fitry, Herdiyana, Zul Azhar. 2019. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan Tingkat Leverage terhadap Pertumbuhan Laba pada Sub Sektor Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017*. Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi, Universitas Pakuan.
- Muhammad Luthfi Nurudduja, 2018. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Swasta Devisa di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Nusantara PGRI Kediri tahun 2018.
- Mukaram, A. M. 2018. *Pengaruh ROA, ROE, dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Riset Bisnis dan Investasi Vol. 4, No. 1, April 2018.
- Myskova, R and Hajek, P. 2017. *Comprehensive assessment of firm financial performance using financial ratios and linguistic analysis of annual reports*. Journal of International Studies, 10(4), 96-108. Doi:10.14254/2071-833.2017/10-4/7.
- Nuzulla, F. and Murtianingsih. 2022. *Profitability And Profit Growth Of Manufacturing Companies In Indonesia During The Covid-19 Pandemic*. International Journal of

Educational Research & Social Sciences. ISSN: 2774-5406. Vol.3 No. 2 (2022) : Apr 28, 2022.

- Pangaribuan, H. 2017. *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Studi Pada Perusahaan non bank yang tergabung dalam kelompok LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014*. PEKOBIS Jurnal Pendidikan, Ekonomi dan Bisnis Vol. 1 No. iv Oktober 2017.
- Panjaitan, R. J. 2018. *Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin dan Return on Asset Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016*. Jurnal Manajemen Volume 4 Nomor 1.
- Pradani, I. A. 2018. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia*.
- Raudatul Djannah, 2017. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Food And Beverages*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Volume 6, Nomor 7, Juli 2017.
- Raka Pratama Ravasadewa, S. R. 2018. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Batubara di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen : Volume 7, Nomor 5, Mei 2018.
- Saraswati Dewi, A. K. 2020. *Pengaruh Net Profit Margin, Return On Asset dan Return On Equity Terhadap Perubahan Laba Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2018)*. EKOBIS: Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi, Vol. 8 No 1 Juni 2020.
- Septian Adi Wibisono. 2016. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Otomotif BEI*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen : Volume 5, Nomor 12, Desember 2016.
- Tri Wahyuni, Sri Ayem, Suyanto, 2017. *Pengaruh Quick Ratio, Debt to Equity Ratio, Inventory Turnover dan Net Profit Margin terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2011-2015*. Akunansi Dewantara vol. 1 No. 2 Oktober 2017.
- Utari, D, dan Prawironegoro, D. 2014. *Manajemen Keuangan Edisi Revisi*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Wairooy, M. A. 2019. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT. Semen Tonasa (Persero) Di Kabupaten Tangkep*. Jurnal Ekonomi Balance Fakultas Ekonomi Dan Bisnis.

Wardhani, F. A. 2019. *Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba dan Cash Flow Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2016*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Gempol, Volume IV No.1, Februari 2019.

Yanti, N. S. 2017. *Dampak Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2016)*. Jurnal Ekonomi & Bisnis Dharma Andalas, Volume 19 No. 2 Juli 2017.

Website :

Bursa Efek Indonesia. 2021. Laporan Keuangan dan Tahunan. *Idx.co.id*. Tersedia di : <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>.

IDN Financials. 2022. Laporan Keuangan. *Idnfinancials.com*. Tersedia di : <https://www.idnfinancials.com/id/financial-statements> .

Kementerian Keuangan Republik Indonesia. 2022. Perekonomian Indonesia Mampu Pulih dalam Lima Kuartal. *Kemenkeu.go.id*. Tersedia di : <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/menkeu-perekonomian-indonesia-mampu-pulih-dalam-lima-kuartal/> .

Badan Pusat Statistik. 2021. Pendapatan Nasional Indonesia 2016-2020. *Bps.go.id*. Tersedia di : <https://www.bps.go.id/publication/2021/06/08/bcb06430a707226bff9f8d99/pendapatan-nasional-indonesia-2016-2020.html>.

Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. 2020. Industri Otomotif Semakin Kompetitif, Laju Kinerjanya Terus Dipacu. *Kemenperin.go.id*. Tersedia di : <https://kemenperin.go.id/artikel/22063/Industri-Otomotif-Semakin-Kompetitif,-Laju-Kinerjanya-Terus-Dipacu>

Gaikindo. 2021. Industri Otomotif Membantu RI Keluar dari Resesi. *Gaikindo.com*. Tersedia di : <https://www.gaikindo.or.id/menperin-industri-otomotif-membantu-ri-keluar-dari-resesi/>

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Audi Suci Fakhirah
Alamat : Puri Nirwana 3 Blok BG Puri Nirwana 3 Blok BG
23 RT/RW 002/014, Kel. Karadenan, Kec.
Cibinong, Kab. Bogor
Tempat dan Tanggal Lahir : Bogor, 02 Januari 1999
Agama : Islam
Pendidikan
a. SD : SDN Pajeleran 01
b. SMP : SMPN 02 Cibinong
c. SMK : SMKN 01 Cibinong
d. Perguruan Tinggi : Universitas Pakuan Bogor

Bogor, 15 Oktober 2022
Peneliti,

(Audi Suci Fakhirah)

LAMPIRAN

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Data rata-rata hitung *Profit Growth*

Perusahaan		Pertumbuhan Laba (Dalam Persen)						Rata-Rata Perusahaan
		2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1	ASII	-0.09	0.32	0.24	-0.09	-0.17	0.17	0.06
2	AUTO	1.19	0.06	0.22	0.26	-1.52	-2.56	-0.39
3	BOLT	0.34	-0.05	-0.28	-0.19	-1.44	-3.00	-0.77
4	BRAM	1.82	0.21	-0.21	-0.18	-1.32	-6.35	-1.00
5	GDYR	-2.01	-3.44	-0.80	2.98	0.03	-2.29	-0.92
6	GJTL	-1.78	-1.24	0.63	-1.61	-1.75	-1.15	-1.15
7	IMAS	0.44	1.14	-1.33	1.00	-2.71	-0.83	-0.38
8	MASA	-0.85	1.02	-1.13	-22.96	-1.99	2.52	-3.90
9	PRAS	-0.29	5.54	-0.24	-0.87	-5.24	-1.28	-0.39
Rata-rata		-0.14	0.40	-0.32	-2.41	-1.79	-1.64	-0.98

Lampiran 2 : Data rata-rata hitung *Current Ratio (CR)*

Perusahaan		CR (Dalam Persen)						Rata-Rata Perusahaan
		2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1	ASII	0.90	0.84	0.86	0.78	0.91	1.03	0.89
2	AUTO	1.16	1.28	1.26	1.25	1.27	1.31	1.26
3	BOLT	3.97	1.13	1.04	1.18	1.19	1.14	1.61
4	BRAM	1.12	1.29	1.40	1.66	1.71	1.68	1.48
5	GDYR	0.10	0.84	0.81	0.59	1.71	0.73	0.80
6	GJTL	0.57	0.59	0.61	0.62	0.64	0.76	0.63
7	IMAS	0.59	0.61	0.54	0.50	0.53	0.52	0.55
8	MASA	0.61	0.56	0.56	0.67	0.54	0.97	0.65
9	PRAS	0.76	0.84	0.84	0.73	0.41	0.39	0.66
Rata-rata		1.09	0.89	0.88	0.89	0.99	0.95	0.95

Lampiran 3 : Data rata-rata hitung *Total Asset Turnover* (TATO)

Perusahaan		TATO (Dalam Persen)						Rata-Rata Perusahaan
		2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1	ASII	0.53	0.52	0.52	0.49	0.38	0.46	0.48
2	AUTO	0.65	0.67	0.72	0.71	0.55	0.66	0.66
3	BOLT	0.71	0.66	0.68	0.71	0.49	0.66	0.65
4	BRAM	0.56	0.59	0.64	0.66	0.44	0.68	0.59
5	GDYR	0.98	0.92	0.96	0.82	0.82	0.95	0.91
6	GJTL	0.57	0.57	0.57	0.62	0.53	0.58	0.57
7	IMAS	0.44	0.42	0.33	0.34	0.24	0.28	0.34
8	MASA	0.29	0.35	0.36	0.45	0.45	0.60	0.42
9	PRAS	0.20	0.19	0.27	0.18	0.12	0.13	0.18
Rata-rata		0.55	0.54	0.56	0.55	0.45	0.56	0.53

Lampiran 4 : Data rata-rata hitung *Debt to Equity Ratio* (DER)

Perusahaan		DER (Dalam Persen)						Rata-Rata Perusahaan
		2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1	ASII	0.90	0.96	0.98	0.98	0.75	0.73	0.88
2	AUTO	0.43	0.39	0.45	0.43	0.40	0.43	0.42
3	BOLT	0.15	0.69	0.82	0.69	0.59	0.71	0.61
4	BRAM	0.50	0.43	0.38	0.28	0.24	0.32	0.36
5	GDYR	1.10	1.42	1.41	1.41	1.41	1.49	1.37
6	GJTL	2.12	2.44	2.53	2.21	1.89	1.75	2.16
7	IMAS	3.28	3.53	2.90	3.53	4.02	2.90	3.36
8	MASA	0.80	0.80	0.98	0.81	1.08	0.77	0.87
9	PRAS	1.46	1.16	1.37	1.44	2.11	2.34	1.65
Rata-rata		1.19	1.31	1.31	1.31	1.39	1.27	1.30

Lampiran 5 : Data rata-rata hitung *Net Profit Margin* (NPM)

Perusahaan		NPM (Dalam Persen)						Rata-Rata Perusahaan
		2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1	ASII	0.10	0.12	0.12	0.11	0.12	0.11	0.11
2	AUTO	0.04	0.04	0.04	0.05	-0.03	0.04	0.03
3	BOLT	0.14	0.11	0.07	0.05	-0.04	0.05	0.06

Perusahaan		NPM (Dalam Persen)						Rata-Rata Perusahaan
		2016	2017	2018	2019	2020	2021	
4	BRAM	0.10	0.11	0.07	0.06	-0.03	0.11	0.07
5	GDYR	0.01	-0.02	0.00	-0.02	-0.02	0.02	-0.01
6	GJTL	0.06	-0.01	-0.02	0.01	-0.01	0.00	0.00
7	IMAS	-0.02	-0.04	0.01	0.02	-0.05	-0.01	-0.01
8	MASA	-0.01	-0.02	0.00	-0.05	0.07	0.16	0.02
9	PRAS	0.01	0.05	0.03	0.01	-0.03	0.01	0.01
Rata-rata		0.05	0.04	0.04	0.03	0.00	0.06	0.03

Lampiran 6 : Data rata-rata hitung CR dan *Profit Growth*

Tahun	CR	Δ CR	<i>Profit Growth</i>	Δ <i>Profit Growth</i>	Keterangan
2016	1.09	-	-0.14	-	-
2017	0.89	-0.20	0.40	0.53	Tidak Searah
2018	0.88	-0.01	-0.32	-0.72	Searah
2019	0.89	0.01	-2.41	-2.08	Tidak Searah
2020	0.99	0.10	-1.79	0.62	Searah
2021	0.95	-0.04	-1.64	0.15	Tidak Searah

Lampiran 7 : Data rata-rata hitung TATO dan *Profit Growth*

Tahun	TATO	Δ TATO	<i>Profit Growth</i>	Δ <i>Profit Growth</i>	Keterangan
2016	0.55	-	-0.14	-	-
2017	0.54	-0.01	0.40	0.53	Tidak Searah
2018	0.56	0.02	-0.32	-0.72	Tidak Searah
2019	0.55	-0.01	-2.41	-2.08	Searah
2020	0.45	-0.10	-1.79	0.62	Tidak Searah
2021	0.56	0.11	-1.64	0.15	Searah

Lampiran 8 : Data rata-rata hitung DER dan *Profit Growth*

Tahun	DER	Δ DER	<i>Profit Growth</i>	Δ <i>Profit Growth</i>	Keterangan
2016	1.19	-	-0.14	-	-
2017	1.31	0.12	0.40	0.53	Tidak Searah
2018	1.31	0.00	-0.32	-0.72	Searah
2019	1.31	-0.01	-2.41	-2.08	Tidak Searah
2020	1.39	0.08	-1.79	0.62	Tidak Searah
2021	1.27	-0.11	-1.64	0.15	Searah

Lampiran 9 : Data rata-rata hitung NPM dan *Profit Growth*

Tahun	NPM	Δ NPM	<i>Profit Growth</i>	Δ <i>Profit Growth</i>	Keterangan
2016	0.05	-	-0.14	-	-
2017	0.04	-0.01	0.40	0.53	Tidak Searah
2018	0.04	0.00	-0.32	-0.72	Tidak Searah
2019	0.03	-0.01	-2.41	-2.08	Searah
2020	0.00	-0.03	-1.79	0.62	Tidak Searah
2021	0.06	0.06	-1.64	0.15	Searah

Lampiran 10 : Data Perhitungan *Current Ratio (CR)*

Perusahaan	TAHUN	Aset Lancar	Hutang Lancar/ Liabilitas	Total CR
ASII	2016	IDR 106,134.000000000	IDR 118,174.000000000	0.90
	2017	IDR 119,447.000000000	IDR 142,563.000000000	0.84
	2018	IDR 142,063.000000000	IDR 165,394.000000000	0.86
	2019	IDR 137,741.000000000	IDR 177,293.000000000	0.78
	2020	IDR 133,476.000000000	IDR 146,239.000000000	0.91
	2021	IDR 156,627.000000000	IDR 152,663.000000000	1.03
AUTO	2016	IDR 5,174,379	IDR 4,452,857	1.16
	2017	IDR 5,403,365	IDR 4,211,349	1.28
	2018	IDR 6,214,107	IDR 4,928,255	1.26
	2019	IDR 6,192,796	IDR 4,945,329	1.25
	2020	IDR 5,624,122	IDR 4,442,385	1.27
	2021	IDR 6,595,266	IDR 5,046,600	1.31
BOLT	2016	IDR 478,261,956,989	IDR 120,322,026,454	3.97
	2017	IDR 540,256,069,087	IDR 478,417,952,154	1.13
	2018	IDR 603,808,539,271	IDR 578,524,696,062	1.04
	2019	IDR 616,302,085,777	IDR 522,299,096,454	1.18
	2020	IDR 518,155,407,448	IDR 436,844,644,100	1.19
	2021	IDR 604,134,107,227	IDR 530,732,304,119	1.14
BRAM	2016	IDR 1,495,317,322,528.87	IDR 1,330,192,537,056.44	1.12
	2017	IDR 1,635,873,928,040.40	IDR 1,263,335,869,167.65	1.29
	2018	IDR 1,734,008,796,101.55	IDR 1,237,835,806,678.44	1.40
	2019	IDR 1,509,549,631,748.04	IDR 908,893,917,480.43	1.66
	2020	IDR 1,296,300,769,895.58	IDR 760,004,015,914.54	1.71
	2021	IDR 1,693,981,522,811.93	IDR 1,009,438,396,925.46	1.68
GDYR	2016	IDR 83,603,090,033.62	IDR 858,076,689,052.75	0.10
	2017	IDR 880,005,964,341.01	IDR 1,044,538,671,931.83	0.84
	2018	IDR 892,882,665,807.06	IDR 1,105,440,300,201.95	0.81
	2019	IDR 631,860,922,868.00	IDR 1,076,094,509,240.33	0.59
	2020	IDR 1,894,936,077,499.76	IDR 1,107,387,948,961.80	1.71
	2021	IDR 770,066,521,503.36	IDR 1,060,316,343,619.07	0.73
GJTL	2016	IDR 6,956,751	IDR 12,207,918	0.57

Perusahaan	TAHUN	Aset Lancar	Hutang Lancar/ Liabilitas	Total CR
	2017	IDR 7,934,816	IDR 13,471,782	0.59
	2018	IDR 8,555,614	IDR 14,131,152	0.61
	2019	IDR 8,188,108	IDR 13,245,948	0.62
	2020	IDR 7,479,342	IDR 11,760,991	0.64
	2021	IDR 9,286,986	IDR 12,268,724	0.76
IMAS	2016	IDR 11,932,124,444,759	IDR 20,113,488,731,039	0.59
	2017	IDR 13,019,555,083,467	IDR 21,172,096,340,544	0.61
	2018	IDR 15,238,307,047,083	IDR 27,998,052,915,014	0.54
	2019	IDR 16,984,717,359,525	IDR 33,987,080,612,716	0.50
	2020	IDR 19,780,040,308,918	IDR 37,353,928,561,997	0.53
	2021	IDR 19,480,251,306,488	IDR 37,169,030,885,220	0.52
MASA	2016	IDR 2,286,007,741,573.00	IDR 3,776,991,235,199.13	0.61
	2017	IDR 2,082,653,668,266.17	IDR 3,730,838,002,584.66	0.56
	2018	IDR 2,711,268,628,055.94	IDR 4,858,522,686,954.24	0.56
	2019	IDR 2,425,019,641,583.00	IDR 3,644,327,316,326.67	0.67
	2020	IDR 1,827,432,969,789.17	IDR 3,380,275,536,747.57	0.54
	2021	IDR 3,049,634,277,522.77	IDR 3,143,798,420,829.28	0.97
PRAS	2016	IDR 614,210,993,693	IDR 805,379,393,238	0.76
	2017	IDR 715,512,432,970	IDR 854,076,976,791	0.84
	2018	IDR 821,538,367,686	IDR 983,729,017,626	0.84
	2019	IDR 722,339,527,799	IDR 987,264,102,560	0.73
	2020	IDR 468,374,022,126	IDR 1,145,119,627,034	0.41
	2021	IDR 455,249,874,000	IDR 1,157,657,905,015	0.39

Lampiran 11 : Data Perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER)

Perusahaan	TAHUN	Hutang Lancar/ Liabilitas	Ekuitas Saham Biasa	TOTAL DER
ASII	2016	IDR 118,174.000000000	IDR 131,803.000000000	0.90
	2017	IDR 142,563.000000000	IDR 148,910.000000000	0.96
	2018	IDR 165,394.000000000	IDR 167,931.000000000	0.98
	2019	IDR 177,293.000000000	IDR 180,830.000000000	0.98
	2020	IDR 146,239.000000000	IDR 195,025.000000000	0.75
	2021	IDR 152,663.000000000	IDR 209,556.000000000	0.73
AUTO	2016	IDR 4,452,857	IDR 10,285,618	0.43
	2017	IDR 4,211,349	IDR 10,740,431	0.39
	2018	IDR 4,928,255	IDR 10,962,358	0.45
	2019	IDR 4,945,329	IDR 11,487,356	0.43
	2020	IDR 4,442,385	IDR 11,144,545	0.40
	2021	IDR 5,046,600	IDR 11,605,446	0.43
BOLT	2016	IDR 120,322,026,454	IDR 790,426,272,049	0.15
	2017	IDR 478,417,952,154	IDR 695,763,299,402	0.69
	2018	IDR 578,524,696,062	IDR 706,352,434,197	0.82
	2019	IDR 522,299,096,454	IDR 759,281,071,298	0.69

Perusahaan	TAHUN	Hutang Lancar/ Liabilitas	Ekuitas Saham Biasa	TOTAL DER
	2020	IDR 436,844,644,100	IDR 739,353,779,071	0.59
	2021	IDR 530,732,304,119	IDR 743,366,920,791	0.71
BRAM	2016	IDR 1,330,192,537,056.44	IDR 2,687,203,829,634.50	0.50
	2017	IDR 1,263,335,869,167.65	IDR 2,946,818,864,353.43	0.43
	2018	IDR 1,237,835,806,678.44	IDR 3,272,207,636,723.38	0.38
	2019	IDR 908,893,917,480.43	IDR 3,279,212,961,183.95	0.28
	2020	IDR 760,004,015,914.54	IDR 3,164,871,581,210.86	0.24
	2021	IDR 1,009,438,396,925.46	IDR 3,115,007,990,400.89	0.32
GDYR	2016	IDR 858,076,689,052.75	IDR 782,330,465,355.88	1.10
	2017	IDR 1,044,538,671,931.83	IDR 736,929,934,389.86	1.42
	2018	IDR 1,105,440,300,201.95	IDR 782,189,385,654.88	1.41
	2019	IDR 1,076,094,509,240.33	IDR 765,292,974,044.67	1.41
	2020	IDR 1,107,387,948,961.80	IDR 787,548,128,537.96	1.41
	2021	IDR 1,060,316,343,619.07	IDR 709,351,243,171.36	1.49
GJTL	2016	IDR 12,207,918	IDR 5,754,101	2.12
	2017	IDR 13,471,782	IDR 5,516,910	2.44
	2018	IDR 14,131,152	IDR 5,580,667	2.53
	2019	IDR 13,245,948	IDR 5,985,501	2.21
	2020	IDR 11,760,991	IDR 6,213,676	1.89
	2021	IDR 12,268,724	IDR 7,005,823	1.75
IMAS	2016	IDR 20,113,488,731,039	IDR 6,127,232,050,570	3.28
	2017	IDR 21,172,096,340,544	IDR 6,005,655,193,318	3.53
	2018	IDR 27,998,052,915,014	IDR 9,668,361,936,820	2.90
	2019	IDR 33,987,080,612,716	IDR 9,635,772,494,265	3.53
	2020	IDR 37,353,928,561,997	IDR 9,298,752,584,195	4.02
	2021	IDR 37,169,030,885,220	IDR 12,805,468,029,044	2.90
MASA	2016	IDR 3,776,991,235,199.13	IDR 4,733,243,055,009.38	0.80
	2017	IDR 3,730,838,002,584.66	IDR 4,639,724,990,191.63	0.80
	2018	IDR 4,858,522,686,954.24	IDR 4,943,616,025,165.37	0.98
	2019	IDR 3,644,327,316,326.67	IDR 4,505,175,165,988.00	0.81
	2020	IDR 3,380,275,536,747.57	IDR 3,139,878,026,066.25	1.08
	2021	IDR 3,143,798,420,829.28	IDR 4,078,493,253,414.10	0.77
PRAS	2016	IDR 805,379,393,238	IDR 551,866,016,046	1.46
	2017	IDR 854,076,976,791	IDR 737,146,545,553	1.16
	2018	IDR 983,729,017,626	IDR 715,680,915,001	1.37
	2019	IDR 987,264,102,560	IDR 686,306,121,491	1.44
	2020	IDR 1,145,119,627,034	IDR 542,042,081,951	2.11
	2021	IDR 1,157,657,905,015	IDR 494,224,899,443	2.34

Lampiran 12 : Data Perhitungan *Net Profit Margin* (NPM)

Perusahaan	TAHUN	laba periode berjalan	Penjualan	TOTAL NPM
ASII	2016	IDR 13,231.000000000	IDR 132,294.000000000	0.10
	2017	IDR 17,421.000000000	IDR 150,225.000000000	0.12
	2018	IDR 21,517.000000000	IDR 174,881.000000000	0.12
	2019	IDR 19,628.000000000	IDR 177,044.000000000	0.11
	2020	IDR 16,233.000000000	IDR 130,349.000000000	0.12
	2021	IDR 19,018.000000000	IDR 167,402.000000000	0.11
AUTO	2016	IDR 346,396	IDR 9,557,407	0.04
	2017	IDR 365,639	IDR 9,974,633	0.04
	2018	IDR 446,188	IDR 11,500,591	0.04
	2019	IDR 564,053	IDR 11,629,124	0.05
	2020	IDR (292,412)	IDR 8,630,641	-0.03
	2021	IDR 455,892	IDR 11,040,522	0.04
BOLT	2016	IDR 88,505,259,434	IDR 650,631,025,428	0.14
	2017	IDR 84,138,423,416	IDR 770,278,241,486	0.11
	2018	IDR 60,675,740,629	IDR 875,844,961,627	0.07
	2019	IDR 49,370,597,116	IDR 911,569,898,880	0.05
	2020	IDR (21,674,045,636)	IDR 574,838,765,935	-0.04
	2021	IDR 43,332,829,429	IDR 837,811,401,209	0.05
BRAM	2016	IDR 217,715,095,489.12	IDR 2,264,268,796,773.50	0.10
	2017	IDR 264,348,014,450.41	IDR 2,472,699,190,905.64	0.11
	2018	IDR 209,010,559,630.52	IDR 2,884,557,522,391.89	0.07
	2019	IDR 170,793,037,662.59	IDR 2,775,443,918,456.30	0.06
	2020	IDR (55,012,170,637.88)	IDR 1,729,890,763,388.02	-0.03
	2021	IDR 294,153,365,271.73	IDR 2,786,394,799,651.39	0.11
GDYR	2016	IDR 15,851,625,905.62	IDR 1,606,520,749,499.25	0.01
	2017	IDR (38,715,807,068.33)	IDR 1,632,580,317,401.34	-0.02
	2018	IDR (7,889,504,338.87)	IDR 1,808,452,882,355.89	0.00
	2019	IDR (31,377,162,119.33)	IDR 1,511,846,447,918.33	-0.02
	2020	IDR (32,289,627,820.98)	IDR 1,555,811,801,592.93	-0.02
	2021	IDR 41,656,244,425.31	IDR 1,679,823,380,376.00	0.02
GJTL	2016	IDR 582,940	IDR 10,161,239	0.06
	2017	IDR (140,688)	IDR 10,806,078	-0.01
	2018	IDR (228,795)	IDR 11,239,534	-0.02
	2019	IDR 139,531	IDR 11,935,796	0.01
	2020	IDR (104,596)	IDR 9,615,970	-0.01
	2021	IDR 15,523	IDR 11,199,340	0.00
IMAS	2016	IDR (226,317,916,556)	IDR 11,426,718,057,381	-0.02
	2017	IDR (485,075,157,591)	IDR 11,362,364,310,756	-0.04
	2018	IDR 159,180,822,599	IDR 12,561,223,536,837	0.01
	2019	IDR 318,001,836,958	IDR 14,734,263,352,675	0.02
	2020	IDR (542,222,755,546)	IDR 11,282,071,593,225	-0.05
	2021	IDR (93,428,337,360)	IDR 14,054,799,924,092	-0.01

MASA	2016	IDR (34,795,413,442.50)	IDR 2,439,445,910,444.63	-0.01
	2017	IDR (70,456,239,712.08)	IDR 2,894,049,678,177.00	-0.02
	2018	IDR 9,024,153,947.67	IDR 3,560,199,223,249.31	0.00
	2019	IDR (198,173,443,458.67)	IDR 3,661,830,636,671.67	-0.05
	2020	IDR 196,746,008,561.61	IDR 2,957,055,542,463.36	0.07
	2021	IDR 692,243,906,782.89	IDR 4,307,592,014,610.00	0.16
PRAS	2016	IDR 2,360,904,089	IDR 276,599,880,359	0.01
	2017	IDR 15,443,415,770	IDR 300,488,059,848	0.05
	2018	IDR 11,792,043,142	IDR 452,360,352,646	0.03
	2019	IDR 1,570,671,005	IDR 300,283,007,518	0.01
	2020	IDR (6,652,735,610)	IDR 207,350,931,864	-0.03
	2021	IDR 1,885,333,333	IDR 218,793,390,271	0.01

Lampiran 13 : Data Perhitungan *Total Asset Turnover* (TATO)

Perusahaan	TAHUN	Penjualan	Total Asset	TOTAL TATO
ASII	2016	IDR 132,294.000000000	IDR 249,977.000000000	0.53
	2017	IDR 150,225.000000000	IDR 291,473.000000000	0.52
	2018	IDR 174,881.000000000	IDR 333,325.000000000	0.52
	2019	IDR 177,044.000000000	IDR 358,123.000000000	0.49
	2020	IDR 130,349.000000000	IDR 341,264.000000000	0.38
	2021	IDR 167,402.000000000	IDR 362,219.000000000	0.46
AUTO	2016	IDR 9,557,407	IDR 14,738,475	0.65
	2017	IDR 9,974,633	IDR 14,951,780	0.67
	2018	IDR 11,500,591	IDR 15,890,613	0.72
	2019	IDR 11,629,124	IDR 16,432,685	0.71
	2020	IDR 8,630,641	IDR 15,586,930	0.55
	2021	IDR 11,040,522	IDR 16,652,046	0.66
BOLT	2016	IDR 650,631,025,428	IDR 910,748,298,503	0.71
	2017	IDR 770,278,241,486	IDR 1,174,181,251,556	0.66
	2018	IDR 875,844,961,627	IDR 1,284,877,130,259	0.68
	2019	IDR 911,569,898,880	IDR 1,281,580,167,752	0.71
	2020	IDR 574,838,765,935	IDR 1,176,198,423,171	0.49
	2021	IDR 837,811,401,209	IDR 1,274,099,224,910	0.66
BRAM	2016	IDR 2,264,268,796,773.50	IDR 4,017,396,366,690.94	0.56
	2017	IDR 2,472,699,190,905.64	IDR 4,210,154,733,522.08	0.59
	2018	IDR 2,884,557,522,391.89	IDR 4,510,043,443,401.82	0.64
	2019	IDR 2,775,443,918,456.30	IDR 4,188,092,232,331.05	0.66
	2020	IDR 1,729,890,763,388.02	IDR 3,924,875,597,125.40	0.44
	2021	IDR 2,786,394,799,651.39	IDR 4,124,446,387,326.35	0.68
GDYR	2016	IDR 1,606,520,749,499.25	IDR 1,640,407,154,408.63	0.98
	2017	IDR 1,632,580,317,401.34	IDR 1,781,468,606,321.69	0.92

Perusahaan	TAHUN	Penjualan	Total Asset	TOTAL TATO
	2018	IDR 1,808,452,882,355.89	IDR 1,887,629,685,856.83	0.96
	2019	IDR 1,511,846,447,918.33	IDR 1,841,387,483,285.00	0.82
	2020	IDR 1,555,811,801,592.93	IDR 1,894,936,077,499.76	0.82
	2021	IDR 1,679,823,380,376.00	IDR 1,769,667,586,790.43	0.95
GJTL	2016	IDR 10,161,239	IDR 17,962,019	0.57
	2017	IDR 10,806,078	IDR 18,988,692	0.57
	2018	IDR 11,239,534	IDR 19,711,819	0.57
	2019	IDR 11,935,796	IDR 19,231,449	0.62
	2020	IDR 9,615,970	IDR 17,974,667	0.53
	2021	IDR 11,199,340	IDR 19,274,547	0.58
IMAS	2016	IDR 11,426,718,057,381	IDR 26,240,720,781,609	0.44
	2017	IDR 11,362,364,310,756	IDR 27,177,751,533,862	0.42
	2018	IDR 12,561,223,536,837	IDR 37,666,414,851,834	0.33
	2019	IDR 14,734,263,352,675	IDR 43,622,853,106,981	0.34
	2020	IDR 11,282,071,593,225	IDR 46,652,681,146,192	0.24
	2021	IDR 14,054,799,924,092	IDR 49,974,498,914,264	0.28
MASA	2016	IDR 2,439,445,910,444.63	IDR 8,510,234,290,208.50	0.29
	2017	IDR 2,894,049,678,177.00	IDR 8,370,562,992,776.30	0.35
	2018	IDR 3,560,199,223,249.31	IDR 9,802,138,712,119.61	0.36
	2019	IDR 3,661,830,636,671.67	IDR 8,149,502,482,314.67	0.45
	2020	IDR 2,957,055,542,463.36	IDR 6,520,153,562,813.82	0.45
	2021	IDR 4,307,592,014,610.00	IDR 7,222,291,674,243.38	0.60
PRAS	2016	IDR 276,599,880,359	IDR 1,357,245,409,284	0.20
	2017	IDR 300,488,059,848	IDR 1,591,223,522,344	0.19
	2018	IDR 452,360,352,646	IDR 1,699,409,932,627	0.27
	2019	IDR 300,283,007,518	IDR 1,673,570,224,051	0.18
	2020	IDR 207,350,931,864	IDR 1,687,161,708,985	0.12
	2021	IDR 218,793,390,271	IDR 1,651,882,804,458	0.13

Lampiran 14 : Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

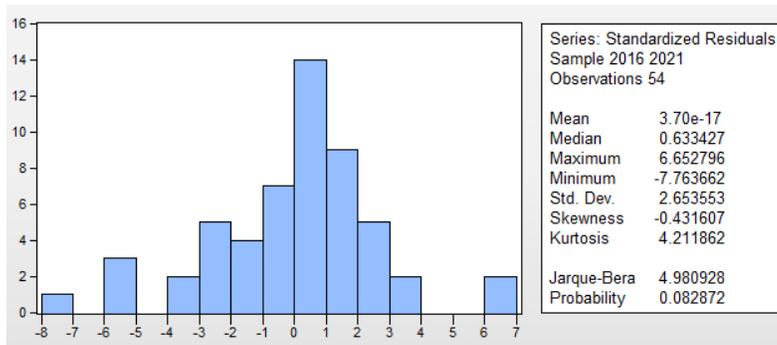
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.420190	(8,41)	0.0305
Cross-section Chi-square	20.886105	8	0.0075

Lampiran 15 : Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	12.641121	4	0.0132

Lampiran 16 : Hasil Uji Normalitas



Lampiran 17 : Hasil Uji Autokorelasi

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.453903	Mean dependent var	-0.987037
Adjusted R-squared	0.294069	S.D. dependent var	3.560795
S.E. of regression	2.991769	Akaike info criterion	5.235676
Sum squared resid	366.9779	Schwarz criterion	5.714506
Log likelihood	-128.3633	Hannan-Quinn criter.	5.420342
F-statistic	2.839849	Durbin-Watson stat	2.174878
Prob(F-statistic)	0.006329		

Lampiran 18 : Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS
Method: Panel EGLS (Cross-section weights)
Date: 02/04/22 Time: 19:16
Sample: 2016 2021
Periods included: 6
Cross-sections included: 9
Total panel (balanced) observations: 54
Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CR	-0.146980	0.258392	-0.568826	0.5726
DER	0.017130	0.639314	0.026794	0.9788
NPM	-3.744994	4.927970	-0.759947	0.4516
TATO	2.668269	2.605328	1.024159	0.3118
C	0.569478	1.552466	0.366821	0.7156

Lampiran 19 : Hasil Uji Multikolinearitas

	CR	DER	NPM	TATO
CR	1.000000	-0.548830	0.397673	0.314974
DER	-0.548830	1.000000	-0.483887	-0.369211
NPM	0.397673	-0.483887	1.000000	0.170877
TATO	0.314974	-0.369211	0.170877	1.000000

Lampiran 20 : Hasil Uji Regresi Data Panel

Dependent Variable: PERTUMBUHAN_LABA

Method: Panel Least Squares

Date: 09/28/22 Time: 02:07

Sample: 2016 2021

Periods included: 6

Cross-sections included: 9

Total panel (balanced) observations: 54

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CR	-0.181710	1.063077	-0.170928	0.8651
DER	-1.545696	1.921873	-0.804265	0.4259
NPM	62.04747	12.13245	5.114177	0.0000
TATO	-16.08958	6.588463	-2.442084	0.0190
C	7.528379	4.745657	1.586372	0.1203